UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

Oleh

WARDAH NABILAH

NIM. 18110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Wardah Nabilah

NIM.18110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs NURUL HUDA WADENG

Oleh:

Wardah Nabilah

NIM. 18110140

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819 20160801 1 012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik" oleh Wardah Nabilah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I — Ketua
NIP. 198510012016080110003 — (Penguji Utama)

Mujtahid, M.Ag — Penguji
NIP. 197501052005011003

Misbah Munir, M.Pd. — Sekertaris
NIP. 19770819201608011012

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardah Nabilah

NIM : 18110140

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya asli saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Juni 2025

Hormat Saya

Wardah Nabilah

NIM. 18110140

NOTA DINAS PEMBIMBING

Misbah Munir, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Wardah Nabilah

Malang, 28 Februari 2025

Lamp : -

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan mulai dari segi bahasa, isi, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Wardah Nabilah
NIM	: 18110140
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Nurul Huda Wadeng

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819 20160801 1 012

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan

Wardah Nabilah
NIM. 18110140

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (Surah Al-Insyirah, 94:5-6)[1]

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Surah Al-Baqarah, 2:286)[2]

[1] Q.S. Al Insyirah Ayat 5-6.
[2] Q.S. Al Baqarah Ayat 2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan dan doa. Setiap rasa lelah dan kepuasan yang saya rasakan atas karunia-Nya menjadi dorongan untuk terus berusaha meraih kesuksesan. Dengan tulus, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga saya, terutama kedua orang tua tercinta, Almarhumah Ibu Ainur Rofiah dan Bapak Sutrisno, Drs, serta adikku Muhammad Hafidz Al Asad. Mereka telah memberikan dukungan, perjuangan, dan kepercayaan yang tiada henti dalam setiap langkah saya menyelesaikan studi ini.
2. Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng, Ibu Futihatul Abwab, S.Ag, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan dukungan dan semangat sepanjang proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Misbah Munir, M.Pd, dosen pembimbing saya, yang dengan kesabaran dan ketelatenannya telah membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Saudara ibu saya Bude As, Mama Fut, Mbak Anik, Mbak Qulub, Mbak Zia, Mbak Chibab, dan Om Fatik, yang selalu mendampingi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan saya selama kuliah, yaitu Vetrin Rukmanansa, Dina Nur Azizah, Kartika Fitri Mawardi, Lisamatul Kamalah, Adinda Nur Rohmah, dan Siti Masriatul, yang selalu ada menemani saya dalam suka dan duka, memberikan semangat, serta terus mendukung saya sepanjang perjalanan ini.
6. Sahabat saya sejak SMP, Azizatul Ma`rifah dan Dinda Iffana Silma, yang meski jarak memisahkan, tetap memberikan nasihat dan semangat yang luar biasa.
7. Teman-teman organisasi HMJ PAI, sahabat sahabati PMII, PERMAGRES, dan AIESEC Brawijaya Malang. Yang mendukung saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan syafaatnya bagi kita semua di akhirat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan. Dengan penuh rasa syukur dan kasih sayang, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Ainur Rofi`ah dan Bapak Sutrisno, yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam perjuangan ini. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan, yang berkatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku yang tercinta, yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini. Terutama kepada adikku, Muhammad Hafidz Al As`ad, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Misbah Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua teman-teman yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan S1, teman HMJ PAI, sahabat sahabati PMII, PERMAGRES,

dan volunteer AIESEC Brawijaya Malang. Terima kasih atas kesabaran kalian menjadi tempat berbagi dan curhat. Dari kalian, penulis belajar banyak tentang kesabaran dan perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan keberhasilan dunia dan akhirat kepada kita semua.

5. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2018, yang selama empat tahun ini selalu menemani dan mewarnai hidup penulis. Terima kasih atas pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang diberikan.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

LEMBAR PENGESAHAN v

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

NOTA DINAS PEMBIMBING vii

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS viii

MOTTO ix

HALAMAN PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xxi

ABSTRAK xxii

ABSTRACT xxiii

مستخلص البحث ..... **xxiv**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Originalitas Penelitian.....5
F. Definisi Istilah.....11
G. Sistematika Pembahasan.....13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....16
A. Landasan Teori.....16
1. Konsep Akhlak dalam Islam.....16
a. Pengertian Akhlak.....16
b. Ruang Lingkup Akhlak.....21
1) Akhlak Terhadap Allah SWT.....21
2) Akhlak Terhadap Orang Tua dan Sesama.....22
c. Macam-Macam Akhlak.....26
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....27
1) Faktor Internal.....27
2) Faktor Eksternal.....27
e. Guru Akidah Akhlak.....28
1) Pengertian Guru Akidah Akhlak.....28
2) Tugas dan Peran Guru Akidah Akhlak.....30
2. Langkah-Langkah dalam Pembinaan Akhlak.....34
a. Langkah Konkret dalam Pembinaan Akhlak.....34
1) Introspeksi Diri.....37
2) Pendidikan Akhlak/Nilai.....37
3) Keteladanan.....38
4) Amal Shaleh.....39

5) Refleksi dan Evaluasi 40
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak 40
1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak 42
2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak 42
B. Kerangka Berpikir 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Kehadiran Peneliti 47
C. Lokasi Penelitian 47
D. Data dan Sumber Data 48
E. Instrumen Penelitian 49
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Pengecekan Keabsahan Data 52
H. Teknik Analisis Data 53
I. Prosedur Penelitian 54
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN 59
A. Paparan Data 59
1. Profil Sekolah 59
2. Sejarah Singkat Sekolah 59
3. Visi, Misi dan Tujuan 61
4. Struktur Organisasi 63
5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa 64
6. Sarana dan Prasarana 71

7. Prestasi Peserta Didik.....72

B. Hasil Penelitian 72

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa 72

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak 93

C. Temuan Penelitian.....96

BAB V PEMBAHASAN 99

A. Upaya Guru Akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa 99

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak..112

BAB VI PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran.....124

DAFTAR PUSTAKA.....126

LAMPIRAN.....131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....8

Tabel 3.1 Timeline Penelitian 50

Tabel 4.1 Data Guru Mts Nurul Huda Wadeng 64

Tabel 4.2 Data Kependidikan Mts Nurul Huda Wadeng 66

Tabel 4.3 Data Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan 67

Tabel 4.4 Data Siswa MTs Nurul Huda Wadeng.....67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tata Tertib Peserta Didik……..74

Gambar 4.2 Kegiatan Siraman Rohani ……79

Gambar 4.3 Pembiasaan 5S ……..82

Gambar 4.4 Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah……84

Gambar 4.5 Perayaan Peringatan Maulid Nabi…….……86

Gambar 4.6 Kegiatan Jum`at berkah dan Berbagi ke Panti Asuhan……..87

Gambar 4.7 Kegiatan Pembagian Zakat Fitrah ……88

Gambar 4.8 Kunjungan ke panti asuhan……90

Gambar 4.9 Pertemuan Wali Murid……..92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Lampiran……131

Lampiran 2 Jurnal Bimbingan Skripsi ……132

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi……..133

Lampiran 4 Transkip Wawancara di MTs Nurul Huda Wadeng……134

Lampiran 5 Dokumentasi……151

Lampiran 6 Biodata Mahasiswa……..155

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

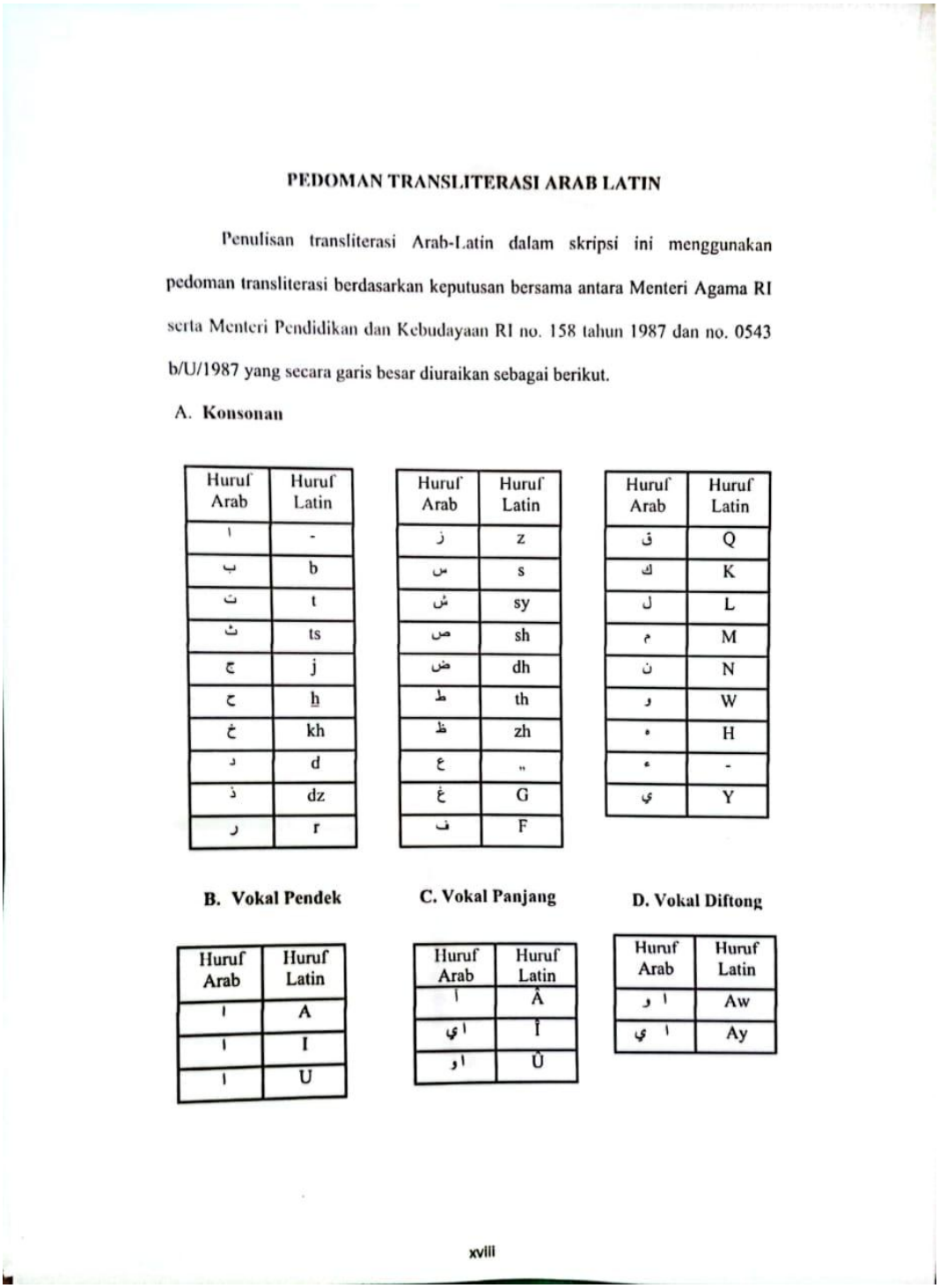

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. **Konsonan**

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	‟
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
ا	I
ا	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Â
اي	Î
او	Û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
ا و	Aw
ا ي	Ay

xviii

ABSTRAK

Nabilah, Wardah, 2025, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi : Misbah Munir, M.Pd.

Kata Kunci *: Upaya Guru, Akhlak, Pembinaan Akhlak*

Akhlak adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkah laku dan moral seseorang. Konsep akhlak memiliki peran sentral dalam berbagai tradisi keagamaan dan budaya, terutama dalam Islam, di mana akhlak dianggap sebagai cermin keimanan dan pembinaan karakter. Pembinaan akhlak mencakup upaya pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan perilaku yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Proses ini dapat dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai etika, penanaman sifat-sifat mulia, serta pembiasaan diri untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akhlak dalam membina moral dan Akhlak siswa MTs Nurul Huda Wadeng. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan Akhlak siswa di MTs Nurul Huda Wadeng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lingkungan MTs Nurul Huda Wadeng melalui wawancara beberapa narasumber seperti Kepala MTs Nurul Huda Wadeng, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng. Analisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah membina akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng, melalui beberapa cara: a) Instropeksi Diri (kegiatan siraman rohani dan istighotsah), b) Pendidikan Akhlak/Nilai (metode pembelajaran pendekatan pada siswa, program 5S, kegiatan membaca Juz 30, Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha berjamaah), c) Keteladanan (kegiatan perayaan hari besar Islam seperti hari lahir Rasulullah, tahun baru Islam, kegiatan pondok Ramadhan), d) Amal Sholeh (shodaqah jariyah Hari Jum`at, Zakat Fitrah di sekolah), e) Refleksi dan Evaluasi (buku sambung rasa). 2) Faktor pendukung pendukung pembinaan akhlak yakni: a) lingkungan keluarga yang positif, b) pendidikan agama dan moral di sekolah, c) model guru teladan dan tokoh masyarakat, d) pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan aktif, e) dukungan masyarakat. Selanjutnya faktor penghambat pembinaan akhlak meliputi beberapa hal yakni: a) pengaruh media dan teknologi, b) krisis identitas dan pengaruh teman sebaya, c) ketidakstabilan lingkungan keluarga, d) krisis dan tantangan ekonomi, e) krisis moral dan etika dalam masyarakat.

ABSTRACT

Nabilah, Wardah, 2025. *The Efforts of Aqidah Akhlak Teachers in Fostering Students' Morals at MTs Nurul Huda Wadeng*. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Thesis Supervisor: Misbah Munir, M.Pd.

Keywords: *Teacher's Efforts, Morals, Moral Development*

Morals are an essential aspect of human life related to one's behavior and ethics. The concept of morality holds a central role in various religious and cultural traditions, particularly in Islam, where morals are considered a reflection of faith and character development. Moral development includes educational and training efforts to cultivate good behavior and avoid wrongful actions. This process can be carried out through the teaching of ethical values, instilling noble traits, and habituating oneself to behave according to prevailing norms.

The objectives of this research are: 1) To identify and describe the implementation of moral education in fostering students' morals at MTs Nurul Huda Wadeng. 2) To identify and describe the supporting and inhibiting factors in the moral development process of students at MTs Nurul Huda Wadeng.

This study employs a qualitative approach with field research as its methodology. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research was conducted by directly engaging in the environment of MTs Nurul Huda Wadeng and interviewing several sources. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data.

The results of this study indicate that: 1) The moral development efforts at MTs Nurul Huda Wadeng are carried out through several methods: a) Self-Introspection (spiritual guidance and istighotsah activities), b) Moral Education/Values (student-centered teaching methods, 5S program, recitation of Juz 30, congregational Dhuhr and Dhuha prayers), c) Exemplary Learning (commemorating Islamic holidays such as the Prophet's birthday, the Islamic New Year, and Ramadan boarding school activities), d) Charitable Deeds (Friday charity donations, Zakat Fitrah at school), and e) Reflection and Evaluation (interactive reflection book). 2) The supporting factors for moral development include: a) a positive family environment, b) religious and moral education in schools, c) role model teachers and community figures, d) participatory and active learning approaches, and e) community support. Meanwhile, the inhibiting factors of moral development include: a) the influence of media and technology, b) identity crises and peer influence, c) family environment instability, d) economic challenges, and e) moral and ethical crises in society.

مستخلص البحث

، جهود معلمي العقيدة والأخلاق في تربية أخلاق الطلاب في مدرسة متوسطة نور الهدي 2025نبيلة، وردة، جامعة إسلامية مالاونا مالك إبراهيم .كلية العلوم التربوية والتعليم .برنامج دراسات تعليم الدين الإسلامي .وادين .مالانغ

مصباح منير، ماجستير في التربية :مشرف الرسالة

استراتيجية المعلم، الأخلاق، تربية الأخلاق:**الكلمات المفتاحية**

يلعب مفهوم .الأخلاق هي جانب مهم في حياة الإنسان، حيث ترتبط بالسلوك والمبادئ الأخلاقية للفرد الأخلاق
دورًا محوريًا في مختلف التقاليد الدينية والثقافية، لا سيما في الإسلام، حيث تعتبر الأخلاق مرآةً للإيمان تتضمن عملية تنمية الأخلاق الجهود التربوية والتدريبية لتطوير السلوك الحسن .ووسيلةً لبناء الشخصية يمكن تحقيق هذه العملية من خلال تعليم القيم الأخلاقية، وغرس الصفات الحميدة، .وتجنب الأفعال السيئة وتعويد النفس على التصرف وفقًا للمعايير السائدة

يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف تنفيذ تعليم الأخلاق في تنمية الأخلاق والمبادئ الأخلاقية لدى طلاب مدرسة نور الهدى ودنغ المتوسطة الإسلامية، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعيقة لعملية تنمية .الأخلاق لدى الطلاب

تم جمع البيانات من خلال الملاحظة .يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام البحث الميداني أجريت الدراسة من خلال النزول المباشر إلى بيئة مدرسة نور الهدى ودنغ المتوسطة .والمقابلات والتوثيق الإسلامية وإجراء مقابلات مع بعض المصادر، مثل مدير المدرسة، نائب مدير المناهج، نائب مدير شؤون .تم تحليل البيانات من خلال جمعها، وتصفيتها، وعرضها، والتحقق منها .الطلاب، ومعلم العقيدة والأخلاق

أظهرت نتائج البحث أن خطوات تنمية الأخلاق في مدرسة نور الهدى ودنغ المتوسطة الإسلامية تتم من خلال عدة أساليب، مثل التأمل الذاتي عبر أنشطة التوجيه الروحي والاستغاثة، وتعليم القيم الأخلاقية من ، وأداء صلاتي الظهر والضحى 30، وقراءة جزء 5Sخلال طريقة التدريس التفاعلية مع الطلاب، وبرنامج بالإضافة إلى ذلك، يتم ترسيخ الأخلاق من خلال القدوة الحسنة بإقامة الاحتفالات بالمناسبات .جماعة كما تشمل .الإسلامية الكبرى، مثل المولد النبوي، ورأس السنة الهجرية، وبرنامج رمضان في المدرسة الأنشطة الخيرية مثل الصدقة الجارية يوم الجمعة وإخراج زكاة الفطر في المدرسة، إلى جانب التأمل .دفتر التواصل الشعوري"والتقييم عبر"

أما العوامل الداعمة لتنمية الأخلاق فتشمل البيئة الأسرية الإيجابية، وتعليم الدين والأخلاق في المدرسة، وعلى النقيض، هناك .ونموذج المعلم القدوة، والطريقة التفاعلية والنشطة في التدريس، ودعم المجتمع عوامل تعيق تنمية الأخلاق، مثل تأثير وسائل الإعلام والتكنولوجيا، وأزمة الهوية وتأثير الأقران، وعدم .استقرار البيئة الأسرية، والتحديات الاقتصادية، وأزمة الأخلاق والقيم في المجتمع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam membina kepribadian siswa. Melalui program pendidikan proses transmisi keilmuan berlangsung hingga menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, nilai-nilai keterampilan, moral, sosial dan karakter siswa dalam memenuhi tumbuh kembangnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pentingnya peranan pendidikan sebagai transmisi keilmuan, maka pendidikan dijadikan dasar dalam membina kepribadian dan karakter siswa. Pendidikan di indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 atau yang disebut SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), secara khusus menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, menumbuhkan karakter, dan budaya negara, serta bertujuan untuk memajukan potensi negara.[3] Tujuan pendidikan nasional dalam pelaksanaanya adalah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, Membina jati diri dan peradaban bangsa yang terhormat, serta membina jiwa manusia dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan

[3] Nasrullah Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019): 163.

bertanggung jawab.[4] Hal ini sesuai dengan apa yang telah di cita-citakan para pendiri bangsa yang dituangkan dalam UUD 45 alenia ke IV yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan para siswa diberikan bekal melalui kemampuan soft skill dan hard skill. Kemampuan soft skill merupakan kemampuan intrapersonal seperti kemamapuan dalam memanajemen diri, kepemimpinan, kemandirian, serta cara berinteraksi dengan sekitar. Sedangkan kemampuan hard skill merupakan kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik, dan keterampilan atau keahlian yang membutuhkan latihan khusus untuk menguasainya.[5]

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya diukur dengan kemampuan soft skill dan hard skill, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi kondisi fisiologis (kesehatan jasmani dan kondisi panca indra) dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan dan bakat). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (faktor sosial budaya, masyarakat), faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, peranan orang tua), serta faktor sekolah (Instrumen kurikulum, program sekolah, sarana prasarana di sekolah, strategi pembelajaran, dan guru).[6]

Dalam pelaksanaan program pendidikan, terdapat beberapa tantangan

---

[4] Darmiyati Zuchdi Arif Unwanullah, "Good Manners Education At Yunior High School Tuban," *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 1.

[5] Robles, M.M. "Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. Business Communication Quarterly", 2012. hlm. 453-465.

[6] Sri Reskia dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli, Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, Juni 2014, hlm. 82-83.

tersendiri yakni beberapa permasalahan yang dihadapi mayarakat Indonesia saat ini. Tidak dipungkiri, globalisasi adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi, dampak globalisasi dan modernisasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk generasi saat ini maupun mendatang. Akses internet yang tidak terbatas, kurangnya peranan orang tua di rumah, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi sebab utama problematika kepribadian anak. Seringkali kita jumpai berita bagaimana seorang anak melakukan bullying, mencuri, memperkosa, bahkan membunuh. Dalam hal ini menimbulkan sejumlah dampak negatif di masyarakat yang kini semakin memprihatinkan. Dampak tersebut antara lain meluasnya pelanggaran terhadap berbagai norma masyarakat, baik agama maupun sosial.[7] Krisis moral yang berdampak pada lingkungan, khususnya di kalangan remaja merupakan hal yang cukup serius dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, segala aspek pendidikan harus diselenggarakan guna mengembangkan kepribadian yang bermartabat sesuai budaya Indonesia, antara lain; menjalankan agamanya, jujur, disiplin, toleran, tidak mudah menyerah, bekerja keras, suka menolong, dan mempunyai perilaku bermanfaat lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Pengajaran Moral (Akhlak) merupakan inti pendidikan Islam. Mencapai Akhlak mulia (al-akhlaq karimah) merupakan tujuan sebenarnya dari ajaran Islam.[8]

Program pembinaan Akhlak merupakan suatu program penyaluran

[7] Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)."

[8] Darmiyati Zuchdi Arif Unwanullah, 'Good Manners Education At Yunior High School Tuban', *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 5.1 (2017), hlm 1.

karakter melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Hal ini merupakan pembelajaran wajib dalam suatu instansi madrasah guna menciptakan generasi unggul yang mencerminkan nilai islami di kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Gresik memiliki riwayat program pembinaan akhlak yang terorganisir secara efektif dan mendapatkan berbagai apresiasi dari khalayak umum. Dengan fasilitas dan berbagai program islami, instansi ini berhasil membuka peluang bagi siswa yang ingin mengembangkan nilai-nilai religius dalam pendidikan. Sehingga visi dan misi sekolah terkait kinerja positif berbasis islam bisa tercapai dengan baik.

Berdasar pada pernyataan diatas memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak memiliki bagian penting dalam membina moral siswa dalam keseharian. Apabila sejak kecil diajarkan berperilaku baik melalui pembinaan akhlak, maka setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah diharapkan mampu menyebarkan perilaku akhlak yang sesuai dengan nilai islami dimanapun mareka berada. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik membuat skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Nurul Huda Wadeng"

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka diambil fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Akidah akhlak dalam Membina moral dan

Akhlak siswa di MTs Nurul Huda Wadeng?

2. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat proses Pembinaan Akhlak siswa di MTs Nurul Huda Wadeng?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, didapatkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akhlak dalam Membina moral dan Akhlak siswa MTs Nurul Huda Wadeng.
2. Faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan Akhlak siswa di MTs Nurul Huda Wadeng.

D. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian yang akan dilakukan, Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian bagi peneliti dimasa depan, serta dapat mengubah dan mengembangkan pemikiran Islam.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua dan guru untuk mengembangkan Akhlak siswa di MTs Nuru Huda Wadeng..
3. Melalui penelitian ini diharapkan para siswa di MTs Nurul Huda Wadeng dapat membawa pada Akhlak yang lebih baik.

E. Originalitas Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada penjelasan perbedaan antara penelitian dengan penelitian selanjutnya. Tujuannya untuk menghindari

kesamaan penelitian dan orisinalitas bagi peneliti. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indah Fitri Handayani, 2023, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Ma`arif Nu 1 Purbolinggo", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.

   Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa: peranan guru PAI dalam Membina akhlak siswa yakni dengan menerapkan metode ceramah dan keteladanan, pembiasaan dan bimbingan serta nasihat, dalam hal ini secara efektif mampu Membina akhlak siswa siswa yang berakhlakul karimah.[9]
2. Robiatul Adawiyah, 2023, "Peran Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sidangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

   Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa: peranan pengajian remaja dalam Membina akhlak generasi muda. Dalam pelaksanaanya menggunakan konsep dengan meniru dan meneladani akhlak rasulullah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam Membina akhlak melalui metode mauidzah (nasehat), dan dalam

[9] Indah Fitri Handayani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Ma`arif Nu 1 Purbolinggo", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO (2023). hlm.xi

pelaksanaannya dilakukan dengan diadakan kegiatan mengaji rutinan, istighotsah, hadroh, kerja bakti dan lainnya.[10]

3. Auliya Jiwandana, 2020, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS ANNUR 1 Bululawang", Skripsi, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang.

   Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa: peranan guru PAI yakni sebagai pembimbing, teladan dan motivator bagi siswanya. Serta merujuk pada strategi-strategi efektif yang dilakukan untuk Membina akhlak siswa.[11]

4. Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, 2021, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik", Jurnal, Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba`ul Ulum Surakarta.

   Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa: peranan program pembiasaan guru terhadap perilaku dapat membentu akhlak siswa. Selanjutnya dalam upaya pelaksanaan tujuan pendidikan diperlukan tanggung jawab, sikap disiplin yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi dan rasa tanggung jawab serta peranan guru dalam memberikan arahan dan penjelasan sebelum memulai pelajaran juga

[10] Robiatul Adawiyah, "Peran Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sidangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok)", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2023).hlm. ii

[11] Auliya Jiwandana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS ANNUR 1 Bululawang", Universitas Islam Malang (2020). hlm.ii.

berpengaruh dalam tingkat konsentrasi dan perilaku siswa. Terdapat banyak sekali faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.[12]

5. Nur`asiah, 2021, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa", Jurnal, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.

   Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa: peranan guru PAI dalam Membina karakter siswa yaitu: Pemberdayaan, intervensi, peneladanan serta terintegrasi. Strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam Membina karakter siswa yaitu dengan : Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), program sholat dan sholat dzuhur berjamaah, pengajian surat pendek, pembacaan doa, pembiasaan sikap mandiri, jujur dan tanggung jawab.[13]

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripis/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneleitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Indah Fitri Handayani, 2023, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Ma`arif Nu 1 Purbolinggo", Skripsi,	1) Membahas tentang peran guru terhadap akhlak siswa	1) Mata Pelajaran PAI 2) Tempat penelitian di SMK Ma'arif Nu Purbolinggo	Penelitian ini meneliti tentang peranan guru PAI dalam Membina akhlak siswa

[12] Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik", Jurnal, Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba`ul Ulum Surakarta. (2021), hlm. 2.

[13] Nur`asiah,"Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa", Jurnal, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. (2021), hlm.5.

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.	2) Jenis penelitian kualitatif		yakni dengan menerapkan metode ceramah dan keteladanan, pembiasaan dan bimbingan serta nasihat, dalam hal ini secara efektif mampu Membina akhlak siswa siswa yang berakhlakul karimah.
2	Robiatul Adawiyah, 2023, "Peran Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sidangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	1) Membahas tentang upaya yang dilakukan dalam Membina akhlak.	1) Objek penelitian mengkaji tentang peranan pengajian remaja terhadap akhlak siswa. 2) Lokasi penelitian di Mushola Al-Istiqomah Kampung Sidangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok.	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran pengajian remaja dalam Membina akhlak generasi muda. Dalam pelaksanaanya menggunakan konsep dengan meniru dan meneladani akhlak rasulullah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam Membina akhlak melalui metode mauidzah (nasehat), dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan diadakan kegiatan mengaji rutinan, istighotsah,

				hadroh, kerja bakti dan lainnya.
3	Auliya Jiwandana, 2020, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS ANNUR 1 Bululawang", Skripsi, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang.	1) Membahas mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak siswa.	1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Tempat penelitian di MTS ANNUR 1 Bululawang	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran guru PAI yakni sebagai pembimbing, teladan dan motivator bagi siswanya. Serta merujuk pada strategi-strategi efektif yang dilakukan untuk Membina akhlak siswa.
4	Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, 2021, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik", Jurnal, Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba`ul Ulum Surakarta.	1) Membahas tentang Upaya guru dalam membina akhlak	1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran guru dalam membina akhlak siswa, serta meneliti faktor penunjang dan penghambat proses pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
5	Nur`asiah, 2021, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa", Jurnal, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang.	1) Membahas tentang peran guru PAI dalam Membina karakter siswa 2) Jenis penelitian kualitatif.	1) Pembelajaran Pendidikan gama Islaam 2) Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Majalaya.	Penelitian ini mengkaji tentang peranan guru dalam Membina karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Majalaya.

F. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mendapatkan apa yang diharapkan. Istilah ini digunakan dalam penelitian ini, untuk menjabarkan bagaimana seorang guru berusaha dalam peroses pembinaan akhlak siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara beruntut dan sistematis dengan upaya membimbing, mengajar, mendidik serta sebagai jebatan bagi siswa untuk menggapai apa yang diharapkan.

Didalam penelitian ini terdapat beberapa point yang akan dilakukan untuk mengamati bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembinaan akhlak.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata khuluq yang artinya tabiat, perangai, sikap dan adat kebiasaan. Akhlak selalu dihubungkan dengan sikap sopan santu dan kesusilaan masyarakat. Khuluq menggambarkan sikap batin dan bentuk secara nyata diri manusia di dunia, seperti bentuk tubuh, raut wajah, struktur wajah, gerak anggota badan dan lainnya. Selanjutnya perilaku tersebut, akan diberi nilai sesuai dampak yang ditimbulkan selaras dengan norma-norma dan tata adab masyarakat. Akhlak atau Khuluq merupakan suatu kondisi dan sifat yang telah berada

pada diri manusia dan jadi kepribadian. Selanjutnya lahirlah berbagai bentuk perbuatan dengan cara spontan tanpa pertimbangan.[14]

3. Mata Pelajaran Akidah akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama Islam. Akidah berarti keimanan diri, dan akhlak berarti perilaku. Diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran Akidah akhlak dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menigkatkan keimanan pada Allah SWT.

4. Program Pembinaan Akhlak

Program pembinaan Akhlak merupakan suatu program yang dilakukan oleh tiap sekolah dalam rangka untuk memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia. Program ini dibentuk dengan berbagai macam kegiatan diantaranya; pelaksanaan upacara bendera, mengucap salam, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta siraman rohani/pengajian. Dengan harapan setelah dilakukan program pembinaan Akhlak, siswa mampu memahami karakter dan akhlak yang baik serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan berkelanjutan.

5. MTs Nurul Huda Wadeng

[14] Ahmad Sahnan, "Konsep Akhlak dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99,.

MTs Nurul Huda Wadeng merupakan suatu lembaga pendidikan madrasah swasta tingkat menengah yang berlokasi di Jln. Raya Wadeng no. 13 – 15. Wadeng, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat menengah yang menaungi 4 desa, yakni Desa Wadeng, Desa Brak Wadeng, Desa Petiyin dan Desa Gedangan. Madrasah ini berakreditasi A (Unggul), dengan Visi "Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, seni, olahraga serta berwawasan lingkungan**"**

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis merancang pembahasan rinci sebagai berikut:

1. **BAB 1 Pendahuluan**

   Bab ini mencakup beberapa aspek, yakni latar belakang masalah meliputi penjelasan masalah secara umum, fokus penelitian, pemetaan masalah penelitian secara khusus, tujuan penelitian, dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II Tinjauan Pustaka**.

   Bab ini menguraikan tinjauan pustaka sebagai sumber acuan teori penelitian dan sebagai peta konsep. Bab ini menguraikan tinjauan pustaka sebagai acuan teoritis bagi peneliti ketika melakukan penelitian dan sebagai sumber perspektif peneliti ketika melakukan penelitian mengenai program pengembangan moral.

3. **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian seperti: pendekatan dan metode penelitian, kehadiran peneliti langsung di tempat penelitian, tempat penelitian dilakukan, format data dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data, metode analisis dan validasi data.

4. **BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan, mencakup data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Data tersebut dapat berasal dari observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau metode penelitian lainnya yang digunakan dalam studi ini. Dalam bab ini, hasil penelitian akan diuraikan secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga mencakup analisis data untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai temuan penelitian. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, diagram, atau deskripsi naratif yang bertujuan untuk memperjelas informasi yang ditemukan.

5. **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Dalam bab ini, dijelaskan bagaimana guru Akidah Akhlak membina akhlak peserta didik, peran lingkungan sekolah dalam proses pembinaan akhlak, serta berbagai upaya yang

dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, bab ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak di sekolah. Pembahasan dalam bab ini didasarkan pada temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, serta dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

6. **BAB VI Kesimpulan**

Bab ini merupakan kesimpulan penelitian dan memuat poin-poin penting yang diteliti serta harapan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, terdapat berbagai kajian yang menjadi referensi utama dalam penelitian dan penulisan, serta berfungsi sebagai alat untuk menganalisis masalah atau sebagai bahan tambahan. Kajian ini juga berperan sebagai dasar pembahasan dan perbandingan untuk memahami hasil penelitian.

1. Konsep Akhlak dalam Islam

Penelitian ini akan menjelaskan terkait konsep akhlak dalam islam yang akan dimulai oleh penulis dengan pengertian akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak atau dalam bahasa arab akhlaq yang berjamak khuluq artinya budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan, dan watak asli.[15] Dalam pandangan Imam Al-Ghazali manusia memiliki 3 aspek yang tersusun dalam dirinya, yakni *nafs, ruh,* dan *jism*. Akan tetapi, hal yang terpenting dalam diri manusia adalah bagian *nafs* atau jiwa manusia itu sendiri.[16] Menurut pandangan Imam al-Ghazali, istilah "akhlak" mengacu pada keadaan jiwa yang menghasilkan tindakan

[15] Muhammad Ikhsan Ghozali and Zamroni Zamroni, "Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 277–84.

[16] Fitriyani Sanuhung et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 4, no. 2 (2021): 183–95.

atau perilaku tanpa menggunakan pertimbangan akal. Akhlak bukanlah suatu perbuatan atau marifat, melainkan suatu hal atau keadaan batin yang dapat menghambat atau mendorong munculnya suatu perbuatan tertentu.[17]

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

1) Imam Al-Ghazali, seorang filsuf dan ulama terkemuka dalam sejarah Islam, memandang pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan yang harus diajarkan secara bersamaan dengan pengetahuan dan keterampilan. Beliau menekankan pentingnya pengembangan pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip keimanan (akidah) dan penerapan nilai-nilai moral (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences", Imam Al-Ghazali menguraikan berbagai aspek pendidikan Akidah akhlak serta urgensi pembinaan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Beliau menegaskan bahwa pendidikan Akidah akhlak tidak hanya penting bagi perkembangan spiritual individu, tetapi juga merupakan fondasi

[17] Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1, no. 1 (2017): 55–70,

yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermoral.[18]

2) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
3) Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.[19]
4) Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[20]
5) Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul Kalimatul Fi Mabadiil Akhlaq yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan "akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal buruk)".[21]
6) Hamka, seorang ulama dan sastrawan Indonesia, mengartikan pendidikan Akidah akhlak sebagai upaya untuk membimbing

[18] Al-Ghazali, I. (2017). Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. hlm.123-145

[19] Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 4.

[20] Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*,(Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34.

[21] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014),hlm. 99.

individu dalam memahami ajaran agama Islam secara benar dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.[22]

7) Harun Nasution, seorang ahli pemikiran Islam Indonesia, menjelaskan bahwa pendidikan Akidah akhlak adalah proses pengembangan pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip iman dan aplikasi praktis dari nilai-nilai moral dalam kehidupan individu dan masyarakat.[23]
8) Sayyid Qutb, seorang pemikir dan aktivis Islam, menggambarkan pendidikan Akidah akhlak sebagai fondasi yang penting dalam membangun masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritualitas yang tinggi.[24]
9) Hasan Langgulung, seorang ahli pendidikan Islam, menjelaskan bahwa pendidikan Akidah akhlak adalah proses pembinaan karakter yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang bermoral dan bertanggung jawab.[25]

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali (1059-1111 M), dalam kitab Ihya Ulum aldin, akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Akhlak disini

[22] Hamka. (2010). Tafsir al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas. hlm 123-135
[23] Nasution, H. (2008). Akidah dan Akhlak: Sebuah Pengantar Etika Agama. Jakarta: UI Press. hlm.87-98.
[24] Qutb, S. (2019). Ma'alim fi al-Tariq (Milestones). Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. hlm.56-69.
[25] Langgulung, H. (2015). Pendidikan Akhlak di Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.34-45

adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang, sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan dan tindakannya. Dalam pengertian hakikinya akhlak itu bukan perbuatan yang lahir atas pertimbangan karena mengingat sesuatu faktor yang timbul dari luar diri, tetapi sebagai refleksi jiwa.

Sejalan dengan pandangan Syekh Kholil Bangkalan yang mana bahwa beliau berpandangan konsep pendidikan akhlak, didasarkan pada pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani, manusia dibagi menjadi dimensi fisik dan mental. Yang mana diantara kedua dimensi tersebut, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.[26]

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang didalamnya mengembangkan nilai-nilai akhlak terpuji yang mana dalam pelaksanaanya nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh dalam pola pikir mereka, pandangan, apa yang akan mereka lakukan dan katakan serta cara berinteraksi dengan tuhan dan orang sekitar.[27] Kemudian, dalam menjalankan proses pembelajaran nilai-nilai akhlak sangat diperlukan untuk memperkaya pola pikir dan pengetahuan, serta cara berinteraksi peserta didik di sekolah maupun masyarakat.

---

[26] Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39, hlm.41.

[27] Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 269–95.

Dalam pandangan agama Islam, pendidikan akhlak berhubungan dengan pendidikan moral dan karakter. Pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak berarti pendidikan yang berdasar pada teladan sifat nabi, berdasar pada 4 sifat yaitu Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah.[28] Pentingnya pendidikan akhlak sebagai pedoman hidup tercantum dalam Al-Qur`an Surat Al-Ahzab Ayat 21**:**

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.[29]

Dalam ayat diatas menegaskan bahwa akhlak Rasulullah bukan hanya untuk diikuti dalam ibadah, tetapi untuk dijadikan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi kesulitan di dunia hingga kedatangan hari kiamat nanti**.** Selanjutnya, dalam Al-Qur`an Surat Al-Qalam Ayat 4:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

[28] Wahyu, *Pendidikan K a R a K T E R, Wahana Jaya Abadi*, vol. 53, 2013.

[29] https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73, diakses pada 20 April 2024 pukul 09:15.

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.[30]

Ayat diatas secara terang-terangan langsung memuji akhlak Rasulullah sebagai akhlak yang sangat agung, serta menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam pandangan Allah. Dalam beberapa hadist pun dijelaskan tentang bagaimana pentingnya akhlak dan menjadi tujuan utama Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia. Dalam hal ini dalam H.R Ahmad yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.[31]

Dari beberapa ayat Qur`an serta Hadist diatas, jelas menunjukkan bagaimana pentingnya akhlak sebagai pedoman kehidupan, terkhusus untuk selalu meneladani akhlak Rasulullah sebagai pedoman hidup manusia di dunia terutama untuk kita sebagai umat muslim. Dalam keseluruhannya, akhlak diartikan sebagai sifat dalam diri yang ditanamkan dalam jiwa, akhlak

[30] https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73, diakses pada 10 Maret 2024 pukul 20:00.

[31] Hadist Nabi Muhammad, yang diriwayatkan oleh Ahmad, Indahnya Akhlak Nabi SAW. Diakses 12 April 2025

diibaratkan sebagai sifat yang mendasari manusia dan menjadikannya karakter pada tiap diri manusia.[32]

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ada empat aspek yang saling terkait antara moralitas dan akhlak Islam. yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Kisarannya terdiri dari:

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ialah untuk menyembah Allah SWT. Adapun perilaku manusia terhadap Allah SWT yang pertama adalah mengimani Keesaan Allah SWT dan keberadaan Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya, serta mengimani hak untuk mendatangkan kebahagiaan bagi umat Islam di dunia dan di dunia. Selanjutnya adalah sebagai makhluk Tuhan, manusia harus yakin dengan meyakini petunjuk Tuhan melalui Al-Qur'an dan menjauhi larangan-larangan yang tertera.[33]

Melalui ketaatan dan ikhlas melaksanakan perintah Allah, manusia dapat mewujudkan perwujudan akhlak terhadap Allah

[32] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

[33] Jurnal Mudarrisuna dalam Lidia Lestari, Media Kajian Pendidikan (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2014) hlm. 293.

SWT. Perbuatan baik terhadap Allah SWT digolongkan menjadi beberapa jenis:[34]

a) Menaati perintah Allah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh makhluk ciptaan-Nya. Ketaatan kepada Allah SWT merupakan sikap mendasar yang dilandasi keimanan.
b) Manusia hidup di dunia semata-mata karena kehendak-Nya. Maka, sebagai makhluk ciptaan-Nya harus selalu yakin bahwa semua hal yang kita miliki adalah milik Allah SWT. Dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban.
c) Ridha atas peraturan Allah SWT Akhlak selanjutnya yang harus ditaati umat Islam terhadap Allah SWT adalah berpuas diri terhadap segala peraturan yang Allah SWT tetapkan bagi seluruh umat manusia. Misalnya ketika ia dilahirkan dalam keluarga yang berkecukupan atau ketika ia dilahirkan dalam keluarga yang tidak berkecukupan, karena sikap dasar seorang muslim adalah selalu beriman terhadap apa yang diberikan Allah SWT kepadanya. Entah dalam bentuk kebaikan ataupun kejahatan. Manusia mempunyai pengetahuan dan pendapat yang sangat terbatas mengenai suatu hal. Dengan kata lain, sesuatu yang dianggap buruk, sebenarnya ada kebaikannya.[35]

[34] Ibid hlm.108

[35] Rahman, S., Pendidikan Karakter dalam Islam, Yogyakarta: Laksana, 2021, hlm.35.

d) Senantiasa bertobat hanya kepada Tuhan. Manusia tidak pernah bisa lepas dari kecenderungannya untuk melupakan atau mengabaikan. Karena itulah sifat manusia. Oleh karena itu, jika seorang hamba terjerumus dalam maksiat, ia harus segera bertaubat kepada Allah SWT. Karena mengakui kesalahan dan berniat memperbaiki perilaku adalah akhlak yang mulia.

e) Perbanyak membaca Al-Quran Akhlak selanjutnya yang harus ditunjukkan oleh umat Islam kepada Allah SWT adalah dengan banyak membaca, menghayati ayat-ayat Al-Quran, merenungkannya, dan mengamalkan isinya. Kitab suci banyak memuat petunjuk dan hukum untuk menjadikan kehidupan manusia lebih beradab dan lancar.

2) Akhlak Terhadap Orang Tua dan Sesama Makhluk Hidup

Moralitas dan etika manusia dicapai dengan mengedepankan hubungan baik dengan orang tua, guru, tetangga, anggota keluarga, tumbuhan, dan hewan. Pentingnya moralitas terhadap sesama warga negara terletak pada kenyataan bahwa para manusia saling membutuhkan satu sama lainnya.

Oleh karena itu, Akhlakul Karimah sangat penting untuk menciptakan kerukunan dan membina hubungan yang harmonis antar umat manusia. Tidak dapat disangkal bahwa orang selalu terhubung dengan orang lain.Manusia merupakan makhluk yang

selalu bergantung pada orang lain, sehingga tidak bisa hidup sendiri. Yang terbaik adalah selalu bersama dan menjaga kontak dengan makhluk lain.[36] Tata krama terhadap orang tua antara lain sebagai berikut:

a) Ikutilah instruksi orang tuamu dengan penuh pengabdian, kecuali mereka melakukan kejahatan dan menyuruhmu memutuskan hubungan.
b) Jangan sombong, angkuh dan berlaku durhaka terhadap orang tua, selalu rendah hati dan selalu rendah hati dan penuh kasih sayang.
c) Senantiasa mendoakan orang tua, memohon ampun kepada Allah SWT, keselamatan akhirat, dan ampunan.
d) Mencukupi segala keperluan orang tuamu dengan menolongnya, menafkahinya, melayaninya dengan jujur dan sepenuh hati, serta bersungguh-sungguh berbuat baik kepada mereka tanpa mengharap imbalan apa pun. Sebagai wujud moralitas manusia, marilah kita hidup rukun dan damai, saling tolong menolong dan saling mencintai.

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu memenuhi kewajibannya terhadap sesamanya, terutama terhadap orang

[36] Mudji Sutrisno, Ed,, dalam Lidia Lestari, *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm.. 33

tuanya. Kita mempunyai kewajiban terhadap ibu dan ayah, atas segala jasa yang telah mereka lakukan.[37]

Akhlak sebagai arahan. Dalam hal ini bukan hanya larangan melakukan hal-hal yang bersifat negatif (tanpa alasan yang dapat dibenarkan, membunuh orang, merusak barang atau merampas barang milik orang lain, dan sebagainya), tetapi juga larangan menceritakan kepada seseorang tentang aib orang lain larangan menyakiti hati. Sebaliknya, Al-Quran menganjurkan persamaan tempat duduk bagi semua individu. Misalnya, Nabi Muhammad SAW yang diklaim adalah orang yang satu dan sama, namun juga merupakan utusan yang menerima wahyu dari Allah.Atas dasar ini, dia pantas dihormati melebihi orang lain.

Al-Quran menekankan pentingnya menunjukkan rasa hormat terhadap kebebasan dan otoritas pribadi. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan memasuki rumah orang lain tanpa izin pemiliknya, dan sebaiknya menyapa pemilik rumah sebelum memasuki rumah orang lain.

c. Macam-Macam Akhlak

Akhlak pada diri manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian. Akhlak dibedakan menjadi dua macam: akhlak terpuji (Akhlakul Mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak Mazmummah).[38]

---

[37] Rachmat Djantnika, dalam Lidia Lestari *Sistem Etika Islami*, (Jakarta : Pustaka Pajimas,1996), hlm. 200.

1) Akhlak Mahmudah adalah segala bentuk perilaku, sifat, dan sikap yang baik, mulia, dan terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Sifat-sifat ini membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain, serta mendatangkan ridha Allah SWT. Contoh Akhlak Mahmudah:[39]

    a) Sabar: Mampu menahan diri dalam menghadapi cobaan, musibah, atau kesulitan.

    b) Syukur: Menghargai dan berterima kasih atas nikmat yang diberikan Allah.

    c) Jujur (Siddiq): Berkata benar dan bertindak sesuai dengan kebenaran.

    d) Amanah: Dapat dipercaya dan menunaikan janji atau titipan.

    e) Adil: Menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak memihak, dan memberikan hak secara proporsional.

    f) Qana'ah: Merasa cukup dan puas dengan apa yang dimiliki.

    g) Tawadhu' (Rendah Hati): Tidak sombong dan tidak meremehkan orang lain.

    h) Birrul Walidain: Berbakti kepada kedua orang tua.

---

[38] Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.212.

[39] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 265-270.

i) Husnuzon: Berprasangka baik.[40]

2) Akhlak Mazmumah adalah segala bentuk perilaku, sifat, dan sikap yang buruk, hina, dan tidak terpuji menurut ajaran Islam. Sifat-sifat ini merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mendatangkan murka Allah SWT.[41] Contoh Akhlak Mazmumah:

a) Sombong (Takabbur): Merasa diri lebih hebat dari orang lain.
b) Hasad (Iri Hati): Tidak suka melihat orang lain mendapatkan nikmat dan berharap nikmat itu hilang darinya.
c) Riya': Melakukan amal kebaikan dengan tujuan ingin dilihat atau dipuji orang lain.
d) Ujub: Kagum dan bangga pada diri sendiri secara berlebihan.
e) Dusta (Kazib): Berbohong atau tidak jujur.
f) Ghibah: Membicarakan keburukan orang lain di belakangnya.
g) Namimah: Mengadu domba.

[40] Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (terj. Abdul Rosyad Shiddiq), (Jakarta: Akbar Media, 2007), Jilid 3, hlm. 50-150.
[41] Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (terj. Abdul Rosyad Shiddiq), (Jakarta: Akbar Media, 2007), Jilid 3, hlm. 200-350.

h) Kikir (Bakhil): Enggan berbagi harta atau nikmat kepada orang lain.

i) Marah Berlebihan: Tidak mampu mengendalikan emosi.

Agama Islam dalam keimanannya sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan, dan akhlak sebagai kunci utama untuk melalui segala proses perjalanan manusia di dunia. Terlihat bahwa sikap merupakan motif utama perilaku manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun dalam beribadah dengan baik. Seseorang termotivasi untuk melakukan akhlak yang baik karena yakin perbuatannya akan diperhatikan dan dibalas oleh Allah, begitu pula sebaliknya seseorang akan menjauhi akhlak yang buruk karena ia mengerti kalau nantinya perbuatannya akan ditimbang di akhirat nanti.

Dari kesimpulan tersebut, wujud ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari bagaimana ia menerapkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-faktor dalam Pembinaan Akhlak

Faktor-faktor yang berpengaruh pada akhlak meliputi dua faktor berikut:

1) Faktor internal: potensi fisik, intelektual, dan mental (spiritual) yang dimiliki anak sejak dari lahir.

2) Faktor eksternal yaitu faktor luar yang berasal dari orang tua, guru sekolah, teman, lingkungan maupun masyarakat. [42]

"Aspek kognitif (pengetahuan) dapat dicapai melalui kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan lembaga masyarakat. Emosi (rasa syukur) dan keterampilan psikomotorik (pengalaman) terbentuk pada diri anak berdasarkan pembelajaran yang diberikan."[43]

Berdasarkan kutipan di atas, faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi semangat kerja siswa antara lain adalah susunan psikologis unik siswa yang ditentukan oleh genetika. Terdapat faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan sosial, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan moral karena mendukung naluri keagamaan yang melekat pada individu.

Perkembangan moral siswa memerlukan lingkungan yang meningkatkan potensi moral alamiahnya. Lingkungan keluarga memegang peranan penting sebagai landasan pertama bagi kesadaran siswa terhadap norma agama dan moral.

Pengembangkan karakter moral pada siswa memerlukan lingkungan yang membantu memperkuat potensi moral alami

[42] Karim, I., Pengaruh Lingkungan terhadap Akhlak Anak, Surabaya: Hikmah Press, 2022, hlm.39.

[43] Daud, H., Yussuf, A., & Kadir, F. Influence of The Social Environment on Development of Students' Morals and Characters: Future Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. (2023), hlm. 12

siswa. Lingkungan keluarga memegang peranan penting sebagai landasan pertama bagi kesadaran siswa terhadap norma agama dan moral.[44]

e. Guru Akidah Akhlak

a) Pengertian Guru Akidah akhlak

Kata "guru" memiliki arti dalam beberapa bahasa. Salah satunya adalah “guru” dalam bahasa India berarti orang yang mengajar sedemikian rupa sehingga guru menularkan ilmunya kepada siswanya agar terbebas dari musibah.

Guru mempunyai beberapa istilah penting seperti ustadz, mu`allim, mu`addib, dan murabbi. Mu`allim menekankan seorang guru sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam proses belajar, mu`addib menekankan guru sebagai pembina moral, serta murabbi menekankan guru dengan istilah mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani.[45]

Istilah guru merupakan seorang tenaga pengajar profesional yang berperan penting untuk menyalurkan suatu ilmu pengetahun, mengarahkan, dan menilai siswa sepanjang proses kegiatan pembelajaran.[46]

---

[44] Ramadhan, L., Wati, S., Alimir, A., & Hasibuan, P. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MDA Ar-Arsyad Kelurahan Nan Kodok Kota Payakumbuh. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan. (2023), hlm 16.

[45] Nasrullah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima).”

[46] Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.3.

Guru Akidah akhlak ialah seseorang yang memiliki kemampuan secara sistematis dan terstruktur untuk berupaya dalam menyiapkan peserta didik agar bisa percaya, mengerti, meneladani, serta mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik menurut agama

Guru Akidah akhlak tidak hanya cukup memiliki kemampuan dan pengetahuan agama yang baik dan meluas, akan tetapi perlu juga memiliki rasa yakin akan nilai-nilai dan kebenaran agama yang diyakininya.

b) Tugas dan Peran Guru Akidah akhlak

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan teori akhlak, tetapi juga harus mengajarkan pendidikan akhlak dan nilai yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[47]Tugas yang dibebankan akan terasa lebih efisien apabila pendidikan akhlak dilaksanakan secara beriringan dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan apabila hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran itu hanya memenuhi sebagian aspek tujuan pembelajaran. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, guru Akidah akhlak harus disertai rasa ikhlas dan ingin mengabdi untuk masyarakat, ada rasa ketertarikan, menyayangi peserta didiknya,

[47] M. Hambali.& M. Munir. Budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme dosen di Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Maliki Malang.(2023). hlm.89

serta bertanggung jawab yang tinggi dan mengerti akan tugas dan peranannya.[48]

Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa tugas utama seorang guru adalah sebagai pembersih, menyucikan dan membawa hati manusia agar lebih dekat (taarrub) hanya pada Allah SWT.[49] Dikarenakan tujuan dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan akhlak mengupayakan agar mampu lebih dekat dengan agama Islam. Maka, tugas seorang guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting, diantara lainnya:

a) Guru sebagai sumber belajar

Peranan penting seorang guru dalam hal ini, bergantung pada keilmuan yang dimilikinya. Seorang guru yang profesional mampu mengtahui dan memahami keilmuannya, serta dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. Dikatakan bahwa guru yang baik akan mempergunakan bahan ajar dengan baik dan benar-benar menjadi sumber belajar bagi siswanya.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah suatu cara guru memberikan pelayanan yang memperlancar kegiatan belajar siswa. Guru aqidah akhlaq mampu berkomunikasi dan

[48] Ahmad, S., Hehsan, A., Mormin, R., Basiron, B., Elias, Z., Mohamad, A., & Saari, Z. The Support Of Parents, Teachers, And Friends In Influencing Students' Moral Practice. International Journal of Education, Psychology and Counseling. (2024)

[49] Ghozali, Muhammad Ikhsan, and Zamroni Zamroni. *"Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak." Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 277

berinteraksi dengan siswa serta diharapkan berperilaku hormat sesuai dengan ajaran Islam.

c) Guru sebagai demonstrator

Guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memperagakan dan memberikan contoh perilaku yang baik dan mengangkat nilai-nilai islami, serta sebagai idola dan teladan bagi peserta didiknya.

d) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu dimana seorang guru membimbing peserta didik dalam menemukan potensi diri dan sebagai bekal untuk jenjang berikutnya. Memberi arahan dan contoh yang baik agar pengetahuan agamanya dijalani secara seimbang untuk kehidupan dunia dan akhiratnya.

e) Guru sebagai model dan teladan

Seorang guru di sekolah akan dijadikan figur dan teladan bagi peserta didik. Setiap perilaku guru yang dilakukan akan dijadikan acuan para peserta didik dalam berperilaku. Dikarenakan peserta didikan akan menjadikan gurunya sebagai modelling, maka perilaku dan sikap seorang guru perlu diperhitungkan. Terdapat kode etik yang harus dilakukan, yaitu bagaimana bersikap dengan peserta didik, teman sejawat, keluarga, dan lingkungan.

f) Guru sebagai motivator

> Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru perlu untuk memotivasi siswanya. Menjadi motivator seorang guru memberikan semangat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.[50]

Dalam uraian tugas dan peran seorang guru atau pendidik harus mempunyai keilmuan, serta siap menerapkan keilmuan tersebut secara serius dalam proses pembelajaran dalam arti luas., berpikiran terbuka, dan selalu berupaya meningkatkan ilmunya orang yang dibutuhkan. Di sinilah peran guru sangat penting.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sukses tidaknya proses pendidikan bergantung pada peran guru. Meskipun peranan guru sangat penting, namun perlu disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya pihak yang menentukan sukses tidaknya pembelajaran. Berhasil tidaknya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Peranan guru Akidah akhlak sebagai poros terpenting dalam mendampingi peserta didik pada proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru selalu dipercaya dan dianggap sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Layaknya seorang yang harus digugu dan ditiru sorang guru harus mempunyai komponen kompetensi yang sejalan

[50] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.37.

dengan pengembangan kepribadian dalam dirinya, yakni diantaranya:[51]

a) Keahlian yang sejalan dengan pengajaran ilmu agama Islam dan berdasar pada Al-Qur`an dan Hadist.
b) Kemampuan dalam menghormati serta menghargai perbedaan.
c) Kemampuan agar memiliki perilaku yang selaras dengan norma, adat istiadat dan kebiasaan yang berada dimasyarakat.
d) Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan sikap-sikap terpuji seperti sikap sopan santun, bertanggung jawab, tata krama, serta bersifat terbuka akan perubahan zaman dan pembaharuan.[52]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru tidak hanya memenuhi tugas dan kewajibannya tapi juga menjadikan dirinya agar menjadi orang tua kedua peserta didik saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Mampu menjadi sosok figur teladan bagi peserta didik agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya di sekolah. Dalam proses pembelajaran, hendaknya terdapat motivasi dan pembelajaran yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Al-Ghazali, orang yang mengamalkan apa yang ia pelajari lebih baik dibandingkan orang yang ahli ibadah sepanjang hidupnya. Seorang guru seumpama lilin yang menerangi

[51] Daryanto, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 42.
[52] Usman, U. Peranan Guru PAI (Akidah Ahklak) Dalam Pembinaan Ahklak Siswa Di Mts N 1 Buton Tengah. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. (2023)

dikegelapan malam, yaitu memberi penerangan dan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Selanjutnya beliau pun menyatakan tentang bagaimana tugas penting seorang guru yakni sebagai penyempurna, pembersih, mensucikan dan penuntun sehingga manusia mampu lebih dekat dengan Allah SWT.[53]

2. Langkah-Langkah dalam Pembinaan Akhlak

a. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak, diperlukan beberapa cara dan langkah konkret yang harus diambil dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak. Dalam hal ini sependapat dengan pandangan beberapa tokoh diantaranya:

1) Al-Ghazali

Al-Ghazali menekankan mengenai pentingnya introspeksi diri sebagai langkah awal dalam pembinaan akhlak. Beliau berpendapat bahwa kesadaran diri dan penilaian terhadap tindakan-tindakan kita adalah langkah pertama dalam menuju kesempurnaan moral. Al-Ghazali juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan nilai-nilai moral dan praktik amal dalam kehidupan sehari-hari.[54]

2) Ibn Miskawayh

---

[53] Ahmad Sahnan. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99

[54] Al-Ghazali, Abu Hamid. "Ihya Ulum al-Din." Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000. hlm 123-150.

Ibn Miskawayh memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian yang baik. Beliau berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan sifat-sifat moral yang kuat dan stabil. Menurutnya, teladan dan contoh yang baik sangat penting dalam Membina akhlak.[55]

3) Ibn Qayyim al-Jawziyyah

Ibn Qayyim al-Jawziyyah menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan praktik dalam pembinaan akhlak. Beliau berpendapat bahwa melalui pengalaman dan refleksi atas tindakan-tindakan kita, kita dapat belajar dan tumbuh secara moral. Ibn Qayyim juga menekankan perlunya pengendalian diri dan pengelolaan konflik dalam mencapai kesempurnaan moral.[56]

4) Imam al-Haddad

Imam al-Haddad memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menekankan pentingnya pendidikan spiritual dan penyucian jiwa dalam mencapai kesempurnaan moral. Menurutnya, praktik amal saleh dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap tindakan adalah kunci dalam Membina akhlak yang baik.[57]

5) Muhammad Iqbal

---

[55] Ibn *Miskawayh*, "Tahdhib al-Akhlaq", Jilid 1, Bab 3, hlm. 50-70.

[56] Ibn Qayyim al-Jawziyyah. "Madarij al-Salikin." Cairo: Dar al-Minhaj, 2003. hlm. 210-245.

[57] Imam Al-Haddad. "The Book of Assistance." Louisville: Fons Vitae, 2015. Hlm. 67-89.

Iqbal memandang akhlak sebagai bagian integral dari agama yang memainkan peran penting dalam pembinaan individu dan masyarakat. Dia menekankan pentingnya pengembangan kesadaran diri (khudi) dan refleksi yang mendalam sebagai langkah awal dalam pembinaan akhlak yang benar. Dia menekankan pentingnya refleksi, introspeksi, dan evaluasi diri secara terus-menerus sebagai langkah-langkah untuk memperbaiki karakter dan perilaku. Dalam pandangannya, pembinaan akhlak adalah perjalanan yang berkelanjutan menuju kesempurnaan moral yang membutuhkan dedikasi dan komitmen yang kuat dari individu.[58]

Pendapat-pendapat dari tokoh-tokoh di atas menggarisbawahi pentingnya proses dan langkah-langkah yang tepat dalam pembinaan akhlak. Mereka menekankan perlunya kesadaran diri, pendidikan nilai-nilai moral, praktik amal, teladan, dan refleksi dalam perjalanan menuju kesempurnaan moral. Diantara langkah-langkah konkert dalam pembinaan akhlak diantaranya:[59]

1) Instropeksi Diri

Langkah pertama yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak adalah introspeksi diri. Hal melibatkan refleksi mendalam atas perilaku, sikap, dan niat kita. Dengan mengenali kelemahan dan kelebihan kita, kita dapat memulai proses

[58] Muhammad Iqbal. "The Reconstruction of Religious Thought in Islam." Lahore: Institute of Islamic Culture, 1930. Hlm. 88-105.

[59] Muhammad Amri, dkk, *Akidah Akhlak* (Yogyakarta: Semesta aksara:2018), hlm. 118-119.

perbaikan diri yang lebih efektif. Al-Ghazali, dalam karyanya yang monumental "Ihya Ulum al-Din", mengulas pentingnya introspeksi diri sebagai langkah awal dalam perjalanan menuju kesempurnaan moral.

Bentuk dari Introspeksi diri yaitu melalui taubat dan istighfar, yaitu mengakui kesalahan dan bertobat kepada Allah. Ini merupakan konsep yang diajarkan oleh banyak tokoh Islam, termasuk Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya introspeksi diri dan penyesalan atas dosa-dosa yang telah dilakukan[60].

2) Pendidikan Akhlak/Nilai

Pendidikan baik formal maupun informal, memainkan peran besar dalam Membina akhlak. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkenal, menyoroti pentingnya pendidikan nilai, Dewey membahas bagaimana pendidikan nilai membantu dalam Membina fondasi moral yang kuat bagi individu dan masyarakat. Memperkuat karakter siswa melalui pendidikan nilai-nilai Islam menjadi langkah selanjutnya. [61]

Ibn Miskawayh, seorang filsuf muslim abad pertengahan, mengemukakan konsep "tazkiyat al-nafs" yang menekankan pentingnya membersihkan jiwa dan memperbaiki akhlak melalui pendidikan. Melalui pendidikan proses penanaman nilai dan

[60] Farid Esack, Sajida Ally, dkk., "Exemplars of Virtue: Role Models in Islamic Moral Education," Islam and Civilizational Renewal, vol. 5, no. 1 (2018): hlm. 210-245.

[61] Fatima Khan, Muhammad Ali, dkk., "The Role of Self-Reflection and Evaluation in Moral Development: Insights from Islamic Psychology," Journal of Muslim Mental Health, vol. 8, no. 2 (2019): hlm. 67-89.

akhlak dapat terbentuk.[62]

3) Keteladanan

Memilih teladan yang baik dan memperkuat kepemimpinan positif adalah kunci dalam Membina akhlak siswa. Teladan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya, serta pemimpin muslim yang adil seperti Umar bin Khattab, memberikan contoh yang kuat bagi siswa untuk diikuti.

Ibn Qayyim al-Jawziyyah menegaskan bahwa contoh teladan merupakan sumber inspirasi yang penting bagi individu dalam memperbaiki akhlak mereka. Dalam pandangannya, contoh teladan adalah cermin yang memantulkan nilai-nilai moral yang seharusnya diikuti oleh individu. Dia memandang Rasulullah Muhammad SAW sebagai contoh teladan utama yang harus diikuti oleh umat Islam, dengan melihat perilaku dan ajaran beliau sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.[63]

4) Amal Shaleh

Mempraktikkan amal baik secara konsisten adalah langkah penting dalam Membina akhlak yang baik. Mempraktekkan kegiatan amaliyah merupakan hal-hal penting dalam Membina pembiasaan dalam proses pembinaan akhlak.

[62] Aisha Y. Musa, Abdullah N. Mat, dkk., "Islamic Ethics Education: Strategies and Practices for Character Development," Journal of Islamic Educational Research, vol. 12, no. 3 (2020): hlm. 123-150

[63] Umar Faruq Abd-Allah, Asma Afsaruddin, dkk., "Practical Spirituality: Integrating Rituals and Reflection for Moral Growth in Islam," Islamic Studies, vol. 17, no. 4 (2017): hlm. 88-105.

Menurut pandangan Imam Al-Haddad mempraktekkan amal dan terus menerus mengingat Allah merupakan hal penting dalam proses pembinaan Akhlak. Seperti melakukan kewajiban ibadah, melakukan akhlak mulia, mengendalikan hawa nafsu dan lainnya.[64]

5) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak dalam Islam. Baik dalam tradisi keilmuan klasik maupun pemikiran kontemporer, refleksi dan evaluasi dianggap sebagai langkah kritis dalam memperbaiki karakter dan perilaku seseorang. Refleksi (muhasabah) adalah proses introspeksi diri yang mendalam untuk mengevaluasi tindakan, niat, dan sikap kita terhadap Allah SWT dan sesama manusia.[65]

Dalam Islam, muhasabah dilakukan secara teratur, biasanya pada akhir hari atau pada hari ahad, di mana individu menilai tindakan dan perilaku mereka sepanjang waktu tersebut. Evaluasi (mu'aqabah) adalah langkah lebih lanjut setelah refleksi, di mana individu menilai secara kritis tindakan dan perilaku mereka berdasarkan standar moral yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Menurut pandangan Muhammad Iqbal beliau berpendapat

[64] Ahmad A. Saif, Sarah Ibrahim, dkk., "Evaluation of Moral Development Programs in Islamic Schools: Challenges and Opportunities," Journal of Moral Education, vol. 25, no. 2 (2019): hlm. 312-330.

[65] Sunny, M. (2024). Fostering Ethical and Moral Development in Gen Z Students. International Journal For Multidisciplinary Research.

bahwa dalam pembinaan diperlukan reflekasi dan evaluasi terus-menerus untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam proses selanjutnya.[66]

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak

1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

a) Lingkungan Keluarga yang Positif

Lingkungan keluarga yang penuh kasih, dukungan, dan nilai-nilai moral yang kuat dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembinaan akhlak. Keluarga yang memberikan contoh teladan, memberikan pendidikan moral, dan memperkuat nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan empati akan membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[67]

b) Pendidikan Agama dan Moral di Sekolah

Sekolah yang memberikan pendidikan agama dan moral yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam kurikulum dapat menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlak siswa. Melalui pembelajaran agama dan moral, siswa dapat memperdalam pemahaman

[66] Muhammad Iqbal, "The Reconstruction of Religious Thought in Islam" (Lahore: Institute of Islamic Culture, 1930), hlm. 45-67

[67]. Agustin, R., & Hasanah, M. (2022). Perkembangan Moral Siswa-Siswi Kelas VIII dalam Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah di SMPN 2 Pucuk Lamongan. Busyro : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam.

mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab spiritual.[68]

c) Model Teladan Guru dan Tokoh Masyarakat

Peran model teladan, seperti guru, tokoh masyarakat, atau pemimpin agama yang memiliki karakter yang baik dan berprinsip, dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Interaksi positif dengan model-model ini dapat Membina pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dihargai oleh masyarakat.[69]

d) Pendekatan Pembelajaran yang Partisipatif dan Aktif

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, refleksi, permainan peran, dan proyek kolaboratif, dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral. Melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pelajaran, siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep moral dengan lebih baik.

e) Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat, termasuk lembaga agama,

[68] Ginting, H., & Murniyetti, M. (2023). The Role of Subuh Education in Developing Students' Characteristics of TPQ Muslimin Ikhwanul Mosque. Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS.

[69] Khairani, C., & Purba, B. (2024). Building Moral Character in Students Learning Citizenship Education. International Journal of Students Education.

organisasi sosial, dan lembaga masyarakat lainnya, dapat memperkuat upaya pembinaan akhlak siswa. Keterlibatan aktif dari komunitas dalam mendukung program-program moral dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan akhlak akan memperkuat nilai-nilai moral di antara siswa.[70]

2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

a) Pengaruh Media dan Teknologi

Paparan yang berlebihan terhadap media dan teknologi, terutama konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa. Isi yang negatif, seperti kekerasan, seksualitas yang tidak pantas, dan perilaku menyimpang, dapat membingungkan nilai-nilai moral dan mengarah pada perilaku yang tidak baik.[71]

b) Krisis Identitas dan Pengaruh Teman Sebaya

Remaja sering kali menghadapi krisis identitas dan mencari jati diri mereka sendiri. Dalam proses ini, pengaruh dari teman sebaya bisa menjadi faktor penghambat yang signifikan. Grup teman yang tidak sehat atau tekanan dari

[70] Agustin, R., & Hasanah, M. (2022). Perkembangan Moral Siswa-Siswi Kelas VIII dalam Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah di SMPN 2 Pucuk Lamongan. Busyro : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam.

[71] Maimakova, A., Burakanova, G., Kendirbekova, Z., Baigabylov, N., & Sanatkanuly, M. (2023). The influence of the media on shaping the moral image of students. Scientific Herald of Uzhhorod University Series Physics.

teman sebaya untuk mengikuti perilaku negatif dapat menghalangi pembinaan akhlak yang baik.[72]

c) Ketidakstabilan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak stabil, seperti perceraian, konflik keluarga, atau kurangnya pengawasan dari orang tua, dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka secara moral dapat menghasilkan ketidakpastian nilai-nilai yang diterima oleh siswa.[73]

d) Krisis dan Tantangan Ekonomi

Krisis ekonomi atau tekanan ekonomi dalam keluarga dapat mengalihkan perhatian dari pembinaan karakter dan moral siswa. Ketidakstabilan ekonomi dapat mengakibatkan stres dan kebutuhan mendesak yang mengalihkan fokus dari nilai-nilai moral ke kebutuhan dasar.[74]

e) Krisis Moral dan Etika dalam Masyarakat

Krisis moral dan etika yang melanda masyarakat, seperti korupsi, ketidakjujuran, dan perilaku tidak etis dari tokoh-tokoh publik, dapat mempengaruhi persepsi dan

[72] Chen, F., Zhang, Z., Wen, Z., Huang, P., & Lu, D. (2024). Research on the Influencing Factors and Mechanisms of Internet Moral Formation among Post-2000s College Students. Journal of New Media and Economics.

[73] Effendi, T. (2019). *Moralitas dan Etika dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

[74] Mellsy, D., & Rahman, R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Sekolah (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. An-Nuha.

praktek moral siswa. Ketika nilai-nilai moral yang ditegakkan dalam masyarakat dipertanyakan, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan akhlak yang baik.[75]

B. Kerangka Berpikir[76]

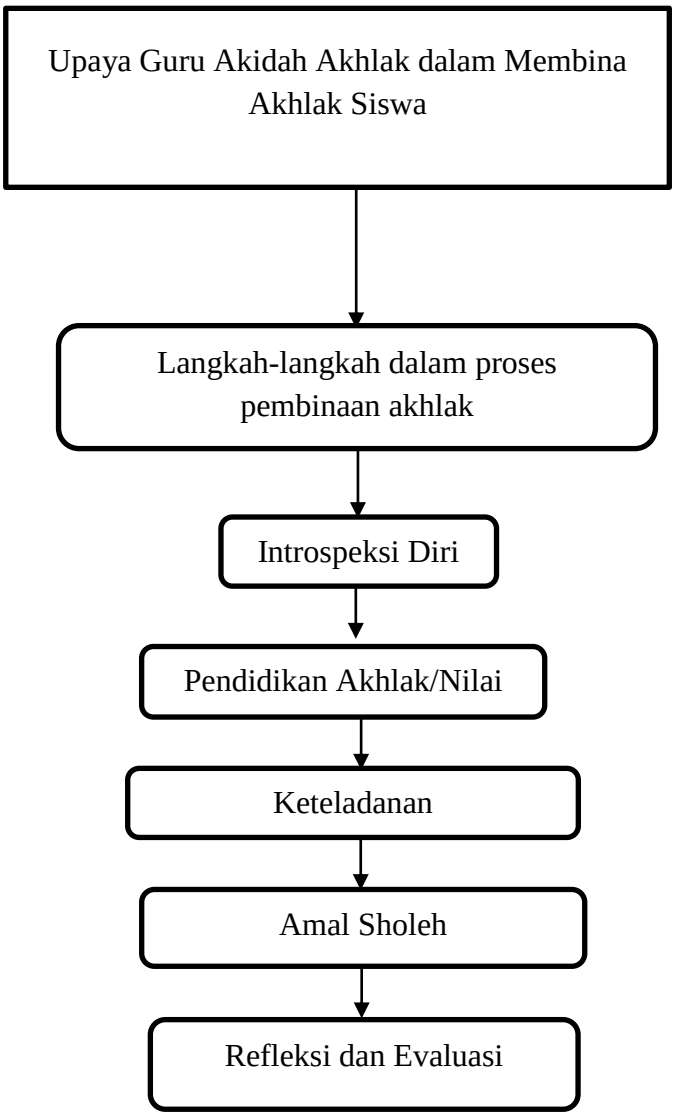

[75] Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi

[76] Muhammad Amri, dkk, *Akidah Akhlak* (Yogyakarta: Semesta aksara:2018), hlm. 118-119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam fokus penelitian ini ialah pengkajian dan pemahaman tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya, dalam metode yang tepat untuk menganalisis permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menafsirkan data/informasi deskriptif dan memperoleh data berupa uraian topik ataupun uraian kata.[77]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan dan menjelaskan subjek yang diteliti secara sistematis, obyektif dan akurat dalam kaitannya dengan fakta dan karakteristik kelompok atau populasi tertentu.

Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan suatu permasalahan, ciri-ciri, atau latar tertentu agar dapat mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi sebagaimana adanya, bukan mencari variabel atau sekadar menjelaskannya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti bermaksud hendak melakukan analisa dalam upaya yang telah direncanakan tenaga pendidik di sekolah agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan dalam usaha pembinaan akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng.

[77] Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta:PT Gramdia, 1985), hlm.7.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Maret-April 2024 di MTs Nurul Huda Wadeng dengan metode observasi langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti di lapangan. Mengacu pada pendekatan dan metodologi yang telah dikembangkan, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, interaksi dengan warga sekolah menjadi bagian penting dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan validitas data serta memastikan hasil penelitian yang maksimal. Kehadiran peneliti di MTs Nurul Huda Wadeng bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait objek penelitian serta mendukung analisis yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Nurul Huda Wadeng, yang beralamat di Jl. Raya *Wadeng* No. 13 - 15 *Sidayu Gresik, Jawa Timur*. Sekolah ini merupakan lembaga sekolah swasta yang memiliki program pembinaan akhlak dalam pembelajaran dan kebudayaan sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan data secara

obyektif sejalan dengan tujuan penelitian dan objek yang diteliti, untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti mendapatkan data berasal dari:

1. Data

   Data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian: "Upaya Guru Akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng''. Data yang dikumpulkan peneliti adalah data wawancara murni. Data berupa foto, dokumen, dan lain-lain saling melengkapi dan dijadikan bukti data dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Sumber Data

   Sumber data ialah suatu data yang berasal dari objek atau informan yang mengalami dan melihat secara langsung dan rinci tentang permasalahan yang hendak diteliti. Sumber data yang didapat dari wawancara secara langsung dengan objek, hasil diskusi, ataupun hasil pengamatan objek dan fenomena yang terjadi secara langsung.[78]

   Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui objek atau informan:

   a. Kepala sekolah, selaku informan yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran.
   b. Waka kurikulum, selaku informan yang bertanggung jawab dalam proses penyusunan komponen kurikulum yang

[78]M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm.54.

diintegrasikan dengan akhlak.

c. Waka kesiswaan, selaku penanggung jawab dalam bidang penyusunan laporan kegiatan kesiswaan.
d. Guru mata pelajaran akidah akhlak selaku informan yang bertanggung jawab atas kegiatan mengajar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan deskriptif tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan dokumen yang berisi daftar pertanyaan terstruktur atau topik-topik yang dibahas dalam wawancara dengan responden.[79] Sedangkan pedoman observasi merupakan dokumen yang berisi panduan tentang apa yang harus diamati, catatan yang harus dicatat, dan kerangka waktu observasi.[80]

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilanjutkan dengan analisia data. Ketiga data akan dimaksimalkan dalam pelaksanaannya dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengungkap permasalahan yang sedang terjadi.

Untuk memudahkan proses penelitian maka metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

[79] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. hlm.228-231.

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan, dan pencatatan secara berurutan yang terjadi selama proses penelitian. Kemudian kegiatan dimana peneliti mendatangi langsung tempat penelitian dan mengamati serta mempelajari apa yang diteliti disana.[81]

Observasi dalam hal ini dilakukan selama proses penelitian. Hal-hal yang dimaksud merupakan peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yakni dalam proses kegiatan pembinaan akhlak. Peneliti mengamati dan mencatat secara runtut dan sistematis tentang hal-hal dan peristiwa yang berlangsung di lapangan.

Peneliti melakukan observasi selama 3 kali dalam 2 bulan di MTs Nurul Huda Wadeng . Dengan time line sebagai berikut:

Tabel 3.1

Timeline Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan	Subjek
1.	4 Maret 2024	- Wawancara - Observasi	Ibu Futihatul Abwab, S.Ag selaku Kepala Sekolah
2.	18 April 2024	- Wawancara - Observasi	Bapak Khanif Aslikun S.Kom selaku Waka Kurikulum Sekolah dan Ibu Hasibatus Sya'banah S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah
3.	22 April 2024	-Wawancara - Observasi	Bapak Moh. Syafi'in S.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak Sekolah

[81] Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press,* 2021, hlm.32.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh wawasan mengenai pemahaman subjektif seseorang terhadap suatu kegiatan dan peristiwa yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan cara memperoleh data melalui tanya jawab dari pemberi informasi, serta memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan instrument berupa transkrip wawancara sebagai pedoman dalam menggali indormasi dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dalam bentuk gambar dengan Contoh: buku profil sekolah, data siswa, buku harian, buku pegangan siswa, surat-surat lainnya.[82] Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati dokumen dan data resmi di MTs Nurul Huda Wadeng dimana didalamnya berisi sejarah, catatan prestasi siswa,visi dan misi, catatan guru, susunan kepengurusan, dan lainnya yang masih terhubung dengan yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data atau validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh

[82] Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, *Rake Sarasin*, vol. 2, 2021, hlm.59.

merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan responden, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Contohnya membandingkan temuan dari wawancara dengan temuan dari observasi lapangan untuk memverifikasi konsistensi antara data yang diperoleh dari kedua sumber.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode merupakan penggunaan lebih dari satu metode penelitian, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sama. Contohnya membandingkan temuan dari wawancara dengan temuan dari analisis dokumen untuk memastikan konvergensi atau kesesuaian data dari dua metode yang berbeda.[83]

3. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori merupakan penggunaan lebih dari satu teori atau kerangka kerja untuk menganalisis data yang sama, sehingga memastikan bahwa temuan tidak hanya bergantung pada satu pendekatan teoretis. Contohnya menggunakan teori konstruktivisme sosial dan teori

[83] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm.67.

fenomenologi untuk menganalisis data yang sama tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran online.[84]

H. Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif yakni setelah data dikumpulkan dari semua data dari kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi selanjutnya yaitu proses analisis data. Teknik analisis data hasil penelitian yakni diantaranya:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dimulai dari pra penelitian hingga penelitian berlangsung dengan waktu yang tak terbatas. Hal ini merupakan proses mengumpulkan data kualitatif melalui metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.85

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses penyerdehanaan data yang telah kumpulkan dan digabungan menjadi satu sehingga fokus penelitian lebih terarah dan dapat dianalisis. Reduksi data digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama.86

3. Penyajian Data

---

[84] Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press*, 2021, hlm.28.

[85] Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2019). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods. Boston, MA: Pearson. hlm 89-104.

Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk dengan jelas melihat pola-pola atau hubungan antar variabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti membuat interpretasi tentang makna dari data yang telah dianalisis. Proses ini melibatkan identifikasi temuan-temuan utama, hubungan antar temuan tersebut, dan implikasi dari temuan tersebut terhadap fenomena yang diteliti.[87]

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada 3 tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap proses pengambilan data dan menganalisa data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, seorang peneliti melaksanakan observasi untuk pertama kali, yaitu dengan mengkomunikasikan dengan pihak yang akan diteliti, membuat rancangan penelitian, membuat surat perizinan, melihat dan mengamati serta mencari narasumber, menyiapkan perlengkapan penelitian dan serta menerapkan sikap dan perilaku sesuai tata aturan

[87] Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, *Rake Sarasin*, vol. 2, 2021, hlm.59.

penelitian.[88] Tahap ini telah dilakukan peneliti pada 5 Desember 2023 dengan menghubungi pihak sekolah, mengajukan perizinan, yang kemudian disusul dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk mengtahui bagaimana gambaran dan objek yang akan diteliti sebelum dilaksanakan proses penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan, peneliti secara langsung mendatangi lokasi yang telah ditentukan untuk melakukan pengumpulan data yakni di MTs Nurul huda Wadeng pada rentan 2 bulan dengan 3 kali proses pengumpulan data, yakni pada 4 Maret 2024, 18 April 2024 dan 22 April 2024. Proses ini melibatkan berbagai teknik seperti observasi, di mana peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung, serta wawancara dengan narasumber yang relevan, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai arsip, catatan, atau data tertulis yang mendukung hasil penelitian. Semua informasi yang diperoleh dalam tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai objek penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

[88] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. hlm 23-42.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu analisis selama pengumpulan data, analisis setelah pengumpulan data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

a. Analisis pada saat pengumpulan data

Analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung yakni pada 4 Maret 2024, 18 April 2024, dan 22 April 2024. Peneliti melakukan interpretasi awal terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, dokumen sekolah yang relevan, serta catatan lapangan yang mencatat kondisi dan interaksi selama penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara langsung untuk memastikan keakuratan informasi serta mempermudah tahap analisis selanjutnya.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah menyusun hasil temuan dalam bentuk yang lebih sistematis. Data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut dengan

menghubungkannya pada teori yang digunakan dalam penelitian. Analisa setelah pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Bulan Mei- September 2024.

Hasil analisis ini kemudian dirangkum dan disusun dalam sistematika kepenulisan ilmiah agar lebih mudah dipahami dan dipresentasikan.

c. Tahapan Pelaporan

Tahap akhir dari analisis data adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan ini disusun berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan serta saran perbaikan. Pada tahap ini, peneliti laksanakan pada rentang waktu Bulan September-Desember 2024. Setelah melalui proses konsultasi, peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan agar hasil penelitian dapat tersaji secara lebih akurat dan sesuai dengan kaidah ilmiah.[89]

Dengan melalui ketiga tahap analisis ini, penelitian ini dapat menyajikan temuan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

[89] Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta:PT Gramdia, 1985), hlm.20.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini dijelaskan tentang data yang telah didapatakan oleh peneliti di lapangan. Data yang telah didapat dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut dibawah ini adalah paparan dan hasil data gambaran umum sekolah, data sekolah yang terdiri atas Profil MTs Nurul Huda Wadeng, Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Wadeng, Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda Wadeng, Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Wadeng, Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Nurul Huda Wadeng, Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Wadeng, Prestasi Peserta Didik MTs Nurul Huda Wadeng.

1. Profil MTs Nurul Huda Wadeng

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Wadeng merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berada di Desa Wadeng, beralamat di Jln. Raya Wadeng No. 13-15, Desa Wadeng, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Kode Pos 61153, Nama Kepala Sekolah Tahun 2024 yakni Ibu Futihatul Abwab S.Ag., Nomor Statistik Madrasah 121235250039, NPSN 20583012, Nomor Identitas 210550, No. Telp 0313949040, Tahun berdiri 1984, Terakreditasi A,

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Wadeng

MTs. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan sebuah perwujudan dari semangat dan kepedulian masyarakat Desa Wadeng terhadap pendidikan agama Islam. Sejarah panjangnya dimulai pada tahun 1967 dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, yang diprakarsai oleh tokoh agama setempat. Namun, pada masa itu, masih terdapat tantangan dalam menjaga kesinambungan pendidikan agama Islam, terutama setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam upaya untuk memberikan kesempatan pendidikan yang lebih lanjut kepada para siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar, masyarakat Desa Wadeng sepakat untuk mendirikan Madrasah Tingkat Menengah (MTs.) Nurul Huda. Gagasan ini menjadi konsensus yang didukung oleh berbagai kalangan, termasuk tokoh agama, masyarakat Desa Wadeng, serta Dusun Brak Wadeng dan Petiyin Wadeng. Pada tanggal 19 Juli 1984, MTs. Nurul Huda resmi didirikan, dimulai dengan memanfaatkan gedung dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda untuk proses belajar mengajar pada sore hari yakni pada pukul 12.30 – 17.15 WIB, dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Berkat dukungan yang kuat dari masyarakat desa Wadeng, MTs. Nurul Huda mengalami perkembangan yang pesat. Pada tanggal 19 Juli 1987, MTs. Nurul Huda berhasil memiliki gedung sendiri, hal ini membuktikan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat setempat. Bahkan,

pada tahun 2005, gedung MTs. Nurul Huda telah berkembang menjadi bertingkat dua, mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Hal ini tidak lepas dari kerja sama antara pengurus yayasan, kepala sekolah, dan dewan guru yang bekerja keras untuk memajukan lembaga ini.

Keberhasilan MTs. Nurul Huda tidak hanya merupakan prestasi lembaga itu sendiri, tetapi juga merupakan buah dari kerja sama dan komitmen bersama antara masyarakat desa Wadeng dan para pihak terkait. Melalui perjalanan yang panjang dan berliku, MTs. Nurul Huda telah menjadi salah satu pijakan penting dalam upaya memperkuat pendidikan agama Islam di tingkat lokal, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.[90]

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda Wadeng

a. Visi

" Unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan Berakhlakul karimah"

Indikator :

1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketereampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki daya saing dalam prestasi akademik
3) Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik
4) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan

[90] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng", diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00

5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
6) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat[91]

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
4) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat kepercayaan dari masyarakat

c. Tujuan

1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
3) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi.

[91] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng". diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00

5) Meningkatkan manajemen partisipatif warga madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru dan mempertahankan akreditasi madrasah mendapat nilai A.
6) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.[92]

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Wadeng

Struktur organisasi di MTs Nurul Huda Wadeng tahun ajaran 2023/2024 dimulai dari kepala sekolah hingga koordinatir dan bagian lainnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan pendidikan yang ada di dalam madrasah. Berikut adalah struktur organisasi MTs Nurul Huda Wadeng:

a. Kepala Madrasah : Futihatul Abwab S.Ag
b. Waka Kurikulum : Khanif Aslikhun, S.Kom
c. Waka Kesiswaan : Hasibatus Sya'banah, S.Pd
d. Waka Sarpras : Drs. H. Najib
e. Kepala Perpustakaan : Ayu Candra Hamidah, S. Hum
f. Kepala Lab. IPA : Siti Rofiatin, S.Pd.
g. Kepala BP/BK : Linda Zahiroh, S.Pd.I
h. Wali Kelas VII A : Umi Kurnia, S.Pd
i. Wali Kelas VII B : Achmad Khoirul Umam, S. Or
j. Wali Kelas VIII A : Agung Pangestu, S. Pd

[92] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng", diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00

k. Wali Kelas VIII B : Ahmad Laudza'i Wafail 'Ulum, S.Pd

l. Wali Kelas XI A : Dra. Hj. Manis Jumiati

m. Wali Kelas XI B : Siti Rofiatin, S.Pd[93]

5. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Nurul Huda Wadeng

a. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

1) Kepala Madrasah : 1 orang

2) Guru : 27 orang

3) Tenaga Kependidikan : 5 orang

Tabel 4.1 Data Guru MTs Nurul Huda Wadeng

No	Nama	L/P	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Futihatul Abwab, S.Ag.	P	Gresik, 26 Desember 1975	S1	Kepala Madrasah
2	Moh. Syafi'in, S.Pd	L	Gresik, 25 Agustus 1962	S1	Guru
3	Khanif Aslikhun, S.Kom	L	Gresik, 01 Juni 1980	S1	Waka. Kurikulum
4	Drs. H. Najib	L	Gresik, 14 Maret 1965	S1	Waka. Sarpras
5	Drs. Anwar	L	Gresik, 22 Februari 1961	S1	Guru
6	Me'sari, S.Pd.	L	Gresik, 19 April 1966	S1	Guru
7	Ah. Syauqi Thoha, S.Pd.	L	Gresik, 14 Desember	S1	Guru

[93] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng", diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00

			1967		
8	Dra. Hj. Manis Jumiati	P	Gresik, 12 Januari 1969	S1	Guru
9	Abdul Rohman, S.Pd.I	L	Gresik, 12 Juli 1970	S1	Guru
10	Kharisma Pribadi, S.Pd	L	Gresik, 23 Maret 1978	S1	Guru
11	Moh. Ridlwan, S.Pd.	L	Gresik, 10 Oktober 1965	S1	Guru
12	As'ad, S.Ag	L	Gresik, 22 Januari 1974	S1	Guru
13	Djarot Nur Setyo, S.Pd.	L	Surabaya, 05 April 1970	S1	Guru
14	Siti Rofi'atin, S.Pd.	P	Gresik, 20 Mei 1977	S1	Guru
15	Hj. Zumrotul Faizah, S.Ag	P	Gresik, 23 April 1974	S1	Guru
16	Any Rosyidah, S.Si	P	Gresik, 26 Desember 1983	S1	Guru
17	Azizwatin Athiyah, S.S	P	Gresik, 05 Maret 1981	S1	Guru
18	Hasibatus Sya'banah, S.Pd.	P	Gresik, 19 Mei 1982	S1	Waka. Kesiswaan
19	Choirotul Bichah, S.Pd.I	P	Gresik, 14 Nopember 1975	S1	Guru
20	Ahmad Shohib, S.Pd	L	Gresik, 10 Juni 1975	S1	Guru
21	Umi Kurnia, S.Pd.	P	Gresik, 06 Juli 1985	S1	Guru
22	Masbuhin, S.Pd.	L	Gresik, 14 Maret 1969	S1	Guru
23	A. Laudzai Wafail Ulum, S.Pd	L	Gresik, 21 Oktober 1991	S1	Guru
24	Ayu Candra Hamidah, S.Hum	P	Gresik, 11 Januari 1994	S1	Guru
25	Ahmad Khoirul Umam, S.Or	L	Gresik, 02 April 1994	S1	Guru Bp/Bk
26	Linda Zahiroh, S.Pd.L	P	Gresik, 01 Maret 1982	S1	Guru
27	Rikhlatul Fudlah, S.Pd	P	Gresik, 30 Nopember	S1	Guru

			2001		
28	Agung Pangestu, S.Pd	L	Gresik, 03 April 1999	S1	Guru

Tabel 4.2 Data Kependidikan MTs Nurul Huda Wadeng

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Tmt	Ijazah Terakhir
1	Fatkhur Rohman, S.E	L	Gresik	18/07/1987	Ka. Tu	2013	S1
2	Rikhlatul Fudlah, S.Pd	P	Gresik	30/11/2001	Tenaga Tu	2023	S1
3	Khanif Aslikhun, S.Kom	L	Gresik	01/06/1980	Laboran	2009	S1
4	Siti Rofiatin, S. Pd.	L	Gresik	20/05/1977	Laboran	2003	S1
5	Ayu Candra Hamidah, S.Hum	P	Gresik	11/01/ 1994	Pustakawan	2016	S1
6	A. Khoirul Umam, S.Or	L	Gresik	02/04/1994	Pembina	2013	S1
7	Robachudin, S.Pd.I	L	Lamongan	01/07/1985	Pembina	2015	S1

Tabel 4.3 Data Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	2	1		3		3	
GTY	13	10		23		14	9
GTT							
%							

Nurul Huda Wadeng

*****Keterangan :

a. Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan sidayu.
b. Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1

Tabel 4.4 Data Siswa MTs Nurul Huda Wadeng

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kelas	Alamat
1	Abdul Hakam Turmudzi	L	Gresik	25 Oktober 2008	9	Wadeng
2	Adinda Tri Rahayu	P	Gresik	29 April 2009	9	Wadeng
3	Ahmad Dzaky Ghufron	L	Gresik	5 Oktober 2008	9	Wadeng
4	Ahmad Kabil Akhbar	L	Gresik	7 Agustus 2009	9	Wadeng
5	Aira Dwi Ihwandari	P	Gresik	12 Agustus 2009	9	Petiyin
6	Alfina Fauzana Fara Balgisa	P	Gresik	21 Maret 2009	9	Wadeng
7	Ana Milza Salsabilah	P	Gresik	13 Desember 2008	9	Wadeng
8	Fatimah Azzahro	P	Gresik	26 Oktober 2009	9	Petiyin
9	Izzah Abelia Mahdiah	P	Gresik	29 April 2009	9	Wadeng
10	Minkhatus Salwa	P	Gresik	05/09/2008	9	Wadeng
11	Moh Almas Fairus Salam	L	Gresik	01 Juni 2008	9	Wadeng
12	Moh Gudfan Al Busthomi	L	Gresik	22 Februari 2009	9	Bolo
13	Moh Khoirul Abidin	L	Gresik	01 Nopember 2009	9	Wadeng
14	Mohammad Devan Revandi	L	Gresik	21 April 2009	9	Wadeng
15	Mohammad Rizki	L	Gresik	28 Juli 2009	9	Wadeng
16	Muhammad Khilmi	L	Gresik	24 Oktober 2008	9	Wadeng
17	Muhammad Naufal Asyrof	L	Gresik	18 Nopember 2008	9	Wadeng
18	Muhammad Naufal Zabidi	L	Gresik	23 Oktober 2009	9	Wadeng
19	Nindy Nutria Anggraini	P	Gresik	26 April 2009	9	Wadeng
20	Putri Melyani Indrawati	P	Gresik	17 Juni 2009	9	Brak Wadeng
21	Putri Rahmawati Balqis	P	Gresik	16 Juli 2009	9	Brak Wadeng
22	Sesha Aulinia	P	Gresik	04 April 2009	9	Wadeng
23	Vernanda Putri Oktaviana	P	Gresik	05 Oktober 2009	9	Doudo
24	Wulandari Rohmaning Tyas	P	Gresik	23 Maret 2009	9	Wadeng
25	Wahyu Angagada	L	Gresik	1 Juli 2009	9	Petiyin Wadeng
26	Ahmad Ghefrin Aqsad Izdihar	L	Gresik	02 Juli 2009	9	Wadeng
27	Maulana Pratama	L	Gresik	28 Maret 2009	9	Wadeng
28	Mumtaz Kirani	P	Gresik	17 Mei 2009	9	Wadeng
29	Riska Putri Aulia	P	Gresik	02 Juni 2009	9	Wadeng
30	Agnia Nafisah Cahya Ningrum	P	Gresik	09 Mei 2010	8	Wadeng

31	Ahmad Danish Al Khalifi	L	Gresik	29 Juni 2010	8	Petiyin Wadeng
32	Ahmad Huba Maulana Ramadhani	L	Gresik	14 Agustus 2010	8	Petiyin Waden
33	Ahmad Junior Fitto Permana	L	Gresik	14 Juni 2010	8	Gedangan
34	Ahmad Tri Saputra	L	Gresik	14 September 2010	8	Sambipondok
35	Aisyah Putri Anjani	P	Gresik	29 Oktober 2010	8	Brak Wadeng
36	Arafah Fajrinah	P	Gresik	21 Oktober 2009	8	Wadeng
37	Erik Setiawan	L	Gresik	03 Mei 2010	8	Wadeng
38	Fitri Mirta Afianti	P	Gresik	13 Maret 2010	8	Wadeng
39	Hikmatuz Zakiyah	P	Gresik	27 Juli 2010	8	Wadeng
40	Lathifatul Ainiyah	P	Gresik	30 Oktober 2009	8	Wadeng
41	Mei Rista Ayu Listin	P	Bojonegoro	31 Mei 2010	8	Wadeng
42	Moh Fa'iq Ardiansyah	L	Gresik	22 Januari 2009	8	Petiyin Wadeng
43	Moh Fiqih Maulana Azhar	L	Gresik	04 Februari 2010	8	Petiyin Wadeng
44	Moh Rendi Saputra	L	Gresik	24 September 2009	8	Wadeng
45	Moh. Syariful Anam	L	Lamongan	05 Juli 2010	8	Petiyin Wadeng
46	Mohammad Akbar Arrosyid Afif	L	Gresik	10 Oktober 2010	8	Wadeng
47	Mohammad Kharis	L	Gresik	16 September 2010	8	Wadeng
48	Mohammad Noufaul Abdillah	L	Gresik	19 September 2010	8	Wadeng
49	Mohammad Vivin Sandari	L	Gresik	29 Nopember 2009	8	Petiyin Wadeng
50	Mohammad Zulfian Ma'arif	L	Gresik	24 Juli 2010	8	Sambipondok
51	Mufidah Ayu Damayanti	P	Gresik	11 Januari 2010	8	Wadeng
52	Muhammad Jauhar Alfarisi	L	Gresik	03 Nopember 2010	8	Wadeng
53	Nurotun Najmah	P	Gresik	26 Maret 2010	8	Wadeng
54	Nurus Shobaha	P	Gresik	21 Juni 2010	8	Brak Wadeng
55	Putri Apriliya Wulandari	P	Gresik	16 April 2010	8	Wadeng
56	Rabihatun Hanin Shobah	P	Gresik	26 Februari 2010	8	Wadeng
57	Rizki Ramadhani	L	Gresik	26 Agustus 2010	8	Wadeng
58	Rusqi Asiliyah	P	Gresik	02 Nopember 2009	8	Wadeng

59	Saffa Alisha Putri	P	Gresik	08 Mei 2010	8	Wadeng
60	Sania Rachmi Syakira	P	Tuban	18 Agustus 2010	8	Wadeng
61	Tiara Wahyu Nur Aini	P	Magetan	15 Nopember 2009	8	Brak Wadeng
62	Yuliana Alfiatus Shoufi	P	Gresik	17 Juli 2010	8	Wadeng
63	Rizky Maulana	L	Gresik	16 Maret 2010	8	Petiyin Wadeng
64	Alif Fahrus Suaidi	L	Gresik	11 Nopember 2010	7	Wadeng
65	Ananda Dwifebrina	P	Gresik	17 Februari 2011	7	Wadeng
66	Anggun Azroh Azkiyah	P	Gresik	17 Mei 2011	7	Wadeng
67	A'innii Fii Nuurika Putri	P	Gresik	06 Nopember 2010	7	Brak Wadeng
68	Bimantara Bina Baggio	L	Gresik	05 Januari 2011	7	Wadeng
69	Cindy Aliyah Nur Afifah	P	Gresik	26 September 2011	7	Wadeng
70	Dimas Kurnia Rahmat Dhani	L	Gresik	18 Nopember 2011	7	Petiyin Wadeng
71	Duta Arya Manshurin	L	Gresik	07 Maret 2011	7	Wadeng
72	Erik Yulianto	L	Sragen	18 Juli 2011	7	Petiyin Wadeng
73	Iqmalul Khoir	L	Gresik	21 Desember 2010	7	Brak Wadeng
74	Moh Irsyadul Ibad	L	Gresik	03 Nopember 2011	7	Wadeng
75	Muhammad Fairul Sholeh	L	Gresik	05 Maret 2011	7	Brak Wadeng
76	Muhammad Nouvan Arbiansyah	L	Gresik	16 April 2011	7	Wadeng
77	Muhammad Raya Oktafiansyah	L	Gresik	24 Oktober 2010	7	Petiyin Wadeng
78	Muhammad Wafi Musabbih	L	Gresik	22 Juni 2010	7	Wadeng
79	Nabila Aulia Putri	P	Gresik	15 Oktober 2011	7	Brak Wadeng
80	Sururi Alkafa	L	Gresik	01 Juli 2011	7	Wadeng
81	Winda Qurrotul A'yun	P	Gresik	02 Nopember 2010	7	Wadeng
82	Ahmad Fadan Afafi	L	Gresik	13 Januari 2011	7	Petiyin Wadeng
83	Alma Cahya Alvaretta	P	Gresik	04 Juni 2011	7	Wadeng
84	Azyan Nada Ramadhani	P	Gresik	22 Agustus 2011	7	Petiyin Wadeng
85	Diana Putri Ameliya	P	Gresik	01 Desember 2010	7	Wadeng
86	Inayatun Nujumiz Zuhriyah	P	Gresik	03 September 2011	7	Brak Wadeng

87	Kaluna Aura Assyifa`	P	Gresik	12 Nopember 2010	7	Wadeng
88	Kholaifal Ardhi	L	Gresik	02 April 2011	7	Petiyin Wadeng
89	M Syifa`Urrahman Ramadhan	L	Gresik	04 Agustus 2011	7	Wadeng
90	Meysha Anggiatul Rosyidah	P	Gresik	01 Mei 2011	7	Wadeng
91	Mohammad Atho`Illah	L	Gresik	09 Desember 2010	7	Brak Wadeng
92	Muhammad Arsyad Faruqi	L	Gresik	01 September 2011	7	Wadeng
93	Muhammad Bayu Hadi Satria	L	Gresik	10 Maret 2011	7	Wadeng
94	Muhammad Dewa Saputra	L	Gresik	09 Juni 2012	7	Brak Wadeng
95	Muhammad Diaz Eka Saputra	L	Gresik	09 Juni 2011	7	Wadeng
96	Muhammad Ibrahim	L	Gresik	27 Desember 2010	7	Petiyin Wadeng
97	Nadina Salsabilah	P	Gresik	05 Maret 2011	7	Wadeng
98	Naufal Habibi	L	Gresik	03 Nopember 2010	7	Wadeng
99	Vellie Ajeng Lestari	P	Gresik	29 Januari 2011	7	Brak Wadeng
100	Zahirah Triana Azifa	P	Gresik	03 Oktober 2010	7	Wadeng

6. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Wadeng

Kondisi sarana dan prasarana di MTs Nurul Huda Wadeng berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu sangat baik. Sarana dan prasarananya dijaga dengan baik dan tertata rapi. Apabila terdapat sarana maupun prasarana yang rusak maka pihak sarana prasarana dengan sigap segera memperbaiki bahkan mengganti yang baru terkait kerusakan yang terjadi. Berikut adalah sarana prasarana yang terdapat di MTs Nurul Huda Wadeng, yaitu:[94]

a. Ruang Belajar/Ruang Kelas : 6 ruang

[94] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng", diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00.

b. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
c. Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
d. Ruang Lab. IPA : 1 ruang
e. Ruang OSIS : 1 ruang
f. Ruang BP / BK : 1 ruang
g. Ruang UKS : 1 ruang
h. Ruang Aula : 1 ruang
i. Sarana Ibadah/Musholla : 1 ruang
j. Kantin : 3 ruang
k. Kamar Mandi/WC Guru : 4 ruang
l. Kamar Mandi/WC Pelajar : 6 ruang

7. Prestasi Peserta Didik MTs Nurul Huda Wadeng.

a. Bidang Akademik

1) Muhammad Jauhar Al Farisi - Olimpiade Sains Nusantara 2023 (PERAK) - Olimpiade Sains Indonesia 2023 (PERAK)
2) Ahmad Ghefrin Aqsad Izdihar (Mapel MTK) - Olimpiade Sains Indonesia (PERAK)
3) Yuliana Alfiatus Shoufi (Mapel Ppkn) - Olimpiade Sains Indonesia (PERAK)
4) Muhammad Naufal Asyrof (Mapel IPA) - Olimpiade Sains Indonesia (EMAS).
5) Mohammad Devan Revandi (Mapel IPS) - Olimpiade Sains Indonesia 2023 (PERAK)

6) Juara I Putri dan Juara II Putra Festival Santri (Hari Santri Vii) Tingkat Kabupaten.

b. Bidang Non Akademik :

1) Juara 3 Pidato Bahasa arab (dalam ajang MAGIC AWARDING INTEGRARED COMPETITION 2023) Se-Kabupaten Gresik, Lamongan, Surabaya dan sekitarnya.
2) PORSADIN V:
   a) Juara I Putra dan Putri Pidato Bahasa Arab
   b) Juara 2 Putra dan Putri Kaligrafi
   c) Juara 2 Putra dan Putri Lari 80 Meter
   d) Juara 2 Putra Tenis[95]

B. Hasil Penelitian

. Dalam poin hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapatkan dari proses penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk mendeskripsikan terkait , berikut akan disajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Pada peneltian ini peneliti melakukan berbagai tahapan sesuai dengan siklus yang ada pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan surat izin permohonan kepada pihak sekolah yang bersangkutan, yakni MTs. Nurul Huda Wadeng . Surat permohonan tersebut diajukan kepada kepala sekolah yakni Ibu Futihatul Abwab S.Ag untuk izin melakukan penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh Bapak Muhammad

[95] "Dokumen MTs Nurul Huda Wadeng", diakses pada 4 Maret 2024 pukul 14.00.

Syafi`in S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- Mei 2024 atau selama 3 bulan.

Data terkait dengan fokus penelitian akan dipaparkan sesuai dengan data yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Langkah Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng

Langkah para pengajar dalam proses pembelajaran senantiasa diwarnai oleh upaya menciptakan inovasi yang berkelanjutan, bertujuan membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pendidikan tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya, semuanya demi kemajuan peserta didik.

Sebagaimana hal tersebut telah dituturkan oleh Ibu Kepala Sekolah

> *".....Kami sebagai para pendidik, terus berupaya untuk menciptakan iklim lingkungan yang edukatif untuk menghasilkan generasi yang taat kepada agama dan berperilaku sesuai dengan moral yang baik. Untuk itu ada beberapa pembiasaan yang sering kami gunakan untuk proses tersebut*"[96] **[FA. RM. 1. 02]**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum yang juga menyampaikan perihal terkait

> *"Di sekolah kami, pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata*

[96] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

> *pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka, dan kami juga memiliki program khusus yang didedikasikan untuk membangun karakter siswa*" [97] **[KA. RM. 1. 05]**

Dalam praktik kegiatan rutin guna menciptakan perilaku yang positif memerlukan suatu aturan yang jelas dan disiplin karena dengan aturan, peserta didik memahami bahwasanya adanya batasan yang harus ditaati ketika di sekolah. Hal ini selaras dengan ucapan waka kesiswaan:

> *".....Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, setiap siswa wajib untuk mentaati semua tata tertib dan aturan yang tersedia. Sehingga proses dan output bisa berjalan dengan maksimal"* [98]**[HS. RM. 1. 01]**

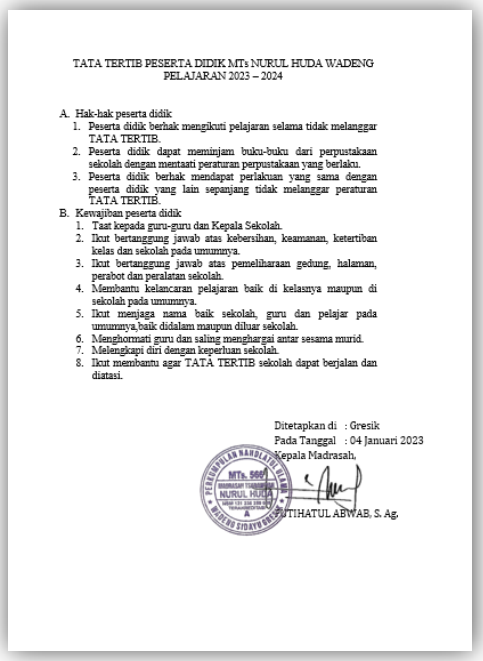

TATA TERTIB PESERTA DIDIK MTs NURUL HUDA WADENG
PELAJARAN 2023 – 2024

A. Hak-hak peserta didik
1. Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.
2. Peserta didik dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Peserta didik berhak mendapat perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.

B. Kewajiban peserta didik
1. Tast kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya,baik didalam maupun diluar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan diatasi.

Ditetapkan di : Gresik
Pada Tanggal : 04 Januari 2023
Kepala Madrasah,

FUTIHATUL ABWAB, S. Ag.

[97] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 18 April 2024 pukul 09.00-11.00

[98] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 18 April 2024 pukul 12.30-14.00.

Gambar 4.1

Tata Tertib Peserta Didik MTs Nurul Huda Wadeng

Sejalan dengan hal ini, seluruh pembiasaan rutin yang terimplementasi di sekolah, mulai dari momen kedatangan siswa di pagi hari hingga berakhirnya jam pelajaran, kegiatan ekstrakulikuler wajib maupun pilihan yang diabadikan pada foto-foto di madin sekolah, tata tertib peserta didik dan sanksi pelanggaran tata tertib yang mana secara konsisten menitikberatkan pada pembinaan akhlak dan pembentukan karakter, hal ini menegaskan bahwa pengembangan karakter moral adalah inti dari setiap aspek kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.[99] Hal ini didapatkan saat proses observasi di lingkungan sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada tanggal 4 Maret 2024.

Pembinaan akhlak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa di ranah pendidikan. Karena sikap dan perilaku siswa yang akan mengantarkan siswa kepada kemandirian akhlak yang baik. Beberapa kebiasaan siswa yang sudah mulai diterapkan oleh pendidik untuk siswa tergolong sebagai strategi yang cukup ampuh dalam melibatkan validasi positif dari lingkungan. Sistem yang tersusun rapi dan pemantauan yang konsisten adalah peran pendukung terbaik dalam proses pencapaiannya. Hal ini tersirat dalam ujaran bapak Moh. Syafi`in sebagai guru akhlak :

[99] Hasil Observasi, (Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Nurul Huda), Senin, 4 Maret 2024. Pukul 06.30-15.00.

> *"Dari program pembiasaan yang dilakukan, kami pula sering melakukan evaluasi dan memantau perkembangan akhlak siswa, melalui komunikasi dengan wali murid, penilaian perilaku siswa secara langsung, serta pemantauan dengan guru-guru mata pelajaran lain"*[100]**[MS. RM. 1. 10]**

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah bahwasanya :

> *".....banyak sekali program yang kami lakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa, tentu kami menjadikan akhlak sebagai hal penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Program ini kami selalu perbarui setiap akhir tahun ajaran melalui rapat internal, sehingga perencanaan untuk program selanjutnya selalu diperbarui"*[101]**[FA. RM. 1. 03]**

Langkah perencanaan yang baik juga menimbulkan implementasi yang baik, Sebagaimana ucapan waka kurikulum terkait beberapa aspek yang menunjang bagaimana strategi pembinaan akhlak sebagai berikut

> *"..... kami terus berupaya dalam proses pembinaan akhlak siwa melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif ke anak didik kami. Kegiatan tersebut, kami rencanakan dengan baik melalui evaluasi tahunan dan rapat dengan para guru dan wali murid"***[KA. RM. 1. 03]**[102]

[100] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00

[101] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

[102] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 18 April 2024 pukul 09.00-11.00

Berdasarkan pernyataan sumber wawancara, beberapa kebiasaan memang tidak bisa dihindarkan dari perencanaan dan aturan yang detail di Mts Nurul Huda Wadeng. Maka dari itu diperlukan beberapa strategi untuk menunjang proses pembinaan akhlak. Dalam pelaksanaannya, MTs Nurul Huda Wadeng melakukan beberapa langkah dan metode diantaranya:

a. Introspeksi Diri

Dalam Membina Akhlak siswa, hal terpenting yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan introspeksi diri, untuk mengetahui apa yang ada dalam diri dan untuk mengetahui apa yang baik untuk dilakukan dan buruk untuk dilakukan. Hal ini pun dilakukan pada saat pengenalan pertama di lingkungan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....ada kegiatan pengenalan diri waktu Matsama ospek madrasah, disitu kami mengundang dari lembaga psikolog untuk memberikan pengenalan ke anak-anak mengenali jati dirinya, bagaimana dirinya sebenarnya, ada juga tesnya untuk mengetahui kepribadian siswa."*[103] **[FA. RM. 1.06]**

Introspeksi diri dan perenungan diri merupakan hal paling penting dalam proses pembinaan akhlak, melalui pengenalan diri

[103] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

dan karakter untuk mengetahui sikap apa yang harus ditinggalkan dan sikap apa yang harus tetap dilakukan dan dikembangkan. Dari kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dalam Membina akhlak diantaranya:

1) Siraman Rohani dan Istighotsah

Kegiatan siraman rohani dan istighotsah, diterapkan setiap seminggu sekali yakni saat hari kamis pagi setelah sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penanaman nilai akhlak sehingga dapat dijadikan renungan oleh para siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....kami memprogramkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti siraman rohani, yaitu kegiatan mingguan setiap hari kamis pagi setelah sholat sholat dhuha berjamaah, kegiatannya berupa pengajian oleh para ustadz dari guru-guru kami yang kebetulan lulusan pondok dengan materi yang memfokuskan pada penanaman nilai akhlak....."* [104]**[MS. RM. 1. 02]**

Kegiatan siraman rohani dan Istighotsah dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda:

> *".....ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani setiap minggu ke satu dan kedua, kegiatan ini yang mana bagi kami ya diharapkan agar siswa bisa lebih mengenal dan tau mengenai akhlak-akhlak yang baik dan jadi pedoman bagi kehidupan. Kalau minggu ke tiga dan keempat, bisanya kami adakan istighotsah*

[104] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00

agar membiasakan para siswa membaca bacaan tayyibah dan mengingat Allah."[105] **[HS. RM. 1. 04]**

Kegiatan istighotsah dan siraman rohani dilaksanakan secara runtut dan tertib setelah pelaksanaan sholat dhuha. Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 06.30, para siswa berbondong-bondong pergi ke musholla sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha dan istighotsah yang dipimpin oleh Ust. Abdur Rohman S.Pd.I. Pelaksanaan sholat dhuha dan istighotsah berlangsung selama 1 jam yakni pada pukul 06.30-07.30. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada Kamis, 17 April 2024, Pukul 06.30-07.30.

Gambar 4.2

Kegiatan Siraman Rohani di MTs Nurul Huda

b. Pendidikan Akhlak/ Nilai

Pendidikan Akhlak memiliki peranan penting dalam proses internalisasi nilai, nilai akhlak pada siswa. Dalam proses

[105] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00

Membina akhlak siswa, diperlukan berbagai pihak yang harus saling berkesinambungan. Dalam hal ini di MTs Nurul Huda Wadeng, ditunjukkan melalui berbagai cara yaitu melalui pembelajaran Akidah akhlak, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan ibadah, serta melakukan amal. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka...."* [106]**[KA. RM. 1. 05]**

Hal ini diperkuat oleh penuturan guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *"kalau pendidikan akhlak dalam pembelajaran Akidah akhlak tentulah penting, saya menggunakan pendekatan siswa, dimana saya harap mereka bisa lebih aktif. Ada juga beberapa metode pembelajaran yang saya lakukan. seperti model ceramah untuk bab contoh teladan, problem solving untuk mencontohkan masalah dan bagaimana solusinya dalam bidang akhlak, portfolio dan studi lapangan biasanya saya lakukan saat akhir semester. Semua itu, saya kembangkan sehingga bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa."* [107]**[MS. RM. 1. 05]**

Dalam Membina akhlak melalui pendidikan akhlak tentunya memerlukan beberapa proses diantaranya:

---

[106] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 09.00-11.00

[107] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00

1) Pembiasaan bersalaman dengan para guru di gerbang sekolah.

Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), diterapkan saat sebelum siswa masuk ke sekolah, kegiatan bersalaman dengan para guru di gerbang sebagai bentuk sikap tawadlu` terhadap guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah MTs Nurul Huda:

> *".....dari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, kami membiasakan para siswa dengan beberapa kegiatan. Seperti bersalaman dengan para guru sebelum masuk ke kelas, sholat dhuha, berdoa, dan juga membaca surat-surat....."* [108]**[FA. RM. 1. 06]**

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Waka Kurrikulum MTs Nurul Huda:

> *".....kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, sehingga diharapkan siswa punya sikap tawadlu'..."* [109]**[KA. RM. 1. 02]**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Hari Senin, 4 Maret 2024, pelaksanaan pembiasaan 5S dilakukan secara runtut dan terjadwal. Saat masuk gerbang sekolah, para siswa disambut oleh guru dan mereka secara tertib

[108] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

[109] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 09.00-11.00.

bersalaman dan menuntun sepeda pedal mereka sampai ke parkiran sekolah. Pelaksanaan pembiasaan ini, dilakukan terus menerus hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal guru piket yang sekaligus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program 5S.[110]

Gambar 4.3
Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

2) Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tentu selaras dengan nilai-nilai ibadah. Melalui kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Wadeng diharapkan dalam hal ini dapat

[110] Hasil Observasi, (Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Nurul Huda), Senin, 4 Maret 2024. Pukul 06.30-15.00.

Membina pembiasaan dalam bentuk ibadah sehingga lebih mendekatkan diri pada Allah. Dalam hal ini sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dilaksanakan di mushola sekolah setiap hari. Hal ini diutarakan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, membaca doa dan surah sebelum memulai pelajaran sebagai salah satu contoh upaya agar siswa memahami pentingnya pembiasaan dalam berperilaku yang baik..."* [111]**[KA. RM. 1. 04]**

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu upaya dalam Membina akhlak siswa melalui pembiasaan ibadah. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *"Setiap hari program ibadah sealalu dilakukan, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Yang jadi imam biasanya guru-guru, sudah dibuatkan jadwal setiap hari. Saya rasa hal ini merupakan kegiatan yang baik untuk Membina nilai agama dan akhlak pada siswa."* [112]**[MS. RM. 1. 04]**

[111] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 09.00-11.00

[112] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30.

Gambar 4.4

Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah di MTs Nurul Huda Wadeng

c. Keteladanan

Memberikan contoh teladan merupakan praktek nyata dalam proses pembinaan akhlak. Dalam pendidikan Islam memberi teladan merupakan hal yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Meneladani Rasulullah dan sahabatnya merupakan salah satu contoh nyata yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs Nurul Huda terdapat beberapa kegiatan pemberian contoh teladan dengan berupa kegiatan sadaqah setiap hari jum`at, perayaan maulid nabi, dan lainnya. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....untuk contoh kegiatan rutin lainnya kami ada ekstrakulikuler tahfidzul qur`an, yang mana siswa yang sudah dari sebelum masuk sini sudah tahfidz bisa dikembangkan lagi disini."* [113]**[FA. RM. 1. 06]**

Dibawah ini merupakan beberapa kegiatan dalam MTs Nurul Huda Wadeng yang termasuk dalam langkah pembinaan akhlak melalui pemberian contoh:

1) Perayaan Hari Kelahiran Nabi Muhammad

Salah satu bentok contoh teladan dalam aktualisasi nilai-nilai Agama Islam dan Akhlak dengan cara meneladani Nabi Muhammad, memahami bagaima cara bersikap sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini pun dilakukan di MTs Nurul Huda Wadeng, dalam pelaksanaannya disampaikan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....untuk kegiatan diluar pelajaran kami juga merayakan tahun baru Islam, ada Manulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan kami selipkan ceramah agama dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisaha-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan."* [114]**[HS. RM. 1. 02]**

[113] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

[114] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00.

Gambar 4.5

Perayaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

d. Amal Shaleh

Memberikan praktek kegiatan amaliyah merupakan langkah-langkah konkret dalam membiasakan berperilaku baik. Dengan melakukan hal ini secara terus-menerus diharapkan akan menciptakan kebiasaan baru. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kegiatan dan praktek amal dilakukan contohnya zakat fitrah di sekolah, mengunjungi panti asuhan atau panti jompo dan lainnya. Seperti halnya dibawah ini:

1) Sadaqah jariyah hari jum`at

Sadaqah atau sedekah merupakan kegiatan sukarela untuk mengeluarkan sebagian harta dalam bentuk harta benda maupun perbuatan. Di MTs Nurul Huda sedeqah jariyah rutin dilakukan pada hari jum`at, sadaqah ini merupakan bentuk contoh bagaimana agar siswa mengerti bahwa apa yang ia punya bukan miliknya sepenuhnya, akan tetapi ada hak orang

lain. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....ada juga kegiatan rutinan sekolah kami yaitu sadaqah jariyah tiap hari jum`at, semoga dengan bersodaqoh bisa memberi contoh pada siswa kalau mereka hidup di dunia perlu berbagi dengan orang lain, dan saling membantu terhadap orang lain."* [115]**[FA. RM. 1. 06]**

Gambar 4.6

Kegiatan Jum`at berkah dan Berbagi ke Panti Asuhan

2) Zakat Fitrah di Sekolah

Zakat fitrah merupakan zakat yang kita keluarkan satu tahun sekali pada saat bulan ramadhan, dengan maksud untuk membersihkan diri. Di MTs Nurul Huda

[115] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

Wadeng, kegiatan ini rutin dilakukan dengan tujuan agar siswa mengerti praktek-praktek amal yang diwajibkan bagi seorang muslim, hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....selain kegiatan ceramah agama atau siraman rohani di bulan ramadhan, kami juga membuat program zakat fitrah di sekolah yang mana hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa, kalau beramal itu penting apalagi zakat fitrah itu diwajibkan dalam Islam."* [116]**[KA. RM. 1.02]**

Gambar 4.7

Kegiatan Pembagian Zakat Fitrah di MTs Nurul Huda Tahun 2021 dan 2022

3) Mengunjungi Panti Asuhan

[116] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 09.00-11.00

Mengunjungi panti asuhan merupakan salah satu contoh upaya dalam Membina akhlak siswa. Dengan berbagai terhadap sekitar apalagi teman sebayanya, untuk memnunjukkan bahwa banyak hal diluar sana yang harus mereka syukuri dan dengan berbagi ke anak yatim piatu, mereka lebih menghargai apa yang mereka punya. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kegiatan ini dibuktikan dengan adanya kegiatan akhir semester ke panti asuhan. Dengan melakukan iuran pada siswa dan guru setiap minggu, uang yang terkumpul untuk disalurkan ke panti asuhan. Hal ini disampaikan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....untuk dalam kegiatan pembelajaran Akidah akhlak saya mengadakan kunjungan ke panti asuhan untuk tiap kelas dari kelas tujuh sampai sembilan setiap satu semester sekali. Hal ini, dilakukan dengan proses pengumpulan uang buat membantu anak yatim piatu dengan iuran setiap minggu bagi siswa maupun guru. Saya sengaja Membina kegiatan ini, dalam upaya agar anak-anak tau kalau ternyata mereka perlu berbagi antar sesama. Dan mengerti kalau ngga semua orang seberuntung mereka bisa sekolah, punya keluarga dan lainnya. Intinya, kegiatan ini saya maksudkan agar anak-anak mengerti akan praktek beramal saleh."* [117] **[MS. RM. 1.02]**

[117] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30.

Gambar 4.8

Interaksi para siswa MTs Nurul Huda pada saat berkunjung ke panti asuhan

e. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi merupakan kegiatan daimana, setelah dilakukan suatu proses pembelajaran, kegiatan tersebut dapat diukur dan dinilai berhasil tidaknya dalam pelaksanaannya. Di MTs Nurul Huda Wadeng kegiatan Refleksi dan Evaluasi dilakukan dengan melalui 2 cara, yakni dengan menggunakan buku akhlak siswa, sebagai monitoring dan evaluasi akhir semester bagaimana efektifnya kegiatan tersebut serta dengan pertemuan wali murid untuk merefleksikan bagaimana timbal balik akhlak murid di rumah apakah sesuai yang diharapkan atau tidak. Hal ini selaran dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS Nurul Huda Wadeng:

> *".....Bentuk evaluasi yang kami lakukan sebagai tindak lanjut program Membina akhlak yaitu dengan membuat buku monitoring akhlak siswa dengan begitu, memudahkan kami memantau bagaimana sikap anak di rumah, kegiatan apa saja yang ia lakukan. Serta kami*

> *pula mengundang guru tamu dari luar dan wali murid sebagai bentuk sosialisasi pembinaan akhlak pada anak. Sehingga diharapkan terdapat refleksi dan evaluasi bagi kami para guru, maupun wali murid dalam tumbuh kembang anak."* [118]**[FA. RM. 1. 02]**

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....untuk bahan evaluasi ya kami mengacu pada beberapa hal seperti melihat data siswa yang terkena pelanggaran di BK, pengisian buku sambung rasa siswa, pertemuan dengan wali murid. Kemudian itu semua sebagai bahan refleksi dan pertimbangan kami pada kegiatan di masa yang akan datang."* [119]**[HS. RM. 1. 02]**

Refleksi dan evaluasi merupakan hal penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Melalui evaluasi dan refleksi diharapkan dapat Membina kegiatan yang lebih baik lagi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....Kami pula terdapat buku sambung rasa sebagai bahan evaluasi yang mana tiap semester selalu dicek sama wali kelas. Nanti ditunjukkan ke ibu untuk mengisi dan tanda tangan kegiatan di rumah, seperti ada sholat fardhu, tarawih, tahajud dan lainnya."* [120]**[MS. RM. 1. 03]**

[118] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

[119] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00.

[120] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30

Gambar 4.9

Pertemuan Wali Murid

Semua hal ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti, Melalui observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2024 maka ada perihal yang menunjukkan bahwasanya fenomena di sekolah selaras dengan apa yang dikatakan oleh sumber data dari pendidik. Perihal tersebut tercermin ketika peneliti datang berkunjung pada pukul 06.30-15.00 dan melihat bahwasanya terdapat beberapa kegiatan-kegiatan siswa yang menunjukkan bahwa terdapat upaya sekolah dalam Membina akhlak siswa, diantaranya program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Pembacaan Juz 30, dan Sholat Dhuha sebelum

pelaksanaan proses pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, hingga berdoa dan salam akhir pelajaran.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak

a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

1) Lingkungan Keluarga yang Positif

Lingkungan keluarga merupakan hal mendasar dalam proses pembinaan akhlak pada anak, dengan upaya dari orang tua mampu memberikan dampak positif dalam perkembangannya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *"Saya melibatkan orang tua siswa melalui pertemuan orang tua-guru, penyampaian informasi melalui wa, serta memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai agama. Apalagi kan orang tua sebagai faktor utama dan penentu tumbuh kembang anak, apabila orang tua mendukung dan ikut serta dalam Membina akhlak anaknya, tentu hal ini akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak dimanapun ia berada."*[121] **[MS. RM. 2. 08]**

Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng mengenai bagaimana peran penting orang tua sebagai faktor pendukung tumbuh kembang anak. Sebagaimana yang diungkapkan:

[121] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30

> *"Pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang paling utama itu Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang stabil dan memberikan contoh moral yang baik serta pendidikan agama yang kuat adalah faktor pendukung utama...."* [122]**[HS. RM. 2. 05]**

2) Pendidikan Agama dan Akhlak di Sekolah

Sekolah merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dan pembentuk karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan proses transmisi keilmuan berlangsung. Dari tidak tahu menjadi tahu dan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng yakni mengenai bagaimana pendidikan akhlak di sekolah:

> *"Peran sekolah dalam Membina akhlak siswa sangatlah penting. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan di mana nilai-nilai moral dan etika dipromosikan dan diterapkan. Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Ini bisa dilakukan melalui program-program khusus, seperti pembinaan karakter, pelajaran agama atau etika, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai positif. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam Membina akhlak siswa, karena hal ini memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan terlindungi saat mengembangkan diri mereka secara moral. Dengan demikian, sekolah memiliki*

[122] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00

> *tanggung jawab besar dalam Membina akhlak siswa melalui pendidikan formal maupun suasana belajar yang tercipta di lingkungan sekolah."* [123]**[KA. RM. 2. 01]**

Peran sekolah dalam mendidik anak sangatlah sentral dan berperan penting dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini pula ditegaskan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng:

> *"Sekolah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan proyek pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari....."* [124]**[HS. RM. 2. 04]**

3) Model Teladan

Peran model teladan dapat berpengaruh dalam memberikan contoh dan arahan untuk siswa, agar mereka tahu apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Melalui model teladan proses integrasi nilai-nilai akhlak bisa melampaui tujuan pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *"Strategi yang saya gunakan termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan refleksi. Saya juga menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah*

[123] Wawancara dengan Pak Khanif Aslikun Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 09.00-11.00

[124] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00

dari Al-Quran dan hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak."[125] **[MS. RM. 2. 04]**

Model teladan merupakan faktor penunjang dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini pula ditegaskan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng:

".....untuk kegiatan diluar pelajaran kami juga merayakan tahun baru Islam, ada Maulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan kami selipkan ceramah agama dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisaha-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan....." [126]**[HS. RM. 2. 02]**

4) Lingkungan dan Dukungan Masyarakat

Lingkungan dan dukungan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam Membina akhlak siswa. Lingkungan yang baik akan melahirkan manusia yang baik, lingkungan yang buruk akan melahirkan manusia yang buruk pula. Dukungan masyarakat dalam Membina akhlak siswa, bisa dilakukan dengan saling membantu orang lain, bersedekah, memberikan contoh yang baik dan lingkungan yang sehat bagi anak. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul

[125] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30.

[126] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00.

Huda Wadeng:

> *".....serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kesepannya. Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk."* [127] **[MS. RM. 2. 07]**

b. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

1) Pengaruh Media dan Teknologi

Media dan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembinaan akhlak individu dan masyarakat secara lus. Paparan berlebihan terhadap konten negatif seperti kekerasan dan pornografi yang disajikan oleh media dapat merusak nilai-nilai moral seseorang dan menyebabkan desensitisasi terhadap perilaku yang tidak pantas.

Selain itu, penggunaan media sosial dan komunikasi daring juga dapat mengurangi interaksi langsung antarindividu, mengurangi empati dan keterampilan sosial yang penting dalam pembinaan akhlak yang baik. Dalam hal ini sejalan yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengarah pada penyebaran fitnah, kebencian, dan kebohongan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dalam agama. Oleh karena itu, sebagai guru Akidah akhlak, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana media dan*

[127] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00

> *teknologi dapat memengaruhi akhlak mereka, serta memberikan pedoman moral yang sesuai dengan ajaran agama dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media dan teknologi.....”*[128] **[MS. RM. 2. 03]**

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng mengenai media dan teknologi:

> *“Sekolah menghadapi tantangan dalam Membina akhlak siswa di era digital dan media sosial dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter yang membahas tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan media sosial.....”* [129]**[HS. RM. 2. 03]**

2) Ketidakstabilan Lingkungan Keluarga

Ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembinaan akhlak seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yaitu dimana anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang konflik, kurangnya perhatian, atau ketidakharmonisan seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang positif. Ketidakstabilan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep seperti empati, pengorbanan, dan tanggung jawab, yang merupakan landasan utama dalam pengembangan akhlak yang kuat. Dengan demikian, stabilitas

[128] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00

[129] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00

dalam lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam Membina karakter dan moralitas indivu. Hal ini pun diungkapkan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng:

> *".....Keluarga yang utama, karena madrasah pertama anak ada di keluarga, yang kedua ada sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu dan ya penting dalam mengenyam pendidikan, serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kedepannya. Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk."* [130]**[MS. RM. 2.07]**

3) Krisis Moral dan Etika dalam Masyarakat

Krisis moral dan etika dalam masyarakat merupakan fenomena yang mengkhawatirkan yang dapat mengancam stabilitas dan kesejahteraan sosial. Krisis semacam ini seringkali tercermin dalam berbagai perilaku negatif seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan penurunan norma-norma moral yang berlaku. Penyebab krisis ini bisa sangat kompleks, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari krisis moral pula berpengaruh terhadap faktor penghambat tumbuh kembang anak, hal ini seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng:

> *" Kami melihat dampak krisis moral dan etika dalam masyarakat sebagai tantangan serius yang membutuhkan perhatian dan tindakan bersama dari seluruh komponen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Krisis moral dan*

[130] Wawancara dengan Pak Moh. Syafi`in Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda Wadeng pada 22 April 2024 pukul 12.30-14.00.

> *etika dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai moral yang merupakan landasan utama dalam Membina karakter individu dan masyarakat yang bermartabat. Fenomena seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku asusila dapat mengancam keamanan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, kami memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat dan etika yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang menyeluruh, pembinaan karakter, serta pembinaan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai moral"* [131]**[FA. RM. 2. 07]**

Hal ini pun diperjelas dengan perkataan dari Waka Kesiswaan tentang bagaimana krisis moral dan etika sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak siswa:

> *"....iya apalagi sekarang ada globalisasi dan perkembangan zaman, jadi masyarakat ngga mementingkan pendidikan akhlak, dan mewajarkan perilaku yang ngga baik. Memang hal ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri apa lagi saat ini semua hal bisa diakses di handphone jadinya anak-anak bisa mengakses apa saja, tanpa adanya arahan. Apalagi sekarang contohnya sudah jarang anak yang memakai bahasa jawa krama ke orang yang lebih tua, dan seperti mewajarkan modernisasi tanpa arahan dan tujuan"* [132]**[HS. RM. 2. 03]**

C. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan beberapa temuan-temuan yang ada di lapangan, bahwa MTs Nurul Huda Wadeng menggunakan beberapa langkah konkret dan upaya dalam Membina akhlak siswa, dengan

[131] Wawancara dengan Bu Futihatul Abwab Selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng pada 4 Maret 2024 pukul 09.00-11.00.

[132] Wawancara dengan Bu Hasibatus Sya`banah Selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng pada 17 April 2024 pukul 12.30-14.00.

kerjasama kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru terutama guru Akidah akhlak, serta tenaga pendidik maupun kependidikan. Temuan data yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:

1. Program pembiasaan dalam upaya Membina akhlak

   Berdasarkan dalam wawancara dan observasi peneliti, program ini telah dilakukan secara rutin dan terus-menerus, hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal khusus mengenai program pembiasaan dan program ibadah. Program-program ini diantaranya adalah:

   a. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), program ini dilaksanakan dengan membiasakan para siswa untuk memiliki sikap tawadlu` terhadap gurunya. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan menyalimi guru dan tenaga pendidik lainnya saat sebelum masuk sekolah setiap hari.
   b. Program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, program ini dalam pelaksanaannya dilakukan agar para siswa memiliki kebiasaan untuk selalu beribadah dan mengingat Allah setiap waktu.
   c. Program Siraman Rohani dan Istighotsah, program ini merupakan program yang menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan kegiatan. Hal positif dalam program ini dimana mampu membuat para siswa lebih mengenal diri, lebih merefleksikan diri menjadi lebih baik lagi.

d. Membaca dan menghafal Juz 30, Surat Waqiah. Surat Yasin, dan Surat Kahf, dalam program ini menunjukkan bahwa peran membaca ayat-ayat Qur`an terhadap diri itu sangatlah penting. Dengan Membina pembiasaan rutin setiap hari, diaharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program kegiatan keagamaan dan perayaan hari-hari keagamaan

Berdasarkan dalam wawancara penelitian ini, ditemukan bahwa di MTs Nurul Huda secara rutin melakukan kegiatan perayaan keagamaan. Seperti dalam acara tahun baru islam, maulid Nabi Muhammad SAW, Pondok Ramadhan, dan lainnya. Dalam kegiatan-kegaitan tersebut, bukan hanya pembiasaan, akan tetapi juga dapat Membina kepedulian sosial, kebersamaan dan pengetahuan keislaman. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan adanya acara tukar jajanan anak saat maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan amal tiap bulan ramadhan, dengan membagikan takjil, melaksanakan zakat dan lainnya.

3. Pendidikan Akhlak berbasis studi lapangan

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah akhlak. Dalam upaya Membina akhlak, guru Akidah akhlak secara khusus membuat prgram berbagi ke panti asuhan setiap akhir semester. Dalam hal ini, para siswa melakukan iuran para siswa dan guru setiap minggu, uang yang terkumpul untuk disalurkan ke panti asuhan. Kegiatan ini cukup

efektif dalam Membina akhlak siswa, karena melalui kegiatan ini untuk mengembangkan akhlak siswa mengenai sikap saling berbagi dan membantu dengan sekitarnya.

4. Penggunaan buku sambung rasa

Dalam wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Huda Wadeng, proses evaluasi pendidikan akhlak MTs Nurul Huda menggunakan buku sambung rasa. Hal ini tidak lain agar dapat meningkatkan hubungan antara sekolah dengan wali murid, dan juga agar dapat mengevaluasi kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang dilakukan. Dengan monitoring akhlak, membantu MTs Murul Huda dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan-kegiatan selanjutnya

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Wadeng diperoleh melalui penggunaan teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti untuk memberikan dasar yang kuat secara teoritis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya. Analisis tersebut dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah yang disajikan pada bab satu. Berikut adalah hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

A. Langkah Guru Akidah akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng

Strategi pembelajaran menurut J. R David memiliki pandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan. Rencana tersebut akan melahirkan berbagai metode praktis yang akan disosialisasikan kepada institusi pendidikan.[133] Perwujudan belajar-mengajar dalam teori ini juga menilai lembaga pendidikan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini sejalan dengan MTs Nurul Huda, yang dimana dalam pelaksanaanya memiliki strategi-strategi khusus dalam proses pembinaan akhlak siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. pengajar

[133] Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.hlm.243

terhadap pembelajaran tidak berhenti menciptakan inovasi guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk peserta didik. Kebiasaan rutin mulai dari pemberangkatan sekolah hingga jam kelas berakhir sudah menitikberatkan terhadap implementasi pembinaan akhlak di sekolah. Sebagaimana hal tersebut telah dituturkan oleh Ibu Kepala Sekolah yakni Kami sebagai para pendidik, menciptakan iklim lingkungan yang edukatif untuk menghasilkan generasi yang taat kepada agama dan berperilaku sesuai dengan moral yang baik. Untuk itu ada beberapa kebiasaan yang sering kami gunakan untuk proses tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum yang juga menyampaikan perihal terkait yakni Di sekolah kami, pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka, dan kami juga memiliki program khusus yang didedikasikan untuk membangun karakter siswa. Dalam praktik kegiatan rutin guna menciptakan perilaku yang positif memerlukan suatu aturan yang jelas dan disiplin karena dengan aturan, peserta didik memahami bahwasanya adanya batasan yang harus ditaati ketika di sekolah. Hal ini selaras dengan ucapan waka kesiswaan yakni Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, setiap siswa wajib untuk mentaati semua tata tertib dan aturan yang tersedia. Sehingga proses dan output bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2024 mengungkapkan bahwasanya realisasi pembinaan ahklak tercermin dari kegiatan pembiasaan pendidik terhadap terdidik sebagaimana yang telah disampaikan oleh pihak sekolah. Tidak lupa, kebiasaan tersebut juga diselingi dengan aturan dan sanksi yang jelas supaya peserta didik memiliki kemauan keras dan tekad untuk melaksanakannya. Pembinaan strategi juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa di ranah pendidikan. Karena sikap dan perilaku siswa yang akan mengantarkan siswa kepada kemandirian akhlak yang baik. Beberapa kebiasaan siswa yang sudah mulai diterapkan oleh pendidik untuk siswa tergolong sebagai strategi yang cukup ampuh dalam melibatkan validasi positif dari lingkungan.

Sistem yang tersusun rapi dan pemantauan yang konsisten adalah peran pendukung terbaik dalam proses pencapaiannya. Hal ini tersirat dalam ujaran bapak Moh. Syafi`in sebagai guru akhlak yakni dari pembiasaan yang dilakukan, kami pula sering melakukan evaluasi dan memantau perkembangan akhlak siswa, melalui komunikasi dengan wali murid, penilaian perilaku siswa secara langsung, serta pemantauan dengan guru-guru mata pelajaran lain yang Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah bahwasanya banyak sekali program yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa, tentu menjadikan akhlak sebagai hal penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Program ini, sekolah selalu perbarui setiap akhir tahun ajaran melalui rapat internal, sehingga perencanaan untuk program selanjutnya selalu diperbarui. Langkah perencanaan yang baik juga menimbulkan implementasi

yang baik, Sebagaimana ucapan waka kurikulum terkait beberapa aspek yang menunjang bagaimana strategi pembinaan akhlak sebagai berikut yakni sekolah terus berupaya dalam proses pembinaan akhlak siwa melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif ke anak didik. Kegiatan tersebut, pihak sekolah merencanakan dengan baik melalui evaluasi tahunan dan rapat dengan para guru dan wali murid.

Hasil analisis yang diperolah dari wawancara mengungkapkan ada beberapa kebiasaan memang tidak bisa dihindarkan dari perencanaan dan aturan yang detail di Mts Nurul Huda Wadeng. Maka dari itu diperlukan beberapa strategi untuk menunjang proses pembinaan akhlak. Dalam pelaksanaannya, MTs Nurul Huda Wadeng melakukan beberapa langkah dan metode diantaranya dengan Introspeksi Diri.

Dalam Membina Akhlak siswa, hal terpenting yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan introspeksi diri, untuk mengetahui apa yang ada dalam diri dan untuk mengetahui apa yang baik untuk dilakukan dan buruk untuk dilakukan. Hal ini pun dilakukan dalam beberapa kegiatan rutin di MTs Nurul Huda Wadeng, baik kegiatan tiap minggu, semester, atau kegiatan tahunan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng yakni ada kegiatan pengenalan diri waktu Matsama ospek madrasah, disitu kami mengundang dari lembaga psikolog untuk memberikan pengenalan ke anak-anak mengenali jati dirinya, bagaimana dirinya sebenarnya, ada juga tesnya untuk mengetahui kepribadian siswa. Tujuan tersebut telah sesuai dengan tujuan dari instropeksi diri yang di

tekankan oleh imam Al-Ghozali yakni Dengan mengenali kelemahan dan kelebihan kita, kita dapat memulai proses perbaikan diri yang lebih efektif. Al-Ghazali, dalam karyanya yang monumental "Ihya Ulum al-Din", mengulas pentingnya introspeksi diri sebagai langkah awal dalam perjalanan menuju kesempurnaan moral. Bentuk dari Introspeksi diri yaitu melalui taubat dan istighfar, yaitu mengakui kesalahan dan bertobat kepada Allah.[134] Hal ini merupakan konsep yang diajarkan oleh banyak tokoh Islam, termasuk Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya introspeksi diri dan penyesalan atas dosa-dosa yang telah dilakukandan kalau untuk penanaman nilai-nilai akhlak, kami memprogramkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti siraman rohani, yaitu kegiatan mingguan setiap hari kamis pagi setelah sholat sholat dhuha berjamaah, kegiatannya berupa pengajian oleh para ustadz dari guru-guru kami yang kebetulan lulusan pondok dengan materi yang memfokuskan pada penanaman nilai akhlak. Selain itu, ada pula kegiatan saat bulan ramadhan ada pondok ramadhan dengan pengadaan pengajian dengan mendatangkan kyai. Hal ini sejalan pula yang disampaikan oleh Waka kesiswaan dimana terdapat kegiatan dalam upaya Membina akhlak siswa.

Dalam hal ini diungkapkan yakni dari kegiatan awal pelajaran dan akhir pelajaran sebisa mungkin kita upayakan agar Membina akhlak. Ada kegiatan salaman di gerbang sekolah sebagai pembiasaan sikap tawadlu, lalu ada kegiatan membaca juz 30 agar siswa lebih mengingat Allah dan juga ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani. Didukung dengan pernyataan

[134] Farid Esack, Sajida Ally, dkk., "Exemplars of Virtue: Role Models in Islamic Moral Education," Islam and Civilizational Renewal, vol. 5, no. 1 (2018): hal. 210-245. Hlm. 8.

guru Akidah akhlak di Mts Nurul Huda Wadeng, beliau mengungkapkan bahwa proses pembinaan akhlak diluar kelas dilakukan secara rutin dan teratur dengan melakukan beberapa program kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Introspeksi diri dan perenungan diri merupakan hal paling penting dalam proses pembinaan akhlak, melalui pengenalan diri dan karakter untuk mengetahui sikap apa yang harus ditinggalkan dan sikap apa yang harus tetap dilakukan dan dikembangkan. Dari kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dalam Membina akhlak diantaranya yakni dengan Siraman Rohani dan Istighotsah.

Kegiatan siraman rohani dan istighotsah, diterapkan setiap seminggu sekali yakni saat hari kamis pagi setelah sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penanaman nilai akhlak sehingga dapat dijadikan renungan oleh para siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng yakni kami memprogramkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti siraman rohani, yaitu kegiatan mingguan setiap hari kamis pagi setelah sholat sholat dhuha berjamaah, kegiatannya berupa pengajian oleh para ustadz dari guru-guru kami yang kebetulan lulusan pondok dengan materi yang memfokuskan pada penanaman nilai akhlak. Kegiatan siraman rohani dan Istighotsah dalam hal ini didukung dengan pernyataan Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda yakni ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani setiap minggu ke satu dan kedua, kegiatan ini yang mana bagi kami ya diharapkan agar siswa bisa lebih mengenal dan tau mengenai akhlak-akhlak yang baik dan jadi pedoman bagi

kehidupan. Kalau minggu ke tiga dan keempat, bisanya kami adakan istighotsah agar membiasakan para siswa membaca bacaan tayyibah dan mengingat Allah.

Hal diatas telah sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ahmad saif dalam praktek amal yakni Mempraktikkan amal baik secara konsisten adalah langkah penting dalam Membina akhlak yang baik. Mempraktekkan kegiatan amaliyah merupakan hal-hal penting dalam Membina pembiasaan dalam proses pembinaan akhlak. Menurut pandangan Imam Al-Haddad mempraktekkan amal dan terus menerus mengingat Allah merupakan hal penting dalam proses pembinaan Akhlak. Seperti melakukan kewajiban ibadah, melakukan akhlak mulia, mengendalikan hawa nafsu dan lainnya.[135]

Pendidikan Akhlak memiliki peranan penting dalam proses internalisasi nilai, nilai akhlak pada siswa. Dalam proses Membina akhlak siswa, diperlukan berbagai pihak yang harus saling berkesinambungan. Dalam hal ini di MTs Nurul Huda Wadeng, ditunjukkan melalui berbagai cara yaitu melalui pembelajaran Akidah akhlak, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan ibadah, serta melakukan amal. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng dengan pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka, penuturan tersebut

[135] Ahmad A. Saif, Sarah Ibrahim, dkk., "Evaluation of Moral Development Programs in Islamic Schools: Challenges and Opportunities," Journal of Moral Education, vol. 25, no. 2 (2019): hlm. 312-330.

disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni kalau pendidikan akhlak dalam pembelajaran Akidah akhlak tentulah penting, saya menggunakan pendekatan siswa, dimana saya harap mereka bisa lebih aktif.

Ada juga beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. seperti model ceramah untuk bab contoh teladan, problem solving untuk mencontohkan masalah dan bagaimana solusinya dalam bidang akhlak, portfolio dan studi lapangan biasanya dilakukan saat akhir semester. Semua itu, sekolah melakukan pengembangan sehingga bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh john dewey yakni membahas bagaimana pendidikan nilai membantu dalam Membina fondasi moral yang kuat bagi individu dan masyarakat. Memperkuat karakter siswa melalui pendidikan nilai-nilai Islam menjadi langkah selanjutnya.[136] Dalam Membina akhlak melalui pendidikan akhlak tentunya memerlukan beberapa proses diantaranya Pembiasaan bersalaman dengan para guru di gerbang sekolah. Dengan Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), diterapkan saat sebelum siswa masuk ke sekolah, kegiatan bersalaman dengan para guru di gerbang sebagai bentuk sikap tawadlu` terhadap guru. Hal ini disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah MTs Nurul Huda dari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah membiasakan para siswa dengan beberapa kegiatan. Seperti bersalaman dengan para guru sebelum masuk ke kelas, sholat dhuha, berdoa, dan juga membaca

[136] Fatima Khan, Muhammad Ali, dkk., "The Role of Self-Reflection and Evaluation in Moral Development: Insights from Islamic Psychology," Journal of Muslim Mental Health, vol. 8, no. 2 (2019): hlm. 67-89.

surat-surat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Waka Kurrikulum MTs Nurul Huda yakni kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, sehingga diharapkan siswa punya sikap tawadlu. Kemudian Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah. Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tentu selaras dengan nilai-nilai ibadah.

Melalui kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Wadeng diharapkan dalam hal ini dapat Membina pembiasaan dalam bentuk ibadah sehingga lebih mendekatkan diri pada Allah. Dalam hal ini sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dilaksanakan di mushola sekolah setiap hari. Hal ini diutarakan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng kalau kegiatan rutinan yang dilakukan setiap hari itu ada pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan membaca surat juz 30, surat waqiah, kahfi, mulk, yasin.

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu upaya dalam Membina akhlak siswa melalui pembiasaan ibadah. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni setiap hari program ibadah sealalu dilakukan, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Yang jadi imam biasanya guru-guru, sudah dibuatkan jadwal setiap hari. Pihak sekolah merasa hal ini merupakan kegiatan yang baik untuk Membina nilai agama dan akhlak pada siswa.

Memberikan contoh teladan merupakan praktek nyata dalam proses pembinaan akhlak. Dalam pendidikan Islam memberi teladan merupakan hal yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Meneladani Rasulullah dan sahabatnya merupakan salah satu contoh nyata yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs Nurul Huda terdapat beberapa kegiatan pemberian contoh teladan dengan berupa kegiatan sadaqah setiap hari jum`at, perayaan maulid nabi, dan lainnya. Sadaqah atau sedekah merupakan kegiatan sukarela untuk mengeluarkan sebagian harta dalam bentuk harta benda maupun perbuatan. Di MTs Nurul Huda sedeqah jariyah rutin dilakukan pada hari jum`at, sadaqah ini merupakan bentuk contoh bagaimana agar siswa mengerti bahwa apa yang ia punya bukan miliknya sepenuhnya, akan tetapi ada hak orang lain. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng yakni ada juga kegiatan rutinan sekolah kami yaitu sadaqah jariyah tiap hari jum`at, ya semoga dengan bersedeqah bisa memberi contoh pada siswa kalau mereka hidup di dunia perlu berbagi dengan orang lain, dan saling membantu terhadap orang lain. Kemudian Perayaan Hari Kelahiran Nabi Muhammad, salah satu bentok contoh teladan dalam aktualisasi nilai-nilai Agama Islam dan Akhlak dengan cara meneladani Nabi Muhammad, memahami bagaima cara bersikap sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini pun dilakukan di MTs Nurul Huda Wadeng, dalam pelaksanaannya disampaikan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng: untuk kegiatan diluar pelajaran kami juga merayakan tahun baru Islam, ada Maulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan kami selipkan ceramah agama

dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisaha-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dari Ibn Qayyim al-Jawziyyah menegaskan bahwa contoh teladan merupakan sumber inspirasi yang penting bagi individu dalam memperbaiki akhlak mereka. Dalam pandangannya, contoh teladan adalah cermin yang memantulkan nilai-nilai moral yang seharusnya diikuti oleh individu. Dia memandang Rasulullah Muhammad SAW sebagai contoh teladan utama yang harus diikuti oleh umat Islam, dengan melihat perilaku dan ajaran beliau sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.[137]

Memberikan praktek kegiatan amaliyah merupakan langkah-langkah konkret dalam membiasakan berperilaku baik. Dengan melakukan hal ini secara terus-menerus diharapkan akan menciptakan kebiasaan baru. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kegiatan dan praktek amal dilakukan contohnya zakat fitrah di sekolah, mengunjungi panti asuhan atau panti jompo dan lainnya. Seperti halnya Zakat Fitrah di Sekolah, zakat fitrah merupakan zakat yang kita keluarkan satu tahun sekali, dengan maksud untuk membersihkan diri. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kegiatan ini rutin dilakukan dengan tujuan agar siswa mengerti praktek-praktek amal yang diwajibkan bagi seorang muslim, hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng yakni selain kegiatan ceramah agama atau siraman rohani di bulan ramadhan, kami juga membuat program zakat fitrah di sekolah yang mana hal ini dimaksudkan

[137] Umar Faruq Abd-Allah, Asma Afsaruddin, dkk., "Practical Spirituality: Integrating Rituals and Reflection for Moral Growth in Islam," Islamic Studies, vol. 17, no. 4 (2017): hlm. 88-105.

sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa, kalau beramal itu penting apalagi zakat fitrah itu diwajibkan dalam Islam. Kemudian Mengunjungi panti asuhan merupakan salah satu contoh upaya dalam Membina akhlak siswa. Dengan berbagai terhadap sekitar apalagi teman sebayanya, untuk memnunjukkan bahwa banyak hal diluar sana yang harus mereka syukuri dan dengan berbagi ke anak yatim piatu, mereka lebih menghargai apa yang mereka punya. Di MTs Nurul Huda Wadeng, kegiatan ini dibuktikan dengan adanya kegiatan akhir semester ke panti asuhan. Dengan melakukan iuran pada siswa dan guru setiap minggu, uang yang terkumpul untuk disalurkan ke panti asuhan. Hal ini disampaikan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni untuk dalam kegiatan pembelajaran Akidah akhlak saya mengadakan kunjungan ke panti asuhan untuk tiap kelas dari kelas tujuh sampai sembilan setiap satu semester sekali. Hal ini, dilakukan dengan proses pengumpulan uang buat membantu anak yatim piatu dengan iuran setiap minggu bagi siswa maupun guru. Sekolah sengaja Membina kegiatan ini, dalam upaya agar anak-anak tau kalau ternyata mereka perlu berbagi antar sesama. Dan mengerti kalau ngga semua orang seberuntung mereka bisa sekolah, punya keluarga dan lainnya. Intinya, kegiatan ini sekolah memaksudkan agar anak-anak mengerti akan praktek beramal saleh. Hal tersebut sesuai dengan tujuan praktek amal sholeh yang diutarakan oleh Imam Al-Haddad mempraktekkan amal dan terus menerus mengingat Allah merupakan hal penting dalam proses pembinaan

Akhlak. Seperti melakukan kewajiban ibadah, melakukan akhlak mulia, mengendalikan hawa nafsu dan lainnya.[138]

Refleksi dan evaluasi merupakan kegiatan daimana, setelah dilakukan suatu proses pembelajaran, kegiatan tersebut dapat diukur dan dinilai berhasil tidaknya dalam pelaksanaannya. Di MTs Nurul Huda Wadeng kegiatan Refleksi dan Evaluasi dilakukan dengan melalui 2 cara, yakni dengan menggunakan buku akhlak siswa, sebagai monitoring dan evaluasi akhir semester bagaimana efektifnya kegiatan tersebut serta dengan pertemuan wali murid untuk merefleksikan bagaimana timbal balik akhlak murid di rumah apakah sesuai yang diharapkan atau tidak. Hal ini selaran dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS Nurul Huda Wadeng yakni Bentuk evaluasi yang sekolah lakukan sebagai tindak lanjut program Membina akhlak yaitu dengan membuat buku monitoring akhlak siswa dengan begitu, memudahkan kami memantau bagaimana sikap anak di rumah, kegiatan apa saja yang ia lakukan. Serta kami pula mengundang guru tamu dari luar dan wali murid sebagai bentuk sosialisasi pembinaan akhlak pada anak. Sehingga diharapkan terdapat refleksi dan evaluasi bagi kami para guru, maupun wali murid dalam tumbuh kembang anak. Hal tersebut dikuatkan dengan keterangan dari Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Waden yakni untuk bahan evaluasi sekolah mengacu pada beberapa hal seperti melihat data siswa yang terkena pelanggaran di BK, pengisian buku sambung rasa siswa, pertemuan dengan

[138] Ahmad A. Saif, Sarah Ibrahim, dkk., "Evaluation of Moral Development Programs in Islamic Schools: Challenges and Opportunities," Journal of Moral Education, vol. 25, no. 2 (2019): hlm. 312-330.

wali murid. Kemudian itu semua sebagai bahan refleksi dan pertimbangan kami pada kegiatan di masa yang akan datang.

Refleksi dan evaluasi merupakan hal penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Melalui evaluasi dan refleksi diharapkan dapat Membina kegiatan yang lebih baik lagi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng yakni kami ada buku sambung rasa. Jadi tiap semester selalu dicek sama wali kelas. Nanti ditunjukkan ke ibu untuk mengisi dan tanda tangan kegiatan di rumah, seperti ada sholat fardhu, tarawih, tahajud dan lainnya. Semua hal ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti, Melalui observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2024 maka ada perihal yang menunjukkan bahwasanya fenomena di sekolah selaras dengan apa yang dikatakan oleh sumber data dari pendidik. Perihal tersebut tercermin ketika peneliti datang berkunjung pagi dan melihat bahwasanya terdapat beberapa kegiatan-kegiatan siswa yang menunjukkan bahwa terdapat upaya sekolah dalam Membina akhlak siswa, diantaranya program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Pembacaan Juz 30, dan Sholat Dhuha sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, hingga berdoa dan salam akhir pelajaran.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak

1. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

a. Lingkungan Keluarga yang Positif

Lingkungan keluarga merupakan hal mendasar dalam proses pembinaan akhlak pada anak, dengan upaya dari orang tua mampu

memberikan dampak positif dalam perkembangannya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni Sekolah melibatkan orang tua siswa melalui pertemuan orang tua-guru, penyampaian informasi melalui wa, serta memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai agama. Orang tua sebagai faktor utama dan penentu tumbuh kembang anak, apabila orang tua mendukung dan ikut serta dalam Membina akhlak anaknya, tentu hal ini akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak dimanapun dia berada. Diiperkuat dengan pernyataan Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng mengenai bagaimana peran penting orang tua sebagai faktor pendukung tumbuh kembang anak. Sebagaimana yang diungkapkan yakni Pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang paling utama itu Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang stabil dan memberikan contoh moral yang baik serta pendidikan agama yang kuat adalah faktor pendukung utama. Uraian diatas telah susai dengan apa yang ditulis oleh Antonio, M. S bahwasannya Lingkungan keluarga yang penuh kasih, dukungan, dan nilai-nilai moral yang kuat dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembinaan akhlak. Keluarga yang memberikan contoh teladan, memberikan pendidikan moral, dan memperkuat nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan empati

akan membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[139]

b. Pendidikan Agama dan Akhlak di Sekolah

Sekolah merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dan pembentuk karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan proses transmisi keilmuan berlangsung. Dari tidak tahu menjadi tahu dan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng yakni mengenai bagaimana pendidikan akhlak di sekolah yakni Peran sekolah dalam Membina akhlak siswa sangatlah penting. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan di mana nilai-nilai moral dan etika dipromosikan dan diterapkan. Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Ini bisa dilakukan melalui program-program khusus, seperti pembinaan karakter, pelajaran agama atau etika, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai positif. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam Membina akhlak siswa, karena hal ini memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan terlindungi saat mengembangkan diri mereka secara moral. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam Membina

[139] Antonio, M. S. (2008). *Pembinaan Karakter dan Akhlak Mulia*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.hlm.36.

akhlak siswa melalui pendidikan formal maupun suasana belajar yang tercipta di lingkungan sekolah.

Peran sekolah dalam mendidik anak sangatlah sentral dan berperan penting dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini pula ditegaskan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng: Sekolah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan proyek pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada uraian diatas telah sesuai dengan apa yang ditulis oleh Arifin, Z. Bahwa Sekolah yang memberikan pendidikan agama dan moral yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam kurikulum dapat menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlak siswa. Melalui pembelajaran agama dan moral, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab spiritual.[140]

c. Model Teladan

Peran model teladan dapat berpengaruh dalam memberikan contoh dan arahan untuk siswa, agar mereka tahu apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Melalui model teladan proses integrasi nilai-nilai akhlak bisa melampaui tujuan pendidikan.

[140] Arifin, Z. (2015). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, Hlm. 25.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng bahwa Strategi yang digunakan termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan refleksi. Sekolah juga menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah dari Al-Quran dan hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak.

Model teladan merupakan faktor penunjang dalam proses pembinaan akhlak. Hal ini pula ditegaskan oleh Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng bahwa untuk kegiatan diluar pelajaran pihak sekolah juga merayakan tahun baru Islam, ada Maulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan diselipkan ceramah agama dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisah-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan. Pada uraian diatas telah sesuai dengan apa yang ditulis oleh Al-Qaradhawi yang dimana disebutkan Peran model teladan, seperti guru, tokoh masyarakat, atau pemimpin agama yang memiliki karakter yang baik dan berprinsip, dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Interaksi positif dengan model-model ini dapat Membina pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dihargai oleh masyarakat.[141]

d. Lingkungan dan Dukungan Masyarakat

Lingkungan dan dukungan masyarakat merupakan salah satu hal

[141] *Mendidik Anak Menjadi Manusia: Panduan Praktis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Amani.Hlm. 33.

yang penting dan berpengaruh dalam Membina akhlak siswa. Lingkungan yang baik akan melahirkan manusia yang baik, lingkungan yang buruk akan melahirkan manusia yang buruk pula. Dukungan masyarakat dalam Membina akhlak siswa, bisa dilakukan dengan saling membantu orang lain, bersedekah, memberikan contoh yang baik dan lingkungan yang sehat bagi anak. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kedepannya.

Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh as-shidiq dalam bukunya yakni Dukungan dari masyarakat, termasuk lembaga agama, organisasi sosial, dan lembaga masyarakat lainnya, dapat memperkuat upaya pembinaan akhlak siswa. Keterlibatan aktif dari komunitas dalam mendukung program-program moral dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan akhlak akan memperkuat nilai-nilai moral di antara siswa.[142]

2. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

a. Pengaruh Media dan Teknologi

Media dan teknologi memiliki dampak yang signifikan

[142] *Akhlak Mulia: Ajaran Nabi Untuk Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hlm.33.

terhadap pembinaan akhlak individu dan masyarakat secara lus. Paparan berlebihan terhadap konten negatif seperti kekerasan dan pornografi yang disajikan oleh media dapat merusak nilai-nilai moral seseorang dan menyebabkan desensitisasi terhadap perilaku yang tidak pantas. Selain itu, penggunaan media sosial dan komunikasi daring juga dapat mengurangi interaksi langsung antarindividu, mengurangi empati dan keterampilan sosial yang penting dalam pembinaan akhlak yang baik.

Dalam hal ini didukung oleh pernyataan guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengarah pada penyebaran fitnah, kebencian, dan kebohongan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dalam agama. Oleh karena itu, sebagai guru Akidah akhlak, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana media dan teknologi dapat memengaruhi akhlak mereka, serta memberikan pedoman moral yang sesuai dengan ajaran agama dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media dan teknologi.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng mengenai media dan teknologi yakni Sekolah menghadapi tantangan dalam Membina akhlak siswa di era digital dan media sosial dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter yang membahas tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan media sosial. Pada uraian

diatas, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh muhibbin yakni Paparan yang berlebihan terhadap media dan teknologi, terutama konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa. Isi yang negatif, seperti kekerasan, seksualitas yang tidak pantas, dan perilaku menyimpang, dapat membingungkan nilai-nilai moral dan mengarah pada perilaku yang tidak baik.[143]

b. Ketidakstabilan Lingkungan Keluarga

Ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembinaan akhlak seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yaitu dimana anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang konflik, kurangnya perhatian, atau ketidakharmonisan seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang positif. Ketidakstabilan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep seperti empati, pengorbanan, dan tanggung jawab, yang merupakan landasan utama dalam pengembangan akhlak yang kuat. Dengan demikian, stabilitas dalam lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam Membina karakter dan moralitas indivu. Hal ini pun diungkapkan oleh Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng yakni Keluarga yang utama,

[143] Muhibbin, A. (2016). *Pendidikan Karakter: Menumbuhkan Akhlak Mulia di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 24.

karena madrasah pertama anak ada di keluarga, yang kedua ada sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu dan ya penting dalam mengenyam pendidikan, serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kedepannya. Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk.

Uraian diatas sesuai dengan teori yang ditulis oleh effendi yakni Lingkungan keluarga yang tidak stabil, seperti perceraian, konflik keluarga, atau kurangnya pengawasan dari orang tua, dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka secara moral dapat menghasilkan ketidakpastian nilai-nilai yang diterima oleh siswa.[144]

c. Krisis Moral dan Etika dalam Masyarakat

Krisis moral dan etika dalam masyarakat merupakan fenomena yang mengkhawatirkan yang dapat mengancam stabilitas dan kesejahteraan sosial. Krisis semacam ini seringkali tercermin dalam berbagai perilaku negatif seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan penurunan norma-norma moral yang berlaku. Penyebab krisis ini bisa sangat kompleks, termasuk

[144] Effendi, T. (2019). *Moralitas dan Etika dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm.77.

perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari krisis moral pula berpengaruh terhadap faktor penghambat tumbuh kembang anak, hal ini seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng yakni sekolah melihat dampak krisis moral dan etika dalam masyarakat sebagai tantangan serius yang membutuhkan perhatian dan tindakan bersama dari seluruh komponen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

Krisis moral dan etika dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai moral yang merupakan landasan utama dalam Membina karakter individu dan masyarakat yang bermartabat. Fenomena seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku asusila dapat mengancam keamanan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, kami memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat dan etika yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang menyeluruh, pembinaan karakter, serta pembinaan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai moral.

Hal ini pun diperjelas dengan perkataan dari Waka Kesiswaan tentang bagaimana krisis moral dan etika sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak siswa yakni pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman, jadi masyarakat tidak mementingkan

pendidikan akhlak, dan mewajarkan perilaku yang tidak baik. Memang hal ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri apa lagi saat ini semua hal bisa diakses di handphone jadinya para siswa bisa mengakses apa saja, tanpa adanya arahan. Apalagi sekarang contohnya sudah jarang anak yang memakai bahasa jawa krama ke orang yang lebih tua, dan seperti mewajarkan modernisasi tanpa arahan dan tujuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Huda Wadeng, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai Langkah dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dan sekolah dalam membina akhlak siswa, serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak diantaranya:

1. Langkah-langkah dalam upaya membina akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng, melalui beberapa cara: a. Instrospeksi Diri (bentuk kegiatan introspeksi diri dibuktikan dengan adanya kegiatan siraman rohani dan istighotsah yang dilakukan setelah Sholat Dhuha berjamaah setiap Hari Kamis), b. Pendidikan Akhlak/Nilai (bentuk kegiatan Pendidikan Akhlak/Nilai dibuktikan dengan adanya upaya guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran pendekatan pada siswa dan sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik. Sedangkan kegiatan Pendidikan akhlak/nilai yang diupayakan oleh sekolah dengan dibuktikan adanya program 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) melalui program

pembiasaan bersalaman di depan sekolah, diharapkan mampu membentuk akhlakul mulia. Kegiatan lainnya, seperti membaca dan menghafal Surat Yasin, Waqiah, dan Juz 30, Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha berjamaah sebagai salah satu cara transfer Pendidikan akhlak/nilai agar para siswa lebih disiplin dan memaknai ajaran Agama Islam dengan baik), c. Keteladanan (contoh kegiatan nyata keteladanan di MTs Nurul Huda Wadeng yakni dengan adanya kegiatan perayaan hari besar Islam seperti hari lahir Rasulullah, tahun baru Islam, kegiatan pondok Ramadhan dan lainnya sebagai bentuk upaya untuk memberikan pemahaman bagi siswa agar bisa meneladani sifat-sifat nabi melalui ceramah agama maupun perayaan kegiatan dihari-hari besar tersebut), d. Amal Sholeh (contoh kegiatan yang dilakukan sekolah dalam membina akhlak siswa melalui praktik amal sholeh yakni melalui kegiatan pembiasaan shodaqah jariyah setiap Hari Jum`at, Zakat Fitrah di sekolah dan kegiatan amal sholeh lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran akidah akhlak, praktek ini pun dilakukan dengan cara setiap akhir semester terdapat kegiatan berbagi ke anak yatim piatu), e. Refleksi dan Evaluasi (bentuk refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yakni dengan membuat adanya buku sambung rasa sebagai bentuk penilaian dan evaluasi siswa, sebagai

bentuk lanjutan agar mengetahui efektifitas dan keberhasilan berbagai upaya yang telah dilakukan, sehingga kedepannya akan dilakukan evaluasi dan perbaikan).

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa diantaranya: a. Lingkungan keluarga yang positif, b. Pendidikan Agama dan moral di Sekolah, c. Model teladan guru dan tokoh masyarakat, d. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan aktif, e. Dukungan masyarakat. Faktor penghambat pembinaan akhlak diantaranya: a. Pengaruh media dan teknologi, b. Krisis identitas dan pengaruh teman sebaya, c. Ketidakstabilan lingkungan keluarga, d. Krisis dan tantangan ekonomi, e. Krisis moral dan etika dalam masyarakat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Nurul Huda Wadeng, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini hingga tahap penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti berharap agar topik penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, melainkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan kajian ini lebih mendalam, terutama dalam mengeksplorasi strategi penanaman akhlakul karimah berdasarkan

perspektif tokoh-tokoh Islam lainnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan komprehensif dalam bidang pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

N., Lian, B., & , M. (2021). *Islamic Education Teacher Management in Implementing Guidance and Counseling Programs in Developing Student Attitude.* Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021). https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.243.

Abudin Nata, (2002) *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo

Persada.Agustin, R., & Hasanah, M. (2022). *Perkembangan Moral Siswa Siswi Kelas VIII dalam Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah di SMPN 2 Pucuk Lamongan.* Busyro : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.581.

Ahmad Sahnan. (2019) "*Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam."* AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 2, no2: 99

Ahmad, F. (2018). *"Implementasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas."* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 45-56.

Ahmad, S., Hehsan, A., Mormin, R., Basiron, B., Elias, Z., Mohamad, A., & Saari, Z.(2024). *THE SUPPORT OF PARENTS, TEACHERS, AND FRIENDS IN INFLUENCING STUDENTS' MORAL PRACTICE.* International Journal of Education, Psychology and Counseling. https://doi.org/10.35631/ijepc.954030.

Akmal Hawi, (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Al-Ghazali, I. (2017*). Ihya Ulumuddin: The Revival of Religious Sciences. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah*.

Amin Zamroni, (2017) "*Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," Sawwa: Jurnal Studi Gende*r 12, no. 2 : 241.

Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri,(2012) Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,.

Budiyono, A., Hakim, A., & Hidayatulloh, A. (2023). PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SDN PENGGARON MOJOWARNO JOMBANG. ILJ: Islamic Learning Journal. https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.998.

Chen, F., Zhang, Z., Wen, Z., Huang, P., & Lu, D. (2024). Research on the Influencing Factors and Mechanisms of Internet Moral Formation among Post-2000s College Students. Journal of New Media and Economics. https://doi.org/10.62517/jnme.202410306.

Fitriani, Cut, Murniati AR, Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017.

Darmiyati Zuchdi Arif Unwanullah, ‘Good Manners Education At Yunior High School Tuban’, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi, 5.1 (2017).

Daryanto, Guru Profesional (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Daud, H., Yussuf, A., & Kadir, F. (2023). Influence of The Social Environment on Development of Students’ Morals and Characters: Future Issues and Challenges. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17540.

Fitriyani Sanuhung et al., “Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia,” Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) 4, no. 2 (2021): 183–95.

Ghozali, Muhammad Ikhsan, and Zamroni Zamroni. “Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak.” Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 5, no. 2 (2022): 277

Ginting, H., & Murniyetti, M. (2023). The Role of Subuh Education in Developing Students' Characteristics of TPQ Muslimin Ikhwanul Mosque. Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS. https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v1i2.1400.

Hambali, M., & Munir, M. (2023). Budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme dosen di Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Maliki Malang.

Hamka. (2010). Tafsir al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas.

https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=73, diakses pada 20 April 2024 pukul 09:15.

Indah Fitri Handayani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Ma`arif Nu 1 Purbolinggo”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO (2023).

Jiwandana Auliya, (2020) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTS ANNUR 1 Bululawang”, Universitas Islam Malang.

Jonassen, D., Davidson, M., Collins, M., Campbell, J., & Haag, B. (2015). Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments. Routledge.

Jurnal Mudarrisuna dalam Lidia Lestari, Media Kajian Pendidikan (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2014).

Khairani, C., & Purba, B. (2024). Building Moral Character in Students Learning Citizenship Education. International Journal of Students Education. https://doi.org/10.62966/ijose.vi.746.

Khoiriyah, N., & Rohman, F. (2019). "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 8(1), 76-87.

Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut

Syekh Kholil Bangkalan," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2018): 39.
Langgulung, H. (2015). Pendidikan Akhlak di Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Maimakova, A., Burakanova, G., Kendirbekova, Z., Baigabylov, N., & Sanatkanuly, M. (2023). The influence of the media on shaping the moral image of students. Scientific Herald of Uzhhorod University Series Physics. https://doi.org/10.54919/physics/55.2024.148fs4.
Marzano, R. J., Pickering, D., & Pollock, J. E. (2017). Classroom Instruction
That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement (2nd Edition). ASCD.
Mellsy, D., & Rahman, R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Sekolah (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. An-Nuha. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.294.
Mudji Sutrisno, Ed,, dalam Lidia Lestari, Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya, (Yogyakarta : Kanisius, 1993),
Muhajir, I. (2017). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Berbasis Multikulturalisme di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Al-Bayan: Media Pengembangan Ilmu dan Islam, 23(1), 1-15.
Muhammad Ikhsan Ghozali and Zamroni Zamroni, "Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak," Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 5, no. 2 (2022): 277–84.
Nasrullah Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)," JIE (Journal of Islamic Education) 3, no. 2 (2019): 163.
Nasution, H. (2008). Akidah dan Akhlak: Sebuah Pengantar Etika Agama. Jakarta: UI Press..
Nur Azizah, Mujiburrahman, Indah Nurhidayati, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik", Jurnal, Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba`ul Ulum Surakarta. (2021),
Nur`asiah,"Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa", Jurnal, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. (2021),
Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.902.
Qutb, S. (2019). Ma'alim fi al-Tariq (Milestones). Beirut: Dar al-Kotob al Ilmiyah.
Rachmat Djantnika, dalam Lidia Lestari Sistem Etika Islami, (Jakarta PustakaPajimas, 1996).
Ramadhan, L., Wati, S., Alimir, A., & Hasibuan, P. (2023). Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MDA Ar-Arsyad Kelurahan

Nan Kodok Kota Payakumbuh. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.589.

Rezaly, N., Ahmad, H., & Ghazali, N. (2021). THE INFLUENCE OF PERSONALITY AND SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENTS' MORAL: A REVIEW ON INTERNATIONAL SCHOOL USING CONVERGENCE THEORY. International Journal of Education, Psychology and Counseling. https://doi.org/10.35631/ijepc.642033.

Robiatul Adawiyah, "Peran Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sidangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok)", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2023).

Rosihan Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),

Satriani, E., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Kerohanian dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Negeri Padang. An-Nuha. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.195.

Seels, Barbara B and Rita C. Richey. Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field. Washington, DC : AECT, 1994.

Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali,"Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1, no. 1 (2017): 55–70,

Smith, M. K. (2018). Demonstration as a Teaching Method. The Encyclopedia of Pedagogy and Informal Education.

Sri Reskia dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli, Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, Juni 2014,

Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan 10, no. 2 (2018): 269–95.

Sunny, M. (2024). Fostering Ethical and Moral Development in Gen Z Students. International Journal For Multidisciplinary Research. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.21134.

Suyanto, Jihad, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Esensi, 2013),

Thomas, J. W. (2020). Project-Based Learning: An Integrated Model for Classroom Instruction. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Tri, C., & Mendrofa, A. (2024). The Role Of Character-Based Curriculum In Forming Students Ethics And Morals. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1058.

Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),

Usman, U. (2023). Peranan Guru PAI (Akidah Ahklak) Dalam Pembinaan

Akhlak Siswa Di Mts N 1 Buton Tengah. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.86.

Usman, U., Dian, D., Fitrianti, I., & Jasiyah, R. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Lebih Berkarakter Di MIS Al Fikri Kamama Mekar. *Kegiatan Positif : Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.827.

Wahyu, Pendidikan K a R a K T E R, Wahana Jaya Abadi, vol. 53, 2013.

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 200

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

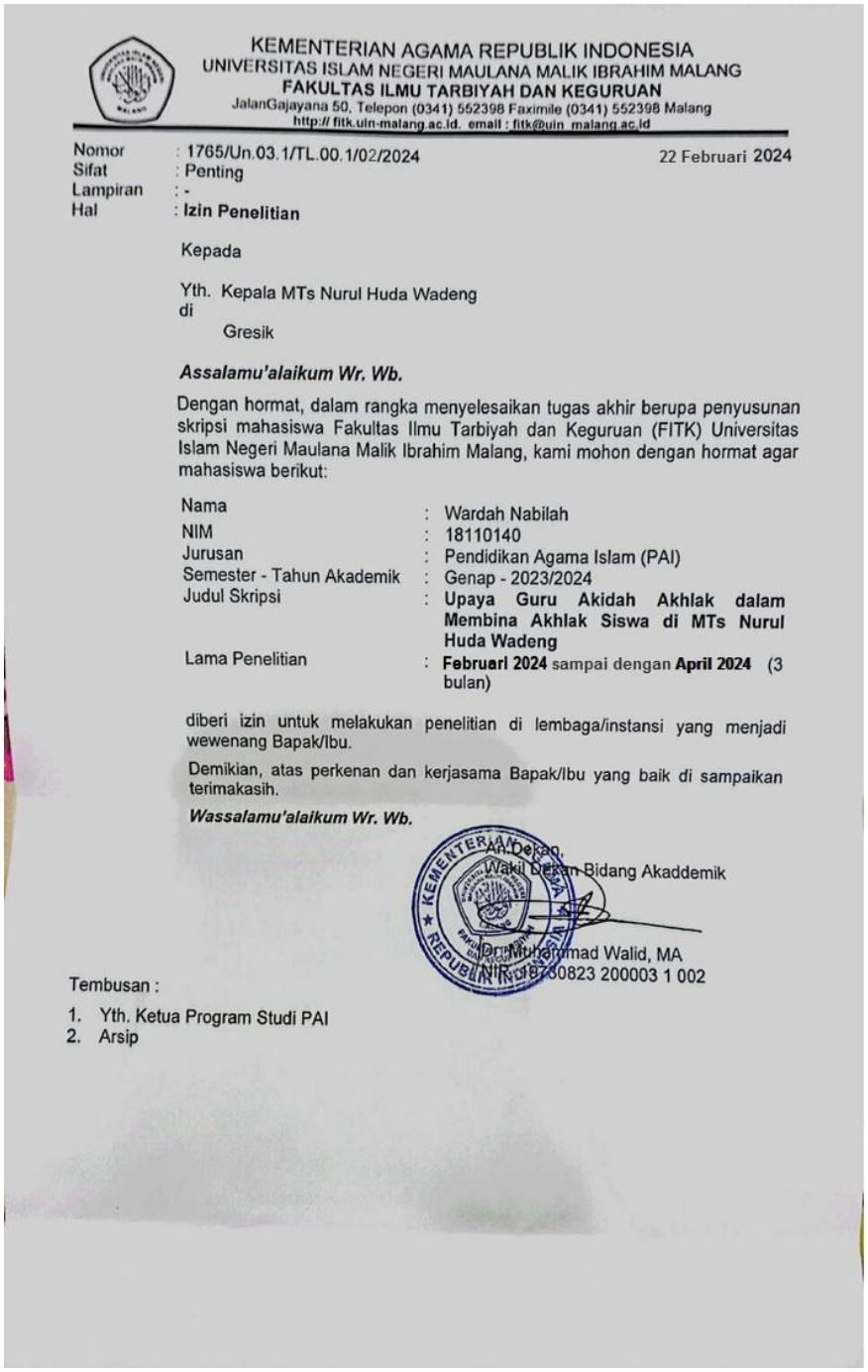

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1765/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 — 22 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTs Nurul Huda Wadeng
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Wardah Nabilah
NIM	:	18110140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng**
Lama Penelitian	:	**Februari 2024** sampai dengan **April 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	18110140
Nama	:	WARDAH NABILAH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	MISBAH MUNIR,M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Nurul Huda Wadeng

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Juni 2022	MISBAH MUNIR,M.Pd	Konsultasi perihal judul dan rencana terkait pra penelitian di sekolah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 Desember 2023	MISBAH MUNIR,M.Pd	Bimbingan Bab 1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	05 Januari 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Penjabaran Dasar Teori dan revisi Rumusan Masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	11 Januari 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi Bab 2 Dasar Teori dan Penambahan Teori	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	18 Januari 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi Latar Belakang dan Dasar Teori	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 April 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Merevisi Bab 2 Dasar Teori Langkah-langkah pembentukan akhlak dan kerangka berpikir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 April 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Menganalisa data yang didapat dalam penelitian serta merevisi latar belakang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 April 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Menambah materi Bab 2 mengenai langkah-langkah membina akhlak dan revisi rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	02 Mei 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi Bab 4 tentang strategi membina akhlak serta mereduksi data yang didapat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Merevisi Bab 4 kepenulisan wawancara dan hasil penelitian serta merumuskan Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Penambahan teori Bab 2 dan merevisi bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	24 Oktober 2024	MISBAH MUNIR,M.Pd	Revisi Bab 2 Kerangka Berpikir langkah-langkah pembinaan akhlak dan Bab 5 tentang kepenulisan Coding	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	25 Februari 2025	MISBAH MUNIR,M.Pd	Merevisi kepenulisan Daftar Isi, Footnote dan lampiran, serta finalisasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 28 Februari 2025

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

MISBAH MUNIR,M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Muftahich

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Wardah Nabilah
NIM : 18110140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Upaya Guru Akidah dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Wadeng

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Maret 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Transkrip wawancara dengan kepala madrasah MTs Nurul Huda Wadeng

Narasumber : Futihatul Abwab S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Wadeng

Guru Kelas : VII, VIII dan IX

Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Waktu Pelaksanaan : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana gambaran umum mengenai MTs Nurul Huda Wadeng?	Madrasah ini merupakan madrasah tsanawiyah pertama yang menaungi 4 desa yaitu Desa Wadeng, Desa Brak, Desa Petiyin dan Desa Sambi Pondok. Madrasah ini dibentuk atas perundingan para sesepuh Desa Wadeng, untuk mengatasi permasalahan jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah para siswa.	
2.	Berdasar pada Visi sekolah, terdapat kalimat "mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup", bagaimana strategi anda dalam mencapai hal tersebut?	Untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup, kami sebagai para pendidik, terus berupaya untuk menciptakan iklim lingkungan yang edukatif untuk menghasilkan generasi yang taat kepada agama dan berperilaku sesuai dengan moral yang baik. Untuk itu ada beberapa kebiasaan yang sering kami gunakan untuk proses tersebut dan mengimplementasikan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Pertama, kami memperkuat kurikulum agama Islam dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, seperti acara keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat. Kami juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk amal. Melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan	**[FA. RM. 1. 02]** *".....kami sebagai para pendidik, terus berupaya untuk menciptakan iklim lingkungan yang edukatif untuk menghasilkan generasi yang taat kepada agama dan berperilaku sesuai dengan moral yang baik. Untuk itu ada beberapa kebiasaan yang sering kami gunakan untuk proses tersebut."* *".....Bentuk evaluasi yang kami lakukan sebagai tindak lanjut program Membina akhlak yaitu dengan membuat buku monitoring akhlak siswa dengan begitu, memudahkan kami memantau bagaimana sikap anak di rumah, kegiatan apa saja yang ia*

		kami pun membentuk program evaluasi yang kami lakukan sebagai tindak lanjut program Membina akhlak yaitu dengan membuat buku monitoring akhlak siswa dengan begitu, memudahkan kami memantau bagaimana sikap anak di rumah, kegiatan apa saja yang ia lakukan. Serta kami pula mengundang guru tamu dari luar dan wali murid sebagai bentuk sosialisasi pembinaan akhlak pada anak. Sehingga diharapkan terdapat refleksi dan evaluasi bagi kami para guru, maupun wali murid dalam tumbuh kembang anak.	*lakukan. Serta kami pula mengundang guru tamu dari luar dan wali murid sebagai bentuk sosialisasi pembinaan akhlak pada anak. Sehingga diharapkan terdapat refleksi dan evaluasi bagi kami para guru, maupun wali murid dalam tumbuh kembang anak."*
3.	Bagaimana upaya anda dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah? Sesuai dengan misi sekolah anda.	Kami berkomitmen untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah melalui berbagai upaya. Pertama, kami membuka komunikasi yang transparan dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin, laporan kemajuan siswa, dan forum diskusi terbuka. Kami juga secara aktif melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti acara olahraga, pameran seni, dan kegiatan keagamaan. Selain itu, kami terus meningkatkan kualitas pendidikan kami dengan melibatkan staf dan guru dalam pelatihan yang berkelanjutan, serta menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. terdapat banyak sekali program yang kami lakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa, tentu kami menjadikan akhlak sebagai hal penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Program ini kami selalu perbarui setiap akhir tahun ajaran melalui rapat internal, sehingga perencanaan untuk program selanjutnya selalu diperbarui.	**[FA. RM. 1. 03]** *"....banyak sekali program yang kami lakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa, tentu kami menjadikan akhlak sebagai hal penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Program ini kami selalu perbarui setiap akhir tahun ajaran melalui rapat internal, sehingga perencanaan untuk program selanjutnya selalu diperbarui."*
4.	Apakah terdapat dampak yang signifikan dengan adanya upaya tersebut?	Adanya upaya untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam serta membangun kepercayaan masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah kami. Secara internal, kami melihat peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di antara siswa, yang tercermin dalam sikap mereka terhadap sesama, kejujuran, dan tanggung jawab. Secara eksternal, kami mendapat respons positif dari masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan jumlah pendaftar baru, dukungan dalam bentuk sumbangan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kami dalam memprioritaskan nilai-nilai Islam dan membangun kepercayaan masyarakat telah	

		memberikan dampak yang berkelanjutan bagi perkembangan sekolah kami.	
5	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat proses pembinaan akhlak?	Pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang paling utama itu Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang stabil dan memberikan contoh moral yang baik serta pendidikan agama yang kuat adalah faktor pendukung utama. Pengalaman positif dalam hidup, perilaku baik, juga memperkuat pembinaan akhlak. Kalau faktor penghambat seperti ketidakstabilan keluarga, pengaruh negatif dari media dan teman sebaya, serta ketidakadilan sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral individu.	
6.	Bagaimana upaya dari sekolah dalam mewujudkan pembinaan akhlak dan karakter siswa?	Sebelum diadakan suatu kegiatan atau program sekolah, perlu diadakan pendekatan dengan siswa melalui adanya kegiatan pengenalan diri waktu Matsama ospek madrasah, disitu kami mengundang dari lembaga psikolog untuk memberikan pengenalan ke anak-anak mengenali jati dirinya, bagaimana dirinya sebenarnya, ada juga tesnya untuk mengetahui kepribadian siswa. dan kalau untuk penanaman nilai-nilai akhlak, kami memprogramkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti dari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, kami membiasakan para siswa dengan beberapa kegiatan. Seperti bersalaman dengan para guru sebelum masuk ke kelas, sholat dhuha, berdoa, dan juga membaca surat-surat. Terdapat beberapa kegiatan rutin mingguan berupa siraman rohani, yaitu kegiatan mingguan setiap hari kamis pagi setelah sholat sholat dhuha berjamaah, kegiatannya berupa pengajian oleh para ustadz dari guru-guru kami yang kebetulan lulusan pondok dengan materi yang memfokuskan pada penanaman nilai akhlak. Selain itu, ada pula kegiatan saat bulan ramadhan ada pondok ramadhan dengan pengadaan pengajian dengan mendatangkan kyai. Untuk contoh kegiatan rutin lainnya kami ada ekstrakulikuler tahfidzul qur`an, yang mana siswa yang sudah dari sebelum masuk sini	**[FA. RM. 1. 06]** *".....ada kegiatan pengenalan diri waktu Matsama ospek madrasah, disitu kami mengundang dari lembaga psikolog untuk memberikan pengenalan ke anak-anak mengenali jati dirinya, bagaimana dirinya sebenarnya, ada juga tesnya untuk mengetahui kepribadian siswa. dan kalau untuk penanaman nilai-nilai akhlak, kami memprogramkan beberapa kegiatan pembiasaan seperti siraman rohani, yaitu kegiatan mingguan setiap hari kamis pagi setelah sholat sholat dhuha berjamaah, kegiatannya berupa pengajian oleh para ustadz dari guru-guru kami yang kebetulan lulusan pondok dengan materi yang memfokuskan pada penanaman nilai akhlak. Selain itu, ada pula*

		sudah tahfidz bisa dikembangkan lagi disini. Untuk melatih siswa agar dapat secara langsung mempratekkan perbuatan baik, kami pula mengadakan shadaqah jariyah setiap hari Jum`at yang nantinya akan kami salurkan kepada orang yang membutuhkan, adanya penyaluran zakat fitrah melalui sekolah, serta perayaan hari-hari besar Islam"	*kegiatan saat bulan ramadhan ada pondok ramadhan dengan pengadaan pengajian dengan mendatangkan kyai."* ***"****Untuk contoh kegiatan rutin lainnya kami ada ekstrakulikuler tahfidzul qur`an, yang mana siswa yang sudah dari sebelum masuk sini sudah tahfidz bisa dikembangkan lagi disini."*
	Bagaimana Pandangan anda mengenai krisis moral yang terjadi di masyarakat?	Kami melihat dampak krisis moral dan etika dalam masyarakat sebagai tantangan serius yang membutuhkan perhatian dan tindakan bersama dari seluruh komponen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Krisis moral dan etika dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai moral yang merupakan landasan utama dalam Membina karakter individu dan masyarakat yang bermartabat. Fenomena seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku asusila dapat mengancam keamanan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, kami memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat dan etika yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang menyeluruh, pembinaan karakter, serta pembinaan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai moral.	**[FA. RM. 2. 07]** ***"*** *Kami melihat dampak krisis moral dan etika dalam masyarakat sebagai tantangan serius yang membutuhkan perhatian dan tindakan bersama dari seluruh komponen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Krisis moral dan etika dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai moral yang merupakan landasan utama dalam Membina karakter individu dan masyarakat yang bermartabat. Fenomena seperti peningkatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku asusila dapat mengancam keamanan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, kami memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat dan etika yang benar. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang menyeluruh, pembinaan*

			karakter, serta pembinaan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai moral."

2) Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng

Narasumber : Khanif Aslikhun, S.Kom

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum MTs Nurul Huda Wadeng

Guru Kelas : VII, VIII dan IX

Hari/tanggal : Rabu, 18 April 2024

Waktu Pelaksanaan : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana peran sekolah dalam Membina akhlak siswa?	Peran sekolah dalam Membina akhlak siswa sangatlah penting. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan di mana nilai-nilai moral dan etika dipromosikan dan diterapkan. Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Ini bisa dilakukan melalui program-program khusus, seperti pembinaan karakter, pelajaran agama atau etika, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai positif. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam Membina akhlak siswa, karena hal ini memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan terlindungi saat mengembangkan diri mereka secara moral. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam Membina akhlak siswa melalui pendidikan formal maupun suasana belajar yang tercipta di lingkungan sekolah.	**[KA. RM. 2. 01]** *"Peran sekolah dalam Membina akhlak siswa sangatlah penting. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan di mana nilai-nilai moral dan etika dipromosikan dan diterapkan. Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Ini bisa dilakukan melalui program-program khusus, seperti pembinaan karakter, pelajaran agama atau etika, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan*

			pengembangan kepribadian dan nilai-nilai positif. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam Membina akhlak siswa, karena hal ini memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan terlindungi saat mengembangkan diri mereka secara moral. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam Membina akhlak siswa melalui pendidikan formal maupun suasana belajar yang tercipta di lingkungan sekolah."
2.	Apa saja program pembinaan akhlak yang telah diimplementasikan di sekolah, dan bagaimana efektivitasnya dalam Membina akhlak siswa?	Program pembinaan akhlak yang efektif akan menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti peningkatan kesadaran akan nilai-nilai moral, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap positif terhadap sesama. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat tercermin dalam refleksi diri, kesediaan untuk memperbaiki diri, dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dalam sekolah kami, terdapat beberapa program pembinaan akhlak, seperti program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, sehingga diharapkan siswa punya sikap tawadlu', program sholat dhuha yang wajib dilakukan setiap hari aktif sekolah, program istigotshah setiap hari kamis sebelum pelajaran dan pembacaan Surat Al-Wai`ah, Surat Yasin, Al Mulk, Al Kahfi, dan Juz`amma setiap hari sebelum memulai pelajaran kecuali hari rabu. Ikut serta dalam hari-hari besar keagamaan seperti program ceramah agama di bulan ramadhan, kegiatan maulid nabi, tahun baru Islam, serta selain kegiatan ceramah agama atau siraman rohani di bulan ramadhan, kami juga membuat program zakat fitrah di	**[KA. RM. 1. 02]** *"....kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, sehingga diharapkan siswa punya sikap tawadlu'...."* *".....selain kegiatan ceramah agama atau siraman rohani di bulan ramadhan, kami juga membuat program zakat fitrah di sekolah yang mana hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa, kalau beramal itu penting apalagi zakat fitrah itu diwajibkan dalam Islam."*

		sekolah yang mana hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa, kalau beramal itu penting apalagi zakat fitrah itu diwajibkan dalam Islam.	
3.	Apakah ada penilaian atau evaluasi khusus yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak di sekolah?	Ya, di sekolah kami kami melakukan penilaian dan evaluasi khusus untuk mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk survei siswa, wawancara, dan analisis data perilaku siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam hal perilaku, sikap, dan pemahaman nilai-nilai akhlak. Hasil evaluasi ini membantu kami untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan. kami terus berupaya dalam proses pembinaan akhlak siwa melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif ke anak didik kami. Kegiatan tersebut, kami rencanakan dengan baik melalui evaluasi tahunan dan rapat dengan para guru dan wali murid.	**[KA. RM. 1. 03]** *".....kami terus berupaya dalam proses pembinaan akhlak siwa melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif ke anak didik kami. Kegiatan tersebut, kami rencanakan dengan baik melalui evaluasi tahunan dan rapat dengan para guru dan wali murid"*
4.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam melibatkan siswa dalam program pembinaan akhlak?	Kami memiliki beberapa strategi khusus untuk melibatkan siswa dalam program pembinaan akhlak. Melaui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, membaca doa dan surah sebelum memulai pelajaran sebagai salah satu contoh upaya agar siswa memahami pentingnya pembiasaan dalam berperilaku yang baik dan benar. Salah satu kegiatan konkret dalam melibatkan siswa untuk mensukseskan program atau kegiatan pembinaan yakni adalah dengan menggandeng osis yang terdiri dari perwakilan siswa dari berbagai tingkatan kelas. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak di sekolah. Selain itu, kami juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, kegiatan pengabdian masyarakat, dan proyek-proyek yang menekankan pentingnya	**[KA. RM. 1. 04]** *".....kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) seperti kegiatan bersalaman dengan para guru, tenaga staf pendidik sebelum masuk sekolah, membaca doa dan surah sebelum memulai pelajaran sebagai salah satu contoh upaya agar siswa memahami pentingnya pembiasaan dalam berperilaku yang baik."*

		sikap empati, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama.	
5.	Bagaimana sekolah menangani tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum yang sudah ada?	Di sekolah kami, pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka, dan kami juga memiliki program khusus yang didedikasikan untuk membangun karakter siswa. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum yang sudah ada diatasi dengan beberapa strategi. Pertama, kami melakukan revisi dan penyesuaian terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak tercakup dalam setiap mata pelajaran. Kami juga menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kami mendorong kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru Akidah akhlak untuk mengembangkan proyek lintas mata pelajaran yang menekankan pada aspek-aspek moral dan etika. Dengan cara ini, kami berusaha untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa di sekolah kami.	**[KA. RM. 1. 05]** *"Di sekolah kami, pendidikan akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran diminta untuk menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam pembelajaran mereka, dan kami juga memiliki program khusus yang didedikasikan untuk membangun karakter siswa"*

3) Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng

Narasumber : Hasibatus Sya'banah, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan MTs Nurul Huda Wadeng

Guru Kelas : VII, VIII dan IX

Hari/tanggal : Rabu, 18 April 2024

Waktu Pelaksanaan : 12.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana peran sekolah dalam Membina akhlak siswa?	Peran sekolah dalam membina akhlak siswa sangat penting, karena sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di madrasah tsanawiyah, akhlak menjadi bagian integral dari pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, setiap siswa wajib untuk mentaati semua tata tertib dan aturan yang tersedia. Sehingga proses dan output bisa berjalan dengan maksimal	**[HS. RM. 1. 01]** *".....Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, setiap siswa wajib untuk mentaati semua tata tertib dan aturan yang tersedia. Sehingga proses dan output bisa berjalan dengan maksimal"*
2	Apa saja kegiatan dan program yang dilakukan sekolah untuk memperkuat nilai-nilai akhlak siswa?	Beberapa kegiatan dari kegiatan awal pelajaran dan akhir pelajaran sebisa mungkin kita upayakan agar Membina akhlak. Ada kegiatan salaman di gerbang sekolah sebagai pembiasaan sikap tawadlu, lalu ada kegiatan membaca juz 30 agar siswa lebih mengingat Allah dan juga ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani. untuk kegiatan diluar pelajaran kami juga merayakan tahun baru Islam, ada Maulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan kami selipkan ceramah agama dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisaha-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan. Kegiatan Ekstrakurikuler yang kami lakukan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak siswa termasuk kegiatan Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), pertunjukan seni Drum Band yang mengangkat tema-tema lagu religi, dan mentoring siswa oleh senior yang bertujuan untuk memberikan contoh dan bimbingan tentang perilaku yang baik. Untuk bahan evaluasi ya kami mengacu pada beberapa hal seperti melihat data siswa yang terkena pelanggaran di BK, pengisian buku sambung rasa siswa, pertemuan dengan wali murid. Kemudian itu semua sebagai bahan refleksi dan pertimbangan kami pada kegiatan di masa yang akan datang.	**[HS. RM. 1. 02]** *".....dari kegiatan awal pelajaran dan akhir pelajaran sebisa mungkin kita upayakan agar Membina akhlak. Ada kegiatan salaman di gerbang sekolah sebagai pembiasaan sikap tawadlu, lalu ada kegiatan membaca juz 30 agar siswa lebih mengingat Allah dan juga ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani"* **[HS. RM. 2. 02]** *".....untuk kegiatan diluar pelajaran kami juga merayakan tahun baru Islam, ada Manulid Nabi, dan Pondok Ramadhan. Biasanya tiap-tiap kegiatan kami selipkan ceramah agama dan nasehat sehingga didalamnya pula terdapat nilai-nilai agama dan akhlak. Terdapat kisaha-kisah nabi dan sahabat nabi yang bisa dijadikan teladan."* *".....untuk bahan*

			evaluasi ya kami mengacu pada beberapa hal seperti melihat data siswa yang terkena pelanggaran di BK, pengisian buku sambung rasa siswa, pertemuan dengan wali murid. Kemudian itu semua sebagai bahan refleksi dan pertimbangan kami pada kegiatan di masa yang akan datang."
3	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam Membina akhlak siswa di era digital dan media sosial?	Sekolah menghadapi tantangan dalam Membina akhlak siswa di era digital dan media sosial dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter yang membahas tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan media sosial. Kami juga melakukan kerjasama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang risiko dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak tepat. Dengan menggunakan monitoring secara berkala bersama orang tua siswa sehingga pengawasan siswa terhadap media digital dan sosial lebih terjaga. Apalagi sekarang ada globalisasi dan perkembangan zaman, jadi masyarakat ngga mementingkan pendidikan akhlak, dan mewajarkan perilaku yang ngga baik. Memang hal ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri apa lagi saat ini semua hal bisa diakses di handphone jadinya anak-anak bisa mengakses apa saja, tanpa adanya arahan. Apalagi sekarang contohnya sudah jarang anak yang memakai bahasa jawa krama ke orang yang lebih tua, dan seperti mewajarkan modernisasi tanpa arahan dan tujuan.	**[HS. RM. 2. 03]** *"Sekolah menghadapi tantangan dalam Membina akhlak siswa di era digital dan media sosial dengan menyelenggarakan program pendidikan karakter yang membahas tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi dan media sosial....." ".....Apalagi sekarang ada globalisasi dan perkembangan zaman, jadi masyarakat ngga mementingkan pendidikan akhlak, dan mewajarkan perilaku yang ngga baik. Memang hal ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri apa lagi saat ini semua hal bisa diakses di handphone jadinya anak-anak bisa mengakses apa saja, tanpa adanya arahan. Apalagi sekarang contohnya sudah jarang anak yang memakai bahasa jawa krama ke orang yang lebih tua, dan seperti mewajarkan*

			modernisasi tanpa arahan dan tujuan."
4	Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?	Sekolah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan proyek pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani setiap minggu ke satu dan kedua, kegiatan ini yang mana bagi kami ya diharapkan agar siswa bisa lebih mengenal dan tau mengenai akhlak-akhlak yang baik dan jadi pedoman bagi kehidupan. Kalau minggu ke tiga dan keempat, bisanya kami adakan istighotsah agar membiasakan para siswa membaca bacaan tayyibah dan mengingat Allah.	**[HS. RM. 1. 04]** ***".....****ada kegiatan ceramah agama atau siraman rohani setiap minggu ke satu dan kedua, kegiatan ini yang mana bagi kami ya diharapkan agar siswa bisa lebih mengenal dan tau mengenai akhlak-akhlak yang baik dan jadi pedoman bagi kehidupan. Kalau minggu ke tiga dan keempat, bisanya kami adakan istighotsah agar membiasakan para siswa membaca bacaan tayyibah dan mengingat Allah."* **[HS. RM. 2. 04]** *"Sekolah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan proyek pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."*
5	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat proses pembinaan akhlak?	Pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang paling utama itu Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang stabil dan memberikan contoh moral yang baik serta pendidikan agama yang kuat adalah faktor pendukung utama. Pengalaman positif dalam hidup, perilaku baik, juga	***[HS. RM. 2. 05]*** ***"****Pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang paling utama itu Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang stabil dan*

		memperkuat pembinaan akhlak. Kalau faktor penghambat seperti ketidakstabilan keluarga, pengaruh negatif dari media dan teman sebaya, serta ketidakadilan sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral individu.	*memberikan contoh moral yang baik serta pendidikan agama yang kuat adalah faktor pendukung utama..."*

4) Transkrip wawancara dengan Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng

Narasumber : Moh. Syafiin, S.Pd.

Jabatan : Guru Akidah akhlak MTs Nurul Huda Wadeng

Guru Kelas : VII, VIII dan IX

Hari/tanggal : Senin, 22 April 2024

Waktu Pelaksanaan : 12.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan akhlak yang baik menurut pandangan Islam?	Akhlak yang baik menurut pandangan Islam mencakup berbagai sifat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ini termasuk kejujuran, kesabaran, keadilan, kebaikan, tolong-menolong, rasa kasih sayang, dan rendah hati. Akhlak yang baik juga mencakup ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang dilarang oleh agama.	
2.	Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?	Terdapat beberapa bentuk proses pembinaan akhlak ada yang di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalo diluar kelas ada kegiatan ya seperti kegiatan rutinan istighotsah tiap hari rabu, ada baca juz 30, surat waqi`ah, surat yasin, sama al mulk. Ada juga kegiatan siraman rohani yang terjadwal tiap hari kamis agar anak-anak lebih mendekatkan diri ke Allah dan sebagai bentuk perenungan diri. Jadi seminggu kegiatan pembelajaran saling selang seling, hari senin awal bulan upacara, tapi kalo senin berikutnya baca juz 30, lalu selasa sholat dhuha, rabu Al-waqiah, kamisnya istighotsah atau siraman rohani, bentuk kegiatan ini dilakukan karena kami berharap bisa menjadi media siswa untuk Membina akhlak dan kepribadiannya. Contohnya siraman rohani itu terkadang mendatangkan orang tua siswa tiap 1 bulan sekali, buat acara sungkeman siswa untuk	***[MS. RM. 1. 02]*** *" Terdapat beberapa bentuk proses pembinaan akhlak ada yang di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalo diluar kelas ada kegiatan ya seperti kegiatan rutinan istighotsah tiap hari rabu, ada baca juz 30, surat waqi`ah, surat yasin, sama al mulk. Ada juga kegiatan siraman rohani yang terjadwal tiap hari kamis agar anak-anak lebih mendekatkan diri ke Allah dan sebagai bentuk perenungan diri. Jadi seminggu kegiatan*

		mencuci kaki ayah/ibunya masing-masing, dan dari kegiatan ini banyak timbal balik positif dari wali murid. Strategi dalam kegiatan pembelajaran yang saya gunakan termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan refleksi. Saya juga menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah dari Al-Quran dan hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak. untuk dalam kegiatan pembelajaran Akidah akhlak saya mengadakan kunjungan ke panti asuhan untuk tiap kelas dari kelas tujuh sampai sembilan setiap satu semester sekali. Hal ini, dilakukan dengan proses pengumpulan uang buat membantu anak yatim piatu dengan iuran setiap minggu bagi siswa maupun guru. Saya sengaja Membina kegiatan ini, dalam upaya agar anak-anak tau kalau ternyata mereka perlu berbagi antar sesama. Dan mengerti kalau ngga semua orang seberuntung mereka bisa sekolah, punya keluarga dan lainnya. Intinya, kegiatan ini saya maksudkan agar anak-anak mengerti akan praktek beramal saleh.	*pembelajaran saling selang seling, hari senin awal bulan upacara, tapi kalo senin berikutnya baca juz 30, lalu selasa sholat dhuha, rabu Al-waqiah, kamisnya istighotsah atau siraman rohani, bentuk kegiatan ini dilakukan karena kami berharap bisa menjadi media siswa untuk Membina akhlak dan kepribadiannya.* *Contohnya siraman rohani itu terkadang mendatangkan orang tua siswa tiap 1 bulan sekali, buat acara sungkeman siswa untuk mencuci kaki ayah/ibunya masing-masing, dan dari kegiatan ini banyak timbal balik positif dari wali murid"* *"untuk dalam kegiatan pembelajaran Akidah akhlak saya mengadakan kunjungan ke panti asuhan untuk tiap kelas dari kelas tujuh sampai sembilan setiap satu semester sekali. Hal ini, dilakukan dengan proses pengumpulan uang buat membantu anak yatim piatu dengan iuran setiap minggu bagi siswa maupun guru. Saya sengaja Membina kegiatan ini, dalam upaya agar anak-anak tau kalau ternyata mereka perlu berbagi antar sesama. Dan mengerti kalau ngga semua orang seberuntung mereka bisa sekolah, punya keluarga dan lainnya. Intinya, kegiatan ini saya maksudkan agar anak-anak mengerti akan*

			praktek beramal saleh." ***[MS. RM. 2. 04]*** *"....Strategi dalam kegiatan pembelajaran yang saya gunakan termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan kegiatan refleksi. Saya juga menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau kisah-kisah dari Al-Quran dan hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak..."*
3.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam membina akhlak siswa di era globalisasi?	Saya mengatasi tantangan ini dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan memberikan wawasan yang kritis tentang dampak globalisasi terhadap akhlak. Saya juga membimbing siswa untuk mengambil sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Apa lagi ada Media sosisal dan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap akhlak individu dan masyarakat. Dalam konteks agama, paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku tidak bermoral dapat bertentangan dengan nilai-nilai etika yang diajarkan oleh ajaran agama. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengarah pada penyebaran fitnah, kebencian, dan kebohongan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dalam agama. Oleh karena itu, sebagai guru Akidah akhlak, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana media dan teknologi dapat memengaruhi akhlak mereka, serta memberikan pedoman moral yang sesuai dengan ajaran agama dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk Membina individu yang memiliki kesadaran moral yang kuat dan mampu memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang mereka anut. Kami pula terdapat buku sambung rasa sebagai bahan evaluasi yang mana tiap semester selalu dicek sama wali kelas. Nanti ditunjukkan ke ibu	**[MS. RM. 1. 03]** *".....Kami pula terdapat buku sambung rasa sebagai bahan evaluasi yang mana tiap semester selalu dicek sama wali kelas. Nanti ditunjukkan ke ibu untuk mengisi dan tanda tangan kegiatan di rumah, seperti ada sholat fardhu, tarawih, tahajud dan lainnya."* **[MS. RM. 2. 03]** *".....Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengarah pada penyebaran fitnah, kebencian, dan kebohongan, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dalam agama. Oleh karena itu, sebagai guru Akidah akhlak, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana media dan teknologi dapat memengaruhi akhlak mereka, serta memberikan pedoman moral yang sesuai dengan ajaran*

		untuk mengisi dan tanda tangan kegiatan di rumah, seperti ada sholat fardhu, tarawih, tahajud dan lainnya.	*agama dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media dan teknologi...."*
4.	Apa saja program atau kegiatan yang Anda lakukan untuk mengingatkan siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT?	Setiap hari program ibadah sealalu dilakukan, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Yang jadi imam biasanya guru-guru, sudah dibuatkan jadwal setiap hari. Saya rasa hal ini merupakan kegiatan yang baik untuk Membina nilai agama dan akhlak pada siswa..	**[MS. RM. 1. 04]** *"Setiap hari program ibadah sealalu dilakukan, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Yang jadi imam biasanya guru-guru, sudah dibuatkan jadwal setiap hari. Saya rasa hal ini merupakan kegiatan yang baik untuk Membina nilai agama dan akhlak pada siswa."*
5.	Apa pendekatan yang paling efektif dalam mengajarkan akhlak kepada siswa?	Kalau pendidikan akhlak dalam pembelajaran Akidah akhlak tentulah penting, saya menggunakan pendekatan siswa, dimana saya harap mereka bisa lebih aktif. Ada juga beberapa metode pembelajaran yang saya lakukan. seperti model ceramah untuk bab contoh teladan, problem solving untuk mencontohkan masalah dan bagaimana solusinya dalam bidang akhlak, portfolio dan studi lapangan biasanya saya lakukan saat akhir semester. Semua itu, saya kembangkan sehingga bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa.	**[MS. RM. 1. 05]** ***"****Kalau pendidikan akhlak dalam pembelajaran Akidah akhlak tentulah penting, saya menggunakan pendekatan siswa, dimana saya harap mereka bisa lebih aktif. Ada juga beberapa metode pembelajaran yang saya lakukan. seperti model ceramah untuk bab contoh teladan, problem solving untuk mencontohkan masalah dan bagaimana solusinya dalam bidang akhlak, portfolio dan studi lapangan biasanya saya lakukan saat akhir semester. Semua itu, saya kembangkan sehingga bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa."*

6.	Bagaimana Anda menangani siswa yang memiliki akhlak buruk?	Saya mendekati siswa tersebut dengan penuh empati dan kesabaran. Saya mencoba memahami penyebab dari perilaku buruk mereka dan membimbing mereka untuk mengubah perilaku tersebut melalui pembinaan, nasihat, dan dukungan.	
7.	Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa?	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak siswa yang pertama dari lingkungan keluarga, teman sebaya lalu lingkungan sosial masyarkat , serta minat pribadi anaknya. Keluarga yang utama, karena madrasah pertama anak ada di keluarga, yang kedua ada sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu dan ya penting dalam mengenyam pendidikan, serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kedepannya. Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk.	**[MS. RM. 2. 07]** *“.....serta ada faktor teman sebaya dan lingkungan yang sangat berpengarauh. Karena hal ini juga menemani bagimana tumbuh kembang anak kesepannya. Lingkungan yang baik akan menularkan hal baik juga, begitupun lingkungan yang buruk menularkan sikap yang buruk.”*
8.	Bagaimana Anda melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak?	Saya melibatkan orang tua siswa melalui pertemuan orang tua-guru, penyampaian informasi melalui wa, serta memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai agama. Apalagi kan orang tua sebagai faktor utama dan penentu tumbuh kembang anak, apabila orang tua mendukung dan ikut serta dalam Membina akhlak anaknya, tentu hal ini akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak dimanapun ia berada.	**[MS. RM. 2. 08]** **"***Saya melibatkan orang tua siswa melalui pertemuan orang tua-guru, penyampaian informasi melalui wa, serta memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai agama. Apalagi kan orang tua sebagai faktor utama dan penentu tumbuh kembang anak, apabila orang tua mendukung dan ikut serta dalam Membina akhlak anaknya, tentu hal ini akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak dimanapun ia berada.”*

9.	Apa yang Anda lakukan untuk memastikan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak?	Saya melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui tes, tugas, dan diskusi. Saya juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan partisipasi dalam kegiatan sosial.	
10.	Bagaimana Anda mengukur perubahan dalam perilaku akhlak siswa dari waktu ke waktu?	Dari program pembiasaan yang dilakukan, kami pula sering melakukan evaluasi dan memantau perkembangan akhlak siswa, melalui komunikasi dengan wali murid, penilaian perilaku siswa secara langsung, serta pemantauan dengan guru-guru mata pelajaran lain. Perubahan dalam perilaku akhlak siswa dapat diukur melalui observasi langsung, penilaian siswa, dan umpan balik dari guru dan orang tua.	**[MS. RM. 1. 10]** *"Dari program pembiasaan yang dilakukan, kami pula sering melakukan evaluasi dan memantau perkembangan akhlak siswa, melalui komunikasi dengan wali murid, penilaian perilaku siswa secara langsung, serta pemantauan dengan guru-guru mata pelajaran lain."*

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Ibu Futihatul Abwab S.Ag. Selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Huda Wadeng

Wawancara dengan Bapak Khanif Aslikun S.Kom Selaku Waka Kurrikulum di MTs Nurul Huda Wadeng

Wawancara dengan Ibu Hasibatus Sya'banah S.Pd Selaku Waka Kesiswaan di MTs Nurul Huda Wadeng

Wawancara dengan Bapak Moh. Syafi'in Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Wadeng

Foto Kegiatan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 6 Biodata Mahasiswa

Nama : Wardah Nabilah

NIM : 18110140

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Februari 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Jalan Sunan Giri Rt. 03 Rw. 03 Ds. Wadeng Sidayu Gresik 61153

E-mail : WARDAHNABILAH9A28@gmail.com

No.HP : 081615672913

Riwayat Pendidikan :

2005-2007	TK Muslimat Nu 76 Wadeng Sidayu
2007-2012	MI Nurul Huda Wadeng Sidayu
2013-2015	SMP Negeri 1 Sidayu
2016-2018	SMA Negeri 1 Sidayu
2018-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

: